

**PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi tentang peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

Tesis

OLEH :
RAHMAT TOYYIB
NIM 15770049



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi tentang peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam
di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

Tesis

OLEH :
RAHMAT TOYYIB
NIM 15770049



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi tentang peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid
Paiton Probolinggo)

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Magister

Pendidikan agama Islam

OLEH :

RAHMAT TOYYIB

NIM 15770049

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 05 Juni 2017
Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 1972030 6200801 2 010

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

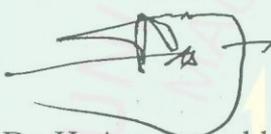
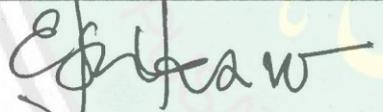


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal2017.

Dewan Penguji,

 <u>Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag</u> NIP. 19720420 200212 1 003	<p align="center">Ketua</p>
 <u>Dr. H. Asmaun sahlani, M.Ag</u> NIP. 19521110 198303 1 004	<p align="center">PengujiUtama</p>
 <u>Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag</u> NIP. 19671220 199803 1 002	<p align="center">Anggota</p>
 <u>Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd</u> NIP. 1972030 62008012 010	<p align="center">Anggota</p>

Mengetahui,
 Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
 NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAT TOYYIB

NIM : 15770049

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : **PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Mei 2017

Hormat Saya



Rahmat Toyyib
NIM. 15770049

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada *transliteration of Arabic words and names used by the institute of Islamic Studies, McGill University*.

B. Konsonan

		Tidak dilambangkan			Dl
		B			t}
		T			d}
		Th			(‘koma menghadap ke atas)
		J			Gh
		h}			F
		Kh			Q
		D			K
		Dh			L
		R			M
		Z			N

		S			W
		Sh			H
		s}			Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang “.”

C. Vokal panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	aa	a >	ay	Ay
ي	I	ii	i >	aw	Aw
و	U	uu	u >	ba’	ba’

Vokal (a) panjang =	a>	Misalnya	قال	Menjadi	qa>la
Vokal (i) panjang =	i>	Misalnya	قيل	Menjadi	qi>la
Vokal (u) panjang =	u>	Misalnya	دون	Menjadi	du>na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbu>t}ah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafaz} al-Jala>lah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Ima>m al-Bukha>riy mengatakan ...
2. Al-Bukha>riy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masya>' Alla>h ka>na wa ma> lam yasya' lam yakun.
4. Billa>h 'azza wa jalla.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahma>n Wahi>d,” “Ami>n Rai>s,” dan bukan ditulis dengan “shala>t.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanyl h bagi Allah SWT, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesaran-Nya, yang telah melimpahkan *taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya. Sehingga penulis dibekali kesehatan, kesabaran, dan kemampuan dalam menyusun tesis dengan judul “Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo)” dengan baik, semoga terdapat guna dan mafaatnya, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Allah, Nabi Muhammad SAW. Beliauah Nabi *akhiruz zaman* yang telah menunjukkan jalan yang lurus bagi ummatnya. Penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridho Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua (Bapak H. Mahalli dan Ibu Madrina) dan segenap keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do’a.

Penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Pembantu Rektor. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan, fasilitas, dan kemudahan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

4. Dosen Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Para Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan seluruh *asatidz* yang turut berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan dan keilmuan penulis.
6. Kepala SMP Nurul Jadid, Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, Guru-guru, para staf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan sangat baik menerima dan memberikan kesempatan yang luas bagi penulis selama melakukan penelitian di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
7. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berbagi pengalaman, keilmuan, kebahagiaan dan motivasi selama penulis menempuh studi.
8. Istri tercinta Nur Aini S.Pd. I yang selalu memberikan perhatian maupun dorongan moril dan pengertian selama studi.
9. Anakku Muhammad Mahrus Afnan Mubarak yang selalu memberikan semangat setiap kali melihatnya dan ingin cepat menyelesaikan study ini.

Tesis ini adalah upaya maksimal dari penulis, namun tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menuju kearah kesempurnaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis berharap semoga dalam keterbatasan tesis ini, dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin.*

Batu, 30 Mei 2017

Penulis

Rahmat Toyyib

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan

*Kepada kedua orang tuaku yang menjadi motivator abadi dalam
hidupku,*

*Kepada istri dan anakku yang memberikan kobaran api semangat dalam
hidupku*

*Kepada keluarga besar-ku yang memberi warna baru dalam hidupku,
semua teman-teman-ku yang selalu menyelipkan canda tawa dalam
kehidupanku,*

*serta kepada semua teman-teman yang tak bisa ku sebut satu-persatu
yang telah berbagi cerita dan doa denganku.*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Pedoman Transliterasi.....	vi
Kata Pengantar	x
Lembar Persembahan	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Motto.....	xix
Abstrak	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Madrasah Diniyah	16
1. Pengertian Madrasah Diniyah	16
2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah.....	19
3. Dasar pendidikan Madrasah Diniyah	20
4. Bentuk bentuk Madrasah Diniyah	22

5. Kurikulum Madrasah Diniyah	30
6. Potensi dan kelemahan Madrasah Diniyah.....	34
7. Posisi dan peran Madin dalam sistem Pendidikan Nasioanal	36
8. Bentuk dan kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah	39
B. Mutu Pendidikan Agama Islam.....	43
1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam	43
2. Tujuan Peningkatan Mutu	49
3. Ciri ciri Pendidikan Bermutu.....	52
4. Prinsip prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan	54
C. Peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.....	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	67
B. Sumber Data.....	67
C. Teknik Pengumpulan Data	68
D. Teknik Analisis Data	72
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Hasil Penelitian	77
1. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	77
2. Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	86
B. Hasil Penelitian	92
1. Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	92
2. Bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid Paiton dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	102
3. Hasil Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo	113

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

- A. Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kemampuan dasar keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo116
- B. Bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid Paiton dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo121
- C. Hasil Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....125

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....128
- B. Implikasi.....129
- C. Saran.....130

DAFTAR PUSTAKA132

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	12
3.1 Teknik Pengumpulan Data	71
4.1 Data Peserta Didik.....	85
4.2 Kurikulum PAI di sekolah	95
4.3 Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid.....	97
4.4 Sarana SMP Nurul Jadid	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad dan Pembiasaan Baca Al Quran.....	107
4.2 Kegiatan Sholat Tahajjud dan Dhuha	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Interview
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Data Penelitian
5. Dokumentasi Penelitian



MOTTO

مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

Artinya :

“Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan maka akan diberikan pemahaman mendalam pada masalah agama. Sesungguhnya ilmu diraih dengan cara belajar” (HR Bukhari dan Muslim).



ABSTRAK

Rahmat Toyyib. 2017. *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing : (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci : Peran, Madrasah Diniyah, Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Madrasah diniyah yang selama ini menjadi lembaga formal pesantren sangat membantu dalam memberikan pemahaman keagamaan dan pembentukan akhlak yang karimah dengan kurikulum yang sudah bagus dan komprehensif begitupun pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah harapannya adalah bisa memberikan pemahaman yang utuh terhadap para siswa untuk memahami pelajaran PAI namun dengan alokasi waktu yang kurang menjadi tidak tercapai tujuan dalam ber- *tafaqquh fi addin*, oleh karena itu dengan mengoptimalkan peran madrasah diniyah seperti pembinaan akhlakul karimah dan penguatan kurikulum tambahan diharapkan sekolah bisa berkolaborasi dan bekerjasama dengan baik dalam segala bidang seperti pengadaan sarana yang memadai dan pendanaan yang cukup sehingga bisa melayani para siswa yang notabene santri dalam memberikan ilmu agama islam yang sempurna tanpa bingung akan alokasi waktu yang ada disekolah.

Sehingga Dengan potensi yang dimiliki oleh madrasah diniyah dan SMP Nurul Jadid bisa memberikan perbaikan perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang ada di sekolah baik dalam hal kualitas para siswa maupun tenaga pendidikanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Nurul Jadid dengan fokus penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di SMP Nurul Jadid (2) Bagaimana bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid (3) Bagaimana hasil mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Studi kasus, dan Fokus studinya pada kegiatan kegiatan Madrasah Diniyah dan kerjasamanya dengan SMP Nurul Jadid. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) Wawancara dengan mencari informasi (2) Observasi, atau pengamatan dan (3) Dokumentasi sebagai bukti adanya penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; (1) Peran Madrasah Diniyah dalam meningkat pemahaman materi keagamaan yaitu dengan pembinaan akhlaqul karimah peserta didik dan kurikulum tambahan/penguat (2) Bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid dengan meningkatkan SDM guru/pelatihan guru melaksanakan, Program Peningkatan Mutu dan juga melengkapi Sarana dan Prasarana (3) Hasil Mutu Pendidikan Agama Islam dengan tiga ranah pengetahuan yaitu : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

ABSTRACT

Rahmat Toyib. 2017. *The Role of Muslim School as the Improvement for the Quality of Islamic Education (The Research is About an Improvement for The Quality of Islamic Education in Nurul Jadid Junior High School Paiton Probolinggo)*. Thesis, Islamic Education Study Program in Postgraduate Program at State Islamic University of Malang, Supervisors : (I) Dr. H. Ahmad. Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Keywords : Role, Muslim School, An Improvement for the Quality of Islamic Education.

The muslim school become one of the formal Islamic School which can give a better comprehension about religion and build a good character with the appropriate curriculum and comprehensive. It is the same as the Islamic Education in every schools which also can give a complete comprehension to the student to comprehend about the subject of Islamic Education. However, the lack of time failed the process in *Tafaqquh-fiddiin*. Therefore, in optimizing the role of muslim school such as character building and give an additional curriculum which can collaborate with every school and have a good cooperation in all subjects such as completing the facilities needed and having a enough funding. In order can lead the muslim students in giving a perfect Islamic Education with a longer duration of time in learning the subjects.

This research aimed to uncover The Role of Muslim School as the Improvement for the Quality of Islamic Education in Nurul Jadid Junior High School which focused on : (1) How was the role of muslim school in improving the basic skills of religious education (2) How were the cooperation between Nurul Jadid Junior High School with the Muslim School of Nurul Jadid (3) How was the result for the quality of Islamic Education in Nurul Jadid Junior High School

This research used a qualitative research with a case study research design and focus study of Muslim School activities and their cooperation with Nurul Jadid Junior High School. The techniques of collecting data were (1) Interview to collect information and data (2) Observation, and (3) Documentation as the proof of the research.

The results of the study represent ; (1) The role of muslim school in improving the basic skills of religious education by using an addition material, doing a program, and having a good learning process (2) The cooperation between Nurul Jadid Junior High School with the Muslim School by doing a program planning, making a quality improvement program, and completing the facilities (3) The result for the quality of Islamic Education based on the three domains of learning, those are : cognitive, affective, psychomotor.

مستخلص البحث

رحمة طيب، ٢٠١٧. دور المدرسة الدينية في تنمية جودة التربية الدينية الإسلامية (دراسة عن تنمية جودة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة نور الجديد المتوسطة الحكومية ببطان برالينجا. رسالة الماجستير لقسم التربية الدينية الإسلامية بكلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت إشراف. (١) الأستاذ الدكتور أحمد فتاح ياسين الحاج (٢) الأستاذة الدكتورة إيسى نور وحيوني

كلمة المفتاح : دور، المدرسة الدينية، تنمية جودة التربية الدينية الإسلامية المدرسة الدينيّة صارت مؤسّسة المعاهد الرسميّة لتفقيه الدين و تكوين الأخلاق الكريمة بالمبادئ النفيسة و المشتملة، مقاصد دراسة العلوم الإسلاميّة في المدارس مفاهيم الطلبة السديدة لخصص العلوم الإسلاميّة مع ضيق الوقت في المهنيّ. ولذا تقويّة مدخل المدرسة الدينيّة مثل تربيّة الأخلاق الكريمة و تشديد مناهج التدريس الدينيّة رجاء وجود اتّفاق و اتّحاد المدارس المؤسّسة بالمدرسة الدينيّة في كلّ الشعبة. وذلك مثل تكميل اللوازم و المادّات الكافيّة لخدمة طلبة المعهد الإسلامي على نيل مفاهيم العلوم الإسلاميّة التامة دون حزن كون الوقت الوجودي .

ويهدف هذا البحث إلى الوصف دور المدرسة الدينية في تنمية جودة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة نور الجديد المتوسطة الحكومية الذي ركّز بحثه إلى: (١) كيف تدور المدرسة الدينية في تنمية الكفاءة الأساسية الدينية في مدرسة نور الجديد المتوسطة الحكومية (٢) كيف يتم شكل التعاون بين مدرسة نور الجديد المتوسطة الحكومية والمدرسة الدينية. (٣) كيف تحصل جودة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة نور الجديد المتوسطة الحكومية ببطان برالينجا

ويعتبر هذا البحث بحثا كفييا بمنهج دراسة الحالة. وكان تركيز دراسته في أنشطة المدرسة الدينية وتعاونها مع مدرسة نور الجديد المتوسطة الحكومية. وأسلوب جمع البيانات المستخدمة هي (١) المقابلة بطلب الأخبار والبيان (٢) الملاحظة، و(٣) الوثائق كدليل البحث.

وتكون نتائج البحث (١) دور المدرسة الدينية في تنمية الكفاءة الأساسية الدينية هو بتزويد المادة وتنفيذ الأنشطة وعملية التدريس الفعالة، (٢) شكل التعاون بين مدرسة نور الجديد المتوسطة الحكومية والمدرسة الدينية هو القيام بتخطيط الأنشطة وأنشطة تنمية الجودة واستكمال المرافق (٣) وتحصل جودة التربية الدينية الإسلامية بثلاثة مجال وهو المجال المعرفي والوجداني والنفس الحركي.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina kepribadian anak didiknya menuju pada kepribadian muslim baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun kehidupan dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian siswa-siswanya di sekolah.¹

Yang dimaksud sebagai peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas dari jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab dari semua hasil belajar anak melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik baiknya.² Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.³

Begitu juga yang terjadi di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang notabene berada dalam lingkungan pondok pesantren bagaimana seharusnya

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), hlm 62.

² Oemar Hamalik, *Psikologi belajarmengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 33.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hlm 7.

lebih baik mendidik siswa yang berada di dalamnya. sehingga peneliti patut untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa.

Sebagaimana sekolah sekolah lainnya, SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Dasar, SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo pun berusaha sebaik mungkin menyiapkan peserta didiknya untuk siap bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dalam hal mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya umum saja tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi keunggulan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dari pada sekolah-sekolah lainnya. Untuk mewujudkan ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim tersebut dapat terbentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan juga suri tauladan yang berupa pembiasaan yang dilakukan oleh guru seperti adanya jadwal sholat dhuha, sebelum masuk kelas dihalaman membaca Rotibul Haddad dan doa bersama setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, Jamaah Sholat dhuhur, Istighosah, latihan khitobah setiap malam selasa secara bergilir, lingkungan belajar siswa, Madrasah Diniyah dan lain sebagainya yang semuanya itu diharapkan dapat membentuk pribadi Muslim siswa. Kepribadian Muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai

ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai Muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru, teman sejawat, kerabat dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, sopan santun dan sikap terpuji lainnya yang timbul dari dorongan batin.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran yang bermutu tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran dan metode belajar karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa yang menjadi kendala adalah alokasi waktu pelajaran pendidikan agama islam yang sangat terbatas hal ini bisa dilihat dari banyaknya materi yang tidak tersampaikan secara menyeluruh. Akhirnya yang terjadi materi pendidikan agama islam tersampaikan secara umum – kurang mendalam. Dikarenakan waktu yang hanya dua jam pelajaran.

Disamping strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru pendidik. Dalam hal ini seorang guru menerapkan dengan membaca buku, belajar dikelas atau diluar kelas.⁴

⁴ Oemarr Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm. 57

Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk mengerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkahlaku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan. Metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, imajinatif, dan inofasi serta keberhasilan yang ingin dicapai.⁵

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar.⁶ Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik, kalau pendidikanya baik ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena murid meniru kepada gurunya. Sebaliknya jika guru berperingai buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga berperingai buruk. Rasulullah SAW mempresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakanya dan kemudian menerjemahkan tindakanya dalam kata-kata, sesuai firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad)

⁵ Abudin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2009), hlm. 215.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm.33.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah".⁷

Di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo berupaya untuk mendidik siswa pada tingkat kemampuan yang baik dan bermutu tidak hanya pada materi umum saja, akan tetapi materi agama terutama pada bidang materi PAI. Oleh karena itu SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo mengarahkan dan mewajibkan siswanya untuk mengikuti pelajaran diniyah yang ada pada yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, hal ini yang membuat sekolah ini lebih banyak diminati oleh masyarakat sekitar maupun umum terbukti ketika peneliti mengamati antara sekolah yang tingkatannya sama seperti Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid yang berada dalam satu naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid siswanya lebih sedikit. Menurut hipotesa sementara peneliti bahwa masyarakat pada saat ini lebih memilih sekolah umum tapi berada dalam lingkungan pesantren seperti SMP Nurul Jadid.

Termasuk hal yang unik ialah pondok pesantren mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan pesantren sendiri berada dalam naungan Departement Agama (DEPAG) biasanya pondok pesantren mendirikan Madrasah Tsanawiyah bukan malah SMP yang berada dalam naungan diknas walaupun di pesantren ini madrasah tsanawiyah juga ada. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kerjasama SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid baik secara pengelolaan maupun kerjasama secara pembinaan keagamaan.

⁷ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1994), hlm. 670.

Menurut peneliti setidaknya ada tiga hal yang membuat madrasah mampu eksis hingga kini. Pertama karena Madrasah Diniyah lazimnya dikelola dengan spirit tanpa pamrih oleh para pendidiknya (asatidz-asatidzah). Spirit inilah yang menjadi motivasi utama para asatidz-asatidzah untuk selalu tidak merasa lelah memberikan dedikasi dalam mencerdaskan masyarakat, melakukan transfer nilai-nilai ke-Islaman dan mengembangkan karakter anak-anak didiknya melalui Madrasah Diniyah. Karena spirit inilah problem kecilnya kesejahteraan atau upah mengajar tidak menjadi hambatan bagi asatidz-asatidzah untuk tetap melaksanakan tugasnya memberikan layanan pendidikan. Kedua, adanya kultur yang kuat dalam masyarakat dimana Madrasah Diniyah itu eksis bahwa pendidikan agama adalah sesuatu yang sangat urgen dan esensial baik bagi kehidupan dirinya terutama anak-anaknya yang hidup dalam situasi dan kondisi zaman yang jauh berubah dan rentan dengan problematika moral. Pendidikan Agama masih diyakini menjadi kekuatan yang ampuh untuk membekali anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan asusila yang kini semakin memprihatinkan. Inilah yang mendorong SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk tetap menjadikan Madrasah Diniyah sebagai tempat penunjang mutu pendidikan agama bagi siswa. Dan ketiga independensi yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah untuk menyelenggarakan manajemen dan kegiatan pembelajarannya secara bebas kreatif tanpa terbentur aturan-aturan prosedural birokratis yang seringkali menyulitkan.

Madrasah Diniyah sebagai institusi pendidikan Islam yang bermutu dan maju memang masih harus menapaki jalan panjang dan pencapaian tujuan tersebut harus dengan keseriusan dan motivasi tinggi. Para pengelola pendidikan Madrasah Diniyah untuk tidak melulu berharap dan bergantung kepada politik pemerintah, tetapi lebih fokus untuk memberdayakan dirinya sendiri bersama dengan komunitas masyarakat lokal dimana Madrasah Diniyah itu eksis dibarengi dengan inovasi yang terus menerus dalam memperbaiki manajemen pengelolaan pendidikan yang berbasis sumber daya manusia.

Disini peneliti melihat adanya kesamaan persepsi/pemahaman antara madrasah diniyah yang ada di lingkungan pondok pesantren dengan SMP Nurul Jadid dalam membina dan mengajarkan anak didik menjadi pribadi muslim siswa, baik dalam tujuan pendidikan agama islam ataupun tujuan dari Madrasah diniyah itu sendiri yaitu *Tafaqquh Fi Addin* dan kesamaan kurikulum antara madrasah diniyah dan pendidikan agama islam yang ada di SMP Nurul Jadid yaitu sama sama mengajarkan tentang materi Fiqh, Aqidah, tarikh/sejarah islam dan lain lain.

Sebenarnya Madrasah Diniyah Nurul Jadid berdiri sejak 1948 seiring dengan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid ini namun sejak tahun 2011 Madrasah Diniyah Nurul Jadid baru mengubah sistemnya yang awalnya berdiri sendiri menjadikan sekolah sekolah yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid bekerjasama dalam menerapkan *Tafaqquh Fi Addin* yang sudah berjalan.

Dengan demikian peneliti ingin mengungkap lebih jauh peran madrasah diniyah yang sudah terintegrasi dengan sekolah sekolah khususnya di SMP Nurul Jadid.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan tema“*Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (studi tentang peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”.

B. Fokus Penelitian

Dalam usaha untuk menghindari terjadinya persepsi pemahaman tentang masalah yang ada. Maka penulis mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi dalam penelitian ini yaitu

1. Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan dengan jalur non formal yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu ilmu agama dengan proses pembelajaran yang berpegang pada kurikulum yang belum tertata dengan baik. Namun di Madrasah Diniyah Nurul Jadid kurikulumnya sudah bagus karna perpaduan antara kurikulum pondok pesantren dan kurikulum dari Departemen Agama (depag.)
2. Peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, baik itu dari pengelolaan sekolah khususnya pengelolaan kurikulum, sistem pembelajarannya, dana pendidikan, prestasi yang dicapai dan lebih pentingnya lagi kualitas lulusan dari SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dengan mengaplikasikan antara teori dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?
2. Bagaimanakah bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?
3. Bagaimanakah Hasil Mutu Pendidikan Agama islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Mengidentifikasi bentuk kerjasama antara Madrasah Diniyah Nurul Jadid dengan SMP Nurul Jadid
3. Untuk menganalisa hasil mutu pendidikan agama islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Memperbanyak keilmuan agama terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis

- a. Sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya peningkatan mutu dalam pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai refrensi baru dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan segala materi yang ada dalam Madrasah Diniyah dan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- c. Peneliti dapat memberikan informasi kepada pembaca, terutama yang bergelut dengan dunia pendidikan, baik para praktisi maupun pemikir, tentang mutu pendidikan yang diterapkan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

F. Orisinilitas Penelitian

Dalam rangka penyusunan tesis ini terlebih dahulu penulis mengadakan pelacakan pada penelitian-penelitian yang ada hubungan dengan permasalahan yang penulis angkat pada penulisan tesis ini yaitu:

1. Penelitian oleh Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh tesis 2016 Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah bahwa sekolah Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta mewajibkan siswanya mengikuti madrasah diniyah takmiliyah dan Metode yang digunakan yaitu metode konvensional metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan

eksperimen, resitasi, kerja kelompok, drill (latihan), sistem beregu, sorogan, dan kisah dan

2. Abdul Mun'im skripsi 2006, dalam tulisanya "Kerjasama orang tua dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa". (Study kasus di Madrasah Aliyah HM Tribakti Lirboyo Kediri). Dalam tulisanya lebih menitik beratkan pada peran orang tua dan Komite sebagai penunjang mutu sekolah.
3. Miftakhul munir 2010, dalam tulisanya "Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 3 malang. Dalam tulisannya hanya menitik beratkan pada strategi guru PAI dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah atas negeri 3 Malang.
4. Zahrotul Khusna Skripsi 2014 Pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap karakter anak (studi kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dukuh jetis desa sangubanyu kecamatan bawang kabupaten batang) hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh antara madrasah diniyah dan orang tua terhadap karakter anak.

Tabel. 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian oleh Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh tesis 2016 <i>Model Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta</i>	a. Tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah tercapai yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama	a. Sama sama meneliti madrasah diniyah dan Menggunakan metode integrasi	a. Tidak meneliti mutu pendidikan
2	Abdul Mun'im skripsi 2006, dalam tulisanya " <i>Kerjasama orang tua dengan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa</i> ". (Study kasus di Madrasah Aliyah HM Tribakti Lirboyo Kediri).	a. Hasilnya : peran orang tua dan guru berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa	a. Meneliti tentang mutu pendidikan	a. Bukan meneliti peran madrasah diniyah
3	Miftakhul munir 2010, dalam tulisanya " <i>Strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 3 malang</i> ."	Dalam tulisannya hanya menitik beratkan pada strategi guru PAI dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah atas negeri 3 Malang.	Meneliti tentang peningkatan mutu pendidikan	Bukan penelitian tentang madrasah diniyah
4	Zahrotul Khusna Skripsi 2014 <i>Pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua terhadap karakter anak</i> (studi kasus di	ada pengaruh antara madrasah diniyah dan orang tua terhadap karakter anak.	Sama sama meneliti madrasah diniyah	Bukan meneliti mutu pendidikan

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum dukuh jetis desa sangubanyu kecamatan bawang kabupaten batang)			
--	--	--	--

Adapun perbedaan dari penelitian diatas adalah bahwa penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran madrasah diniyah terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah pertama berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas.

G. Definisi Istilah

Adapun definisi operasional pada variabel judul penelitian dan rumusan masalah adalah sebagaimana berikut :

1. Peran

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. peran biasa juga disandingkan dengan fungsi,. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran.

Jadi Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun non formal, sedangkan posisi adalah keberadaan seseorang dalam sistem sosial. (Yupi Supartini. 2004:28)

2. Kerjasama

Kerjasama ialah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerjasama hingga tercapai tujuan yang dinamis. Terdapat tiga unsur yang terkandung dalam kerjasama yakni orang yang melakukan kerjasama, adanya interaksi dan adanya tujuan yang sama.

3. Peran Madrasah diniyah

Pendidikan madrasah diniyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai Islam lebih dini pada peserta didik dan sebagai wahana penggalan, kajian, penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran Islam (akidah, fiqh, dan akhlak),

sehingga anak didik mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang berkembang di masyarakat.

4. Madrasah diniyah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

5. Mutu Pendidikan agama Islam

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya (*out put*) sesuai

dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Agar bisa mencetak pribadi muslim yang sempurna (insan kamil). Disini peneliti menyimpulkan bahwa *output* Mutu Pendidikan ada tiga yaitu :

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dan segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.
- b. Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap.
- c. Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata "Madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (zharaf makan) dari akar kata "darasa". Secara harfiah "Madrasah" diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan pelajaran. Dari akar kata "darasa" juga bisa diturunkan kata "midras" yang mempunyai arti buku yang dipelajari atau tempat belajar, kata "al-midras" juga diartikan sebagai rumah untuk mempelajari kitab Taurat⁸

Dari kedua bahasa tersebut, kata "Madrasah" mempunyai arti yang sama : tempat belajar. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "Madrasah" memiliki arti sekolah kendati pada mulanya kata sekolah itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.

Sungguh pun secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajar secara formal, Madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia Madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama", tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam). Dalam

⁸ A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 300

prakteknya memang ada Madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (al-'ulum al-diniyyah), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada Madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut Madrasah diniyyah. Kenyataan bahwa kata "Madrasah" berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami "Madrasah" sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni "tempat untuk belajar agama" atau "tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan".

Madrasah diniyah dilihat dari stuktur bahasa arab berasal dari dua kata Madrasah dan al-din. Kata Madrasah dijadikan nama tempat dari asal kata darosa yang berarti belajar. Jadi Madrasah mempunyai makna arti belajar, sedangkan al-din dimaknai dengan makna keagamaan. Dari dua stuktur kata yang dijadikan satu tersebut, Madrasah diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini agama islam.⁹

Erat kaitannya dengan penggunaan istilah "Madrasah" yang menunjuk pada lembaga pendidikan, dalam perkembangannya kemudian istilah "Madrasah" juga mempunyai beberapa pengertian di antaranya: aliran, mazhab, kelompok atau golongan filosof dan ahli pikir atau penyelidik tertentu pada metode dan pemikiranyang sama. Munculnya pengertian ini seiring dengan perkembangan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang di antaranya menjadi lembaga yang menganut dan

⁹ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 14

mengembangkan pandangan atau aliran dan mazdhab pemikiran (school of thought) tertentu.

Pandangan-pandangan atau aliran-aliran itu sendiri timbul sebagai akibat perkembangan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan ke berbagai bidang yang saling mengambil pengaruh di kalangan umat Islam, sehingga mereka dan berusaha untuk mengembangkan aliran atau mazhabnya masing-masing, khususnya pada periode Islam klasik. Maka, terbentuklah Madrasah-Madrasah dalam pengertian kelompok pemikiran, mazhab, atau aliran tersebut. Itulah sebabnya mengapa sebagian besar Madrasah yang didirikan pada masa klasik itu dihubungkan dengan nama-nama mazhab yang terkenal, misalnya Madrasah Safi'iyah, Hanafiyah, Malikiyah dan Hambaliyah. Hal ini juga berlaku bagi Madrasah-Madrasah di Indonesia, yang kebanyakan menggunakan nama orang yang mendirikannya atau lembaga yang mendirikannya.¹⁰

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal, dan merupakan jalur formal di pendidikan pesantren yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan agama yang sedemikian padat dan lengkap sehingga memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 33

2. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Sebagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren karena madrasah diniyah merupakan bagaian dari pondok pesantren. Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya sederhana, yaitu pengajian dimasjid-masjid, langgar atau surau-surau. Berawal dari bentuknya yang sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Persinggungan dengan system madrasah, model pendidikan Islam mengenal pola pendidikan madrasah. Madrasah ini mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagaimana dimadrasah diberikan mata pelajaran umum dan sebagaian lainnya mengkhususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab inilah yang dikenal dengan Madrasah Diniyah.¹¹

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah telah lama ada di Indonesia. Dimasa penjajahan Hindia Belanda, hampir disemua desa di Indonesia dan penduduknya mayoritas Islam terdapat Madrasah Diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti pengajian anak-anak, sekolah kitab dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja/sultan setempat.

Setelah Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh

¹¹ Depertemen Agama RI, *Pedoman*,,, hlm 23

masyarakat, terutama Madrasah Diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagamaan yang semakin tinggi.¹²

3. Dasar Pendidikan Diniyah

Dalam kehidupan manusia dan semua aktivitasnya mengharuskan adanya dasar yang akan dijadikan pangkal tolak dari segenap aktivitas tersebut, didalam menetapkan dasar, manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disini penulis membatasi pada dasar religius dan dasar yuridis atau hukum

a. Dasar religius (agama)

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits. Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122)

¹² Depertemen Agama RI, *Pedoman*.,, hlm 24

b. Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah :

- 1) Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Payung hukum operasional pelaksanaan pendidikan agama dan keagamaan di pondok pesantren ini merupakan realisasi ketentuan pasal 12 ayat (4), pasal 30 ayat (5), dan pasal 37 ayat (3) undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹³
- 2) Peraturan Departemen Agama tentang Madrasah Diniyah :
 - a) Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam, sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih diantara anak anak usia 7 sampai 20 tahun.
 - b) Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama islam kepada pelajar pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah umum.
 - c) Madrasah diniyah ada 3 (tiga) tingkatan yakni madrasah diniyah awwaliyah, diniyah Wüsthö dan diniyah ‘ulyā .¹⁴

¹³ pasal 12 ayat (4), pasal 30 ayat (5), dan pasal 37 ayat (3) undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

¹⁴ Departemen agama, draf penyelenggaraan madrasah diniyah (jakarta: Direktorat pendidikan diniyah dan pesantren ditjen pendidikan islam depag RI, 2006), hlm. 3

3) Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003. tentang Sistem pendidikan nasional bab V bagian kesembilan tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 1-5 :

- a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang undangan.
- b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
- d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, prasanjaya, pabaja samanara, dan bentuk lain yang sejenis.
- e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁵

4. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka system yang digunakan, tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

Pendidikan diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan system kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah Wüsthö) dan kelas X, XI, XII (diniyah ‘ulyä). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun

¹⁵ Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

penyelenggaraanya menggunakan system terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagaian dari kurikulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraanya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

Adapun bentuk Madrasah Diniyah mempunyai 2 model : Pertama, Madrasah diniyah model A, Madrasah diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang naunganya pondok pesantren. Kedua, Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang berada diluar pondok pesantren.

Sedangkan Madrasah diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu : Pertama, Madrasah diniyah Awaliyah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar. Kedua, Madrasah diniyah Wūstho (MDW) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah Awaliyah. Ketiga, Madrasah diniyah ‘Ulyā (MDU) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah Wūstho.

Gambaran pola-pola Madrasah Diniyah diatas, dapat dipaparkan sebagaimana berikut: ¹⁶

a. Madrasah Diniyah Suplemen

Madrasah Diniyah pola Suplemen adalah madrasah diniyah reguler yang berfungsi membantu dan menyempurnakan pencaaian sentral pendidikan agama pada sekolah umum, terutama dalam hal praktek dan latihan ibadah serta baca tulis al-Qur'an.

b. Madrasah Diniyah Independen

Madrasah diniyah independen adalah madrasah diniyah yang berdiri sendiri di luar struktur. Madrasah pola ini sebagai upaya untuk menambah dan meningkatkan pokok pokok ajaran agama islam, biasanya diselenggarakan dalam waktu yang terbatas seperti kursus agama, islamic study club, dan pengajian islam. Madrasah pola ini merupakan pola jalur sekolah dengan jenjang pendidikan 'ula Wūstho '‘ulyā . Jenjang madrasah diniyah 'ula (Awwaliyah) harus memenuhi kompetensi yang sebanding dengan siswa madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Jenjang madrasah diniyah Wūstho harus memenuhi kompetensi sebanyak tiga tingkat atau sama dengan Madrasah Tsanawiyah atau sekolah lanjutan pertama. Pendidikan tingkat '‘ulyā juga harus memenuhi tiga tingkatan atau sama dengan madrasah 'Aliyah/SMU.

¹⁶ Asrori Muhammad, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 75

Pola independen, yang artinya berdiri sendiri, adalah bukan merupakan suplemen (pelengkap), tidak pula berada di pondok pesantren dan tidak menyatu dengan sekolah jalur formal (SD/SLTP/SMU).

c. Madrasah Diniyah Komplemen

Madrasah jenis komplemen adalah madrasah diniyah yang menyatu dengan sekolah regular, baik yang dikelola oleh Depdiknas (SD,SMP,SMA) maupun yang dikelola oleh Departemen Agama (MI, Mts, MA). Madrasah ini, pola ini berfungsi untuk mendalami materi – materi agama yang dirasakan kurang di sekolah – sekolah regular. Selanjutnya, dengan masuknya kurikulum madrasah diniyah di sekolah tersebut, biasanya mengimplikasikan perubahan nama sekolah, sehingga kita mengenal SD Plus , SMP Plus, dan seterusnya

Pola madrasah diniyah komplemen ini mengandung konsekuensi penambahan alokasi tertentu. Sekolah yang menyatu dengan madrasah diniyah ini biasanya mewajibkan siswanya mengikuti di madrasah diniyah dan pulang lebih sore dari sekolah lain.

d. Madrasah Diniyah Paket

Madrasah diniyah paket ini adalah madrasah yang di selenggarakan untuk menghabiskan paket materi keagamaan. Madrasah diniyah inibiasanya system pengajiannya (pembelajaran)

tidak mengikuti system penjenjangan, sehingga tidak mengenal tingkatan “Ula,wustha. ““ulyā .

Pola madrasah diniyah paket pada saat ini sedang banyak tumbuh menjamur di kota-kota besar. Orang-orang yang haus akan sentuhan keagamaan biasanya membentuk kelompok tersendiri dan biasanya mengundang penceramah atau da'i yang dianggap kompeten masalah-masalah keagamaan. Pengelolaan madrasah diniyah jenis independen ini biasanya tidak terikat jadwal atau tempat tertentu. Model pembelajarannya biasa juga berpindah-pindah, bergiliran tergantung pada tuntutan situasi dan kondisi.

e. Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren

Madrasah didniyah di pondok pesantren ini adalah merupakan madrasah yang terpadu dan terletak di lingkungan pondok pesantren. Madrasah jenis ini paling banyak ditemui dan menjadi saran kegiatan belajar mengajar keagamaan di pondok pesantren. Madrasah jenis ini menjadikan semakin lengkapnya sarana untuk meningkatkan dan memperluas wawasan keagamaan.

Madrasah diniyah di pondok pesantren tidak lepas dari proses “keberlangsungan hidup” pondok sehari semalam. Hal ini juga merupakan salah satu hal yang menjadikan keunggulan madrasah diniyah. Dengan pola 24 jam tersebut, pengembangan pendidikan di pondok pesantren tersebut dapat diterapkan secara tuntas, optimal, dan

terpadu. Dengan demikian, sumber daya manusia yang dihasilkan pondok pesantren akan lebih optimal.

Pondok pesantren dengan melalui pendidikan yang diberikan secara tuntas tersebut, memungkinkan siswa untuk memahami secara integral upaya yang menjadi tujuan pengembangan pondok pesantren untuk menjalankan peranan sebagai sentra pengembangan potensi keagamaan umat.

Pondok pesantren memiliki keunikan yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain yang ada di Indonesia. Pondok pesantren merupakan komunitas tersendiri yang agak terpisah dari kehidupan sekitarnya, namun tidak ia menjadi lingkungan yang eksklusif dan mengucil. Keberadaannya yang demikian itu menambah keunikan pondok pesantren yang tidak begitu hirau akan berbagi persoalan yang dapat mengganggu upaya untuk *Tafaqquh fi al-Din*, sehingga pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan semakin terfokus.

Lembaga pendidikan di pondok pesantren secara kasat mata pada era sekarang mencakup sekolah, madrasah baik itu formal, non formal, maupun in formal terus tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Namun demikian, tidak ketinggalan pula ada berbagai kelemahan paling tidak disebabkan oleh lima hal yang secara klasik sering terungkap dalam berbagai diskursus pendidikan Islam, yaitu :

- 1) kekurangan dana, sehingga madrasah diniyah diselenggarakan apa adanya,
- 2) perkembangan kebudayaan dan perubahan masyarakat yang cepat, sehingga madrasah diniyah semakin tidak berdaya berkompetisi dengan laju perubahan masyarakat dan perkembangan kebudayaan,
- 3) Apresiasi masyarakat terhadap madrasah diniyah yang cukup belum menggembirakan dan hambatan psikologis yang bermula dari ketidakberdayaan madrasah diniyah dalam memenuhi logika persaingan
- 4) adanya kecenderungan mismanagemen pada madrasah diniyah.

Kondisi ini memicu setiap orang yang terlibat dalam kegiatan madrasah diniyah dapat berkembang minimal untuk introspeksi diri, agar madrasah diniyah dapat berkembang minimal sejajar secara managerial dengan madrasah formal yang setingkat yang berada di sekitarnya. Untuk itu, upaya *Fastabiq al-Khairat* harus tetap dikembangkan dalam meningkatkan kualitas madrasah diniyah.

Peningkatan kualitas madrasah diniyah antara lain meliputi bidang kurikulum, pembelajaran, buku-buku pelajaran, serta media pendidikan lainnya, sarana-sarana pendidikan, dan tenaga gurunya. Selanjutnya, diantaranya berbagai bidang peningkatan kualitas tersebut yang perlu mendapatkan perhatian adalah kualitas gurunya. Sesungguhnya, kualitas tenaga guru merupakan faktor penting dari

aktivitas pendidikan dan pembelajaran serta mempunyai posisi strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru madrasah diniyah harus betul-betul menunjukkan jati diri sebagai sosok yang professional, dalam arti dia yang menjalankan tugas mendidik dan mengajar dengan baik, sekaligus yang mampu mengapresiasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena guru madrasah di madrasah diniyah mempunyai misi ganda, yaitu agama dan misi ilmu. Misi agama menuntut madrasah diniyah untuk mencapainya nilai-nilai ajaran agama kepada siswa (baik langsung maupun tidak langsung), sehingga siswa dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misi ilmu menuntut guru madrasah diniyah untuk menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman yang dapat dijadikan bekal siswa dalam menghadapi kehidupan masa depan.

Kedua misi tersebut harus dilaksanakan secara simultan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. karena keberhasilan pembelajaran pendidikan dan pembelajarn lebih banyak ditentukan oleh keberhasilan guru dalam *mengejewantahkan* misi tersebut. Berkaitan dengan misi keagamaan, guru madrasah diniyah harus dapat menjalankan secara optimal. Karena madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan islam yang menjadi cermin sebagian umat islam. Untuk itu, fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat islam yang menginginkan agar siswa madrasah diniyah menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa dalam rangka meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Untuk merealisasikan misi keagamaan tersebut, guru harus dapat membelajarkan siswa dengan baik, sehingga ilmu yang diajarkan dapat menyentuh aspek kehidupan siswa. Ilmu dibelajarkan di madrasah diniyah melalui beberapa mata pelajaran, yaitu : al-qur'an, hadist, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh islam, bahasa arab, dan praktek ibadah. Berbagai ilmu tersebut, siswa dapat diharapkan dapat menjalankan tugas dan fungsi kehidupan duniawiyah dan ukhrowiyah dengan baik. Disamping itu, dengan ilmu tersebut diharapkan tercipta kegiatan efektif, dimana siswa akan mempunyai kemampuan mempersepsi ilmu dan keadaan lingkungan sosial-keagamaannya berdasarkan kerangka normatif agama, sehingga siswa memiliki nilai dan sikap dasar mengenai etika sosial, pandangan hidup, dan etos dunia yang berasal dari kesadaran religius yang dalam.¹⁷

5. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹⁷ Asrori Muhammad, 80.

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.

Oleh karena itu, Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah. Madrasah Diniyah bertujuan :

- a. Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan /atau jenjang yang lebih tinggi.

- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Untuk menumbuh kembangkan ciri madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan madrasah diniyah dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara”.

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti :

1. Al-Qur'an Hadits
2. Aqidah Akhlak
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab
6. Praktek Ibadah.

Dalam pelajaran Qur'an-Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam Qur'an dan hadits. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan

alam sekitar, Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah. Dengan spirit seperti itu kurikulum akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan pengajaran di Madrasah Diniyah.

6. Potensi dan Kelemahan Madrasah Diniyah

a. Potensi Madrasah Diniyah.

Pada dasarnya, potensi yang ada pada Madrasah Diniyah tidak jauh berbeda dengan potensi pondok pesantren, karena kedua bentuk satuan pendidikan ini sama-sama lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh, dan berkembang ditengah-ditengah masyarakat, dan dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan murni diselenggarakan oleh swasta.

Kekuatan utama Madrasah Diniyah adalah kekennyalannya menghadapi permasalahan yang timbul. Meskipun dengan kondisi yang serba kekurangan, madrasah diniyah ini terus berkembang. Kekuatan lain yang dimiliki Madrasah Diniyah adalah keabsahannya memilih pola, pendekatan, bahkan sistem pembelajaran yang dipergunakan, tanpa terikat dengan model-model tertentu.¹⁸

Eksistensi madrasah semakin dibutuhkan tatkala 'jebolan' pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal ternyata kurang mampu dalam penguasaan ilmu agama. Dengan kenyataan itu maka keberadaan Madrasah Diniyah, sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada. Selain itu diharapkan dapat mendukung pengembangan madrasah diniyah dimasa-masa mendatang. Hal ini tampak dari semakin semaraknya kehidupan beragama, seperti

¹⁸ Depertemen Agama RI, *Pedoman*, 25.

terekam dalam beberapa media masa, baik media cetak maupun media elektronika.

b. Kelemahan- Kelemahan Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, pasti mempunyai kelemahan-kelemahan. Meskipun Madrasah Diniyah dan siswanya semakin meningkat dari tahun-ketahun sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis pada masyarakat ini tidak berkembang dengan optimal. Sebagian besar diniyah adalah lembaga pendidikan yang melayani lapisan masyarakat yang lemah atau mereka yang membutuhkan nilai lebih dari agama. Hal ini disatu sisi menempatkan diniyah sebagai penyelamat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap pendidikan agama, tapi di sisi lain berkembang dengan manajemen dan sumber daya pendidikan (SDM, sarana prasarana, pembiayaan,) yang lemah dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas hasil pendidikan dan jaminan kelangsungan hidupnya. Banyak Madrasah Diniyah yang saat didirikan cukup baik perkembangannya, namun karena keterbatasan sumber daya pendidikan akhirnya mengalami penurunan. Permasalahan pokok lain, walaupun diniyah merupakan lembaga pendidikan secara historis merupakan bagian penting dalam usaha pencerdasan rakyat, dirasakan perhatian negara dan pemerintah masih rendah. Hal ini tidak saja tampak dalam ketidak jelasan kedudukan dan pengakuan lulusan Madrasah Diniyah dalam sistem perundang-

undangan tentang pendidikan nasional, tetapi juga tampak dalam substansi pelayanan/pembinaan.

Kelemahan lain yang ada pada madrasah diniyah adalah sistem pendidikan yang dimiliki lebih banyak terkesan ‘ala kadarnya’. Ada banyak langkah yang bisa ditempuh untuk mewujudkan model pendidikan yang ideal, antara lain:

- 1) Integralisasi sistem pendidikan Madrasah Diniyah ke dalam sistem pendidikan formal pesantren.
- 2) Penerapan manajemen pendidikan secara benar dalam Madrasah Diniyah
- 3) Sistem pembelajaran yang dilaksanakan harus mengacu kepada pola pembelajaran yang terpola dan berpedoman kepada ‘kurikulum’.
- 4) Melengkapi Madrasah Diniyah dengan media pendidikan yang sesuai.

7. Posisi dan Peranan Madrasah Diniyah Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban”.¹⁹ Ketentuan tersebut menempatkan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹⁹ Depertemen Agama RI, *Pedoman*, 25.

Madrasah Diniyah adalah bagian dari pendidikan keagamaan yang secara historis telah mampu membuktikan peranannya secara kongkrit dalam pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Dengan demikian, secara filosofis maupun historis, madrasah diniyah adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan diniyah yang juga sekolah di pendidikan formal.

Madrasah Diniyah merupakan bagian dari pendidikan formal pondok pesantren, dua lembaga pendidikan keagamaan selalu berkaitan. Disamping posisinya yang penting secara filosofis maupun historis, secara yuridis pun dengan tercakup dalam ketentuan-ketentuan yang ada dalam undang-undang tentang system pendidikan Nasional.²⁰ Hal ini dapat dilihat dalam rincian berikut:

- a. Dari segi jalur pendidikan, Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah dapat dimasukkan kedalam jalur formal dan non formal, karena pondok pesantren dan madrasah diniyah ada yang diselenggarakan secara berjenjang, berkelanjutan dan ada yang tidak. Pondok pesantren yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan termasuk kedalam jalur pendidikan formal, sedangkan yang tidak berjenjang dan tidak berkelanjutan termasuk jalur pendidikan non formal.
- b. Dari segi pendidikan, pondok pesantren dan Madrasah Diniyah termasuk jenis pendidikan keagamaan, yaitu pendidikan berfungsi

²⁰ Depertemen Agama RI, *Pedoman*, 63-64.

mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

- c. Dari segi jenjang pendidikan, dengan nama dan bentuk yang berbedabeda, pondok pesantren yang berjenjang dapat dikelompokkan dalam jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, sedangkan madrasah diniyah mencakup jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah.

Masalah yang dihadapi madrasah diniyah tidak menyesuaikan diri dengan perjenjangan dalam sistem pendidikan formal. Rendahnya perhatian negara dan pemerintah terhadap diniyah tampak dalam ketidakjelasan kedudukan dan pengakuan terhadap lulusan pendidikan keagamaan dan pondok pesantren. Santri yang telah mengikuti pendidikan keagamaan diniyah tidak memiliki *civil effect* sebagai lulusan sekolah formal, padahal dari segi kualitas penguasaan dari ilmu yang dipelajari, lulusan pesantren pun tidak kalah dengan siswa yang mengikuti pendidikan formal, bahkan mungkin dalam aspek-aspek tertentu, lulusan pesantren memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh lulusan pendidikan formal, kuatnya sikap mandiri, ketaatannya dalam beribadah, akhlaknya yang lebih terjamin.

Pemerintah propinsi Jawa Timur mengusulkan status madrasah diniyah (pendidikan keagamaan) dipondok pesantren (ponpes) kepada Mendiknas, Menag dan Kanwil Depag untuk diakui. Hal ini terkait

selama ini statusnya belum diakui oleh pemerintah yang mengakibatkan lulusan ponpes tidak bisa melanjutkan ke jenjang sekolah resmi. Pemprop Jatim telah mengirim surat usulan agar madrasah diniyah segera diakui. Seperti tertulis dalam ketentuan pasal 30 ayat (5) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pemerintah dirasa perlu menetapkan PP tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.²¹

Selain itu, manajemen ponpes harus berpatok pada ilmupengetahuan dan teknologi (IPTEK), namun tetap didasari keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) sehingga tidak menghilangkan nuansa diniyahnya. Hal ini tentu kurang menguntungkan dalam pengembangan fungsinya sebagai bagian dari upaya pembentukan watak yang populis dan egaliter dalam arti antara seorang kyai dan santrinya saling menghormat.

8. Bentuk dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah.

Ciri khas yang dimiliki lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik. Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman.

²¹ PEMPROP Usulkan Status Madrasah Diniyah (<http://www.Jatim.go.id>, diakses 25 November 2016)

Sistem merupakan suatu keseluruhan komponen yang masing-masing bekerja dalam fungsinya. Berkaitan dengan fungsi komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang telah ditetapkan.

Komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerja antara satu dengan lainnya dalam rangkaian satu sistem. Sistem yang mampu bergerak secara terpadu, bergerak kearah tujuan sesuai dengan fungsinya. Sistem pendidikan adalah satu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.²²

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan (menurut istilah dari Jawa Barat). Sementara itu Hasbullah membagi menjadi 3 sistem pembelajaran dalam pesantren yaitu:²³

a. Sorogan.

Cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Dengan cara ini sorogan diberikan oleh pembantu kyai yang disebut "*badal*". Mula-mula badal tersebut membacakan kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa daerah, dan menerangkan maksudnya, setelah itu

²² H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 72.

²³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 145.

santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya. Cara sorogan ini memerlukan banyak badal dan mereka adalah santri-santri yang sudah menguasai pelajaran tingkat lanjut dipesantren tersebut.

b. Bandongan.

Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri. Karena metode ini digunakan dalam proses belajar mengaji santri secara kolektif, dimana baik kyai atau santri dalam halaqoh tersebut memegang kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahan dan penjelasan kyai. Kemudian santri mengulangi dan mempelajari kembali secara sendiri-sendiri.

c. Wetonan.

Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetap dilaksanakan pada waktu tertentu. Misalnya dilaksanakan pada setiap hari jumat, shalat shubuh dan sebagainya. Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang samamendengar dan menyimak bacaan kyai. Tidak ada ketentuan absensi, sehingga santri bisa datang dan tidak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran dipondok itu bebas, bebas untuk belajar dan tidak belajar.

Pada umumnya pembagian keahlian lingkungan pesantren telah melakukan produk-produk pesantren yang berkisar pada Nahwu-sharaf, Fiqih, 'aqaid, tassawuf, *hadith*, bahasa Arab danlain-

lain²⁴ Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut, biasanya dipergunakan sistem pengajaran yang dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren dan lembaga pendidikan formalnya yaitu madrasah diniyah.

Dalam madrasah diniyah proses pembelajaran dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di madrasah diniyah, kedua macam kegiatan tersebut adalah:²⁵

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal pada masing-masing mata pelajaran/bidang studi maupun sub bidang studi. Pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara siswa dan guru. Termasuk di dalamnya kegiatan perbaikan dan pengayaan.

Kegiatan intrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Waktu yang terjadwal dalam struktur program.
- 2) GBPP bidang mata pelajaran/bidang studi dari masing-masing jenjang dan jenis madrasah sehingga tujuan yang ingin dicapai pada akhir pelajaran dapat tercapai.

²⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 79

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman*, hlm 30-31.

- 3) Berbagai sumber dan saran yang terdapat di madrasah dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Pelaksanaan intrakurikuler, dapat berbentuk belajar secara klasikal, kelompok maupun perorangan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan diluar jam pelajaran biasa, yang dilakukan didalam atau diluar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai bidang pengembangan/mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, menunjang pencapaian tujuan institusional, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Materi kegiatan yang dapat memberi pengayaan bagi siswa.
- 2) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- 3) Memanfaatkan potensi dan lingkungan.
- 4) Memanfaatkan kegiatan keagamaan.

B. Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan

sebagainya), kualitas.²⁶ Dalam bahasa Inggris mutu di istilahkan dengan *quality*.²⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan judah.²⁸

Adapun mendefinisikan kualitas (mutu) produk, dalam manajemen mutu terpadu (*Total Quality Manajement*), terdapat beberapa pakar yang mendefinisikan hal tersebut, yang sifatnya saling mengisi antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu : Philip B Crosby mendefinisikan kwalitas (mutu) sebagai *conformance to recquirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kwalitas apabila sesuai dengan standart kwalitas yang telah ditentukan. Standar kwalitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi. Sedangkan Deming menyatakan bahwa kualitas (mutu) kesesuaian dengan kebutuhan pasar.

Menurut Hari Suderajat suatu barang di sebut bermutu bila barang tersebut memenuhi tujuan pembuatannya. Dalam konteks manajemen peningkatan mutu terpadu atau *total quality management* (TQM) mutu bukan hanya suatu gagasan melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi dan tujuan.²⁹ Mutu juga diartikan sebuah gambaran dan karakteristik

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 677.

²⁷ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Third Edition) (Jakarta: Modern English Press, 1987), hlm. 1550

²⁸ Attabik Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab* (Edisi Lengkap) (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003), hlm. 1043

²⁹ Jaramo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 10

menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Sedangkan menurut Umaedi mengatakan mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Begitu pula arti mutu dalam pendidikan agama Islam, hanya saja ada sedikit tambahan yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad,

dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.³⁰

Lebih jauh bahwa mutu pendidikan menurut islam ialah merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*,³¹ yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmatnya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. *ihsan* berasal dari kata *husn* yang artinya menunjukkan pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menyatakan bahwa kata *husn*, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebajikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras, dan lain lain).³² selain itu bisa dikatakan bahwa *ihsan*, kata dalam bahasa arab yang berarti kesempurnaan atau terbaik.

Dari sisi guru, mutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Menurut Djemari Mardapi bahwa setiap tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar mutu dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar

³⁰ Prof. Dr. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201

³¹ Prof. Dr. Muhaimin, *Manajemen Penjamin Mutu di Universitas Islam Negeri Malang* (malang : tp. 2005), hlm 11-13.

³² Sachiko Murata dan William C. Chittick, *Trilogi Islam : islam, iman, dan ihsan*, terj; Ghufron A. (jakarta : raja grafindo persada, 1997), hlm. 294

mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.³³

Sedangkan Departemen pendidikan nasional, Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah (Dit.Dikdasmen) menyatakan bahwa Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output pendidikan*.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala madrasah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapanharapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

³³ Fitri Rahmawati, "Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran", dalam [http://www. google.com](http://www.google.com),(14 April 2007),hlm. 6

Proses pendidikan merupakan berubahnya *sesuatu* menjadi *sesuatu yang lain*. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input madrasah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu *memberdayakan* peserta didik. Kata *memberdayakan* mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya,

produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, UAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi nonakademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.³⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas lulusannya (*out put*) sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

2. Tujuan Peningkatan Mutu

Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi masalah dalam sistem pendidikan, banyak lulusan dari sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah ini berakibat bagi masyarakat, para siswa yang tidak siap menjadi warga Negara yang bertanggung jawab yang produktif itu akhirnya hanya menjadi beban masyarakat. Siswa itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus

³⁴ Dit.Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* (Jakarta: Buku I Konsep dan Pelaksanaan, 2001), hlm. 24-26

pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja.

Adanya lulusan lembaga pendidikan yang seperti itu berdampak pula pada sistem peradilan kriminal, lantaran mereka tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan yang lebih parah lagi akhirnya mereka menjadi warga Negara yang merasa terasing dari masyarakatnya.³⁵

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata salah satu upaya tengah hangat ditempuh oleh para praktisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi dan diteruskan ke KTSP. Menetapkan tujuan pendidikan bermutu tergantung pada kepentingan yang dimiliki dalam institusi yang memberikan pendidikan, disamping itu definisi untuk pendidikan yang bermutu harus mengakui bahwa pendidikan apapun termasuk dalam suatu sistem. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajah. Sedang tujuan kedua pendidikan bermutu adalah untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap

³⁵ Dit.Dikdasmen,...2001, hlm. 24-26.

kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa saja yang di ajarkan.

Selain itu peningkatan mutu bertujuan mendirikan atau meberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan sumberdaya untuk meningkatkan mutu pendidikan atau sekolah. Tujuan peningkatan mutu adalah pembentukan manusia seutuhnya bagi umat muslim, profil manusia seutuhnya secara filosofis sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Yaitu sosok insan ulil albab, hal ini disebutkan dalam surat AliImron ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya:“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.³⁶

Sosok insan ulil albab mempunyai karakteristik, *pertama* beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, *kedua* memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, *ketiga* memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan manusia, *keempat* selalu bepegang kepada petunjuk Allah karena takut azab neraka. Sebagaimana tercantum dalam surat Ali-Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:“orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang

³⁶ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989) hlm. 109.

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka".³⁷

Sosok insan ulil albab adalah sosok manusia seutuhnya karena ia memiliki nilai-nilai iman dan taqwa (*afektif*) memiliki ilmu dan teknologi (*kognitif*) dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan (*psikomotorik*). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mempunyai tujuan merubah peserta didik yang dulunya belum kompeten menjadi manusia yang kompeten dalam segala bidang

3. Ciri-ciri Pendidikan Bermutu

Pendidikan dikatakan bermutu apabila pendidikan itu mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup, yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai calon pemimpin di muka bumi. Ciri-ciri pendidikan bermutu adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan yang menghasikan lulusan yang meningkatkan daya belinya atau tingkat ekonominya dan juga tingkat kesehatannya.
- b. Pendidikan yang berfungsi mengembangkan watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Pendidikan yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, demokratis serta tanggung jawab.

³⁷ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya, CV Jaya Sakti, 1989) hlm. 110.

Selain uraian di atas pendidikan yang bermutu atau berdaya memiliki ciri -ciri sebagai berikut:

- a. Tingkat kemandirian tinggi.
- b. Bersifat adaptif dan antisipatif atau proaktif sekaligus.
- c. Memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, berani mengambil resiko dan sebagainya).
- d. Bertanggung jawab terhadap kinerja sekolah
- e. Komitmen yang tinggi pada dirinya dan
- f. Prestasi merupakan acuan bagi penilaiannya³⁸

Dalam peningkatan mutu pendidikan janganlah mengabaikan *input*, *proses*, dan *output*. Karena untuk mengukur apakah pendidikan bermutu atau tidak itu di lihat dari *input*, *proses* dan *outputnya*. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama bisa menghasilkan *output* yang diharapkan, sekolah harus memiliki *output* yang diharapkan, *output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen disekolah. *Kedua* proses, sekolah yang bermutu mempunyai sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi
- b. Kepemimpinan kepala Sekolah yang kuat
- c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

³⁸ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hlm. 10

- d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- e. Sekolah memiliki budaya mutu
- f. Sekolah mempunyai teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis
- g. Sekolah memiliki kewenangan dan kemandirian
- h. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat
- i. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi manajemen)
- j. Sekolah mempunyai kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik)
- k. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
- l. Sekolah memiliki akuntabilitas

Ketiga, input pendidikan, adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses, sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Jika suatu sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten maka suatu sistem pendidikan itu dikatakan pendidikan yang bermutu.

4. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan topik penting dalam pembicaraan tentang pendidikan sekarang ini. Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan, prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan dirancang untuk membantu para profesional pendidikan mengimplementasikan prinsip-prinsip mutu di sekolah atau di wilayahnya masing-masing. Prinsip-prinsip peningkatan mutu diantaranya sebagai berikut :

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara ataupun proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas, para professional pendidikan harus membentuk para siswa dengan mengembangkan kemampuan - kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, teamwork, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam paningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul :“Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam“. Beliau mengatakan:“Bahwa rendahnya mutu pendidikan terutama pendidikan Islam dikarenakan cara pengelolaan sekolah, kepala sekolah dan guru

sekolah khususnya Islam belum memiliki teori-teori pendidikan modern dan Islami”

- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan, jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan.
- f. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan program singkat, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.³⁹

Sekolah yang menerapkan manajemen mutu total tersebut melaksanakan program mutu pendidikan dengan berbekal pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berfokus pada kostumer, setiap orang disekolah harus memahami bahwa setiap produk pendidikan mempunyai kostumer. Setiap anggota dari sekolah adalah pemasok dan pengguna, pengguna utama dari sekolah adalah keluarga atau orang tua juga merupakan pemasok.
- b. Keterlibatan menyeluruh, semua orang harus terlibat dalam transformasi mutu, manajemen harus komitmen dan terfokus pada peningkatan mutu, transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma pendidikan baru. Kepercayaan lama harus

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah*, (Bandung PT. Revika Adi Tama, 2006), hlm. 10-11.

dibuang. Langkah pertama yang dilakukan dalam mengadopsi pendidikan baru adalah kualitas pendidikan yang senantiasa tergantung dari banyaknya uang yang tersedia.

- c. Pengukuran, pandangan lama mutu pendidikan atau lulusan dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru, para profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dari kemampuan dan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna.
- d. Pendidikan sebagai sistem, artinya peningkatan mutu pendidikan hedaknya berdasarkan konsep dan pemahaman pendidikan sebagai sistem. Pendidikan sebagai sistem memiliki jumlah komponen seperti siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, media, sumber belajar, orang tua dan lingkungan yang diantara komponen-komponen tersebut terjalin hubungan yang berkesinambungan dan keterpaduan dalam pelaksanaan sistem.
- e. Perbaikan yang berkelanjutan, dalam filsafat lama dianut prinsip “jika sudah rusak baru diperbaiki” sedangkan dalam filsafat mutu menganut prinsip bahwa setiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna maka setiap proses perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan.⁴⁰

Menurut Dr. W. Edward Deming dalam menerapkan prinsip-prinsip mutu pendidikan ada 14 perkara yang dikaitkan dengan kelangsungan hidup bisnis. Pada mulanya banyak pendidik berupaya menerapkan butir-

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk.,...2006, hlm.10-11.

butir dari Dr. Deming itu dalam pendidikan tanpa mempertimbangkan kendala aturan politik dan budaya yang unik dalam pendidikan, dan 14 perkara itu biasanya disebut hakikat mutu dalam pendidikan. Adapun 14 perkara itu adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- b. Mengadopsi filosofi mutu total, pendidikan berada dalam lingkungan yang benar-benar kompetitif dan hal tersebut dipandang sebagai salah satu alasan mengapa sekolah-sekolah biasanya kalah dalam keunggulan kompetitifnya.
- c. Mengurangi kebutuhan pengujian. Mengurangi kebutuhan pengujian dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan.
- d. Memperbaiki mutu dan produktifitas dan mengurangi biaya.
- e. Belajar sepanjang hayat, dengan cara belajar terus menerus, dimanapun dan kapanpun diwarnai dengan belajar maka mutu pendidikan akan tercapai.
- f. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru, nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Bekerjalah bersama orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu siswa untuk menjadi bagian sistem.

- g. Kepemimpinan dalam pendidikan, dalam meningkatkan mutu kepala sekolah mempunyai peran penting, karena kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai otoritas paling tinggi diantara yang lainnya. Kebijakan kepala sekolah sangat di perlukan untuk peningkatan mutu pendidikan.
- h. Mengeliminasi rasa takut, dalam meningkatkan mutu pendidikan hilangkanlah rasa takut, karena dengan rasa takut maka pencapaian mutu tidak akan berhasil, jangan pernah takut mengeluarkan pendapat untuk perbaikan mutu.
- i. Mengeliminasi hambatan keberhasilan, dalam pencapaian mutu berusaha untuk membuang atau menghindari hambatan-hambatan dalam pencapaian keberhasilan, untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang akan datang dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan harus jeli dalam membaca situasi, terutama situasi pendidikan yang terjadi pada saat ini.
- j. Menciptakan budaya mutu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, ciptakanlah budaya mutu. Jangan biarkan menjadi bergantung pada seseorang atau sekelompok orang, ciptakanlah budaya mutu yang mengembangkan tanggung jawab pada setiap orang.
- k. Perbaiki proses, tidak ada proses yang sempurna, karena itu carilah cara terbaik, proses terbaik tetapkan, tanpa pandang bulu, menemukan solusi harus di dahulukan bukan mencari-cari kesalahan, hargailah orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan.

- l. Membantu siswa berhasil, hilangkanlah rintangan yang merampok hak siswa, hendaklah guru atau administator memberi penghargaan terhadap hasil kerja siswa, dengan penghargaan yang siswa peroleh, siswa akan berunsaha untuk mencapai prestasi yang lebih gemilang.
- m. Komitmen, artinya bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaklah mempunyai kemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu dalam sistim pendidikan, perbaruilah cara lama dengan cara baru yang lebih mengarah pada perbaikan mutu pendidikan.
- n. Tanggung jawab, untuk meningkatkan mutu pendidikan tanggung jawab sangat dibutuhkan, karena tanpa tanggung jawab mutu pendidikan tidak akan tercapai, yang dimaksud semua elemen yang ada dalam sekolah itu harus bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan.⁴¹

Dengan adanya ke 14 prinsip-prinsip mutu itu di harapkan mampu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif, dengan baiknya *outcome* siswa dan administratif maka akan meningkat pula mutu pendidikan, mengingat sekarang mutu pendidikan terutama yang ada di Indonesia perlu dipertanyakan.

⁴¹ Jaramo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 85-89.

C. Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Mentalnya di latih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk nasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.⁴²

Pengembangan aktivitas kependidikan Islam di Indonesia pada dasarnya sudah berlangsung sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang dan hingga yang akan datang. Hal ini dapat di lihat dari fenomena tumbuh kembangnya program dan praktek pendidikan Islam yang dilaksanakan di nusantara. Dalam hal ini, praktek pendidikan Islam yang di lakukan di madrasah juga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan pendidikan Islam.

Sehingga Dalam perkembangannya sistem madrasah ini dibedakan menjadi dua macam yaitu Madrasah Diniyah dan madrasah yang

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 27.

di samping memberikan pendidikan dan pengajaran agama juga memberi pelajaran umum. Pendidikan Islam bagi bangsa Indonesia merupakan modal dasar yang menjadi tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa. Pendidikan Islam memberi motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting.

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh karena itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara intensif terprogram, untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pada dasarnya inti dari materi – materi pendidikan Islam mencakup 3 aspek yaitu :

1. Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dan akalan pikiran serta antara dunia dengan akhirat.
3. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.⁴³

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda oleh karena itu pendidikan yang harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram, untuk

⁴³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 22.

memperoleh hasil yang sempurna. Pendidikan Islam juga bisa dilaksanakan di Madrasah Diniyah, dimana dalam Madrasah Diniyah ini siswa di didik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi generasi Islam yang berkualitas dan berakhlak baik. Peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam sangatlah diperlukan.

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari system pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan di pertahankan karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para kyai/ ulama, ustadz, dan sejenisnya.

Berbagai model dan pola pengembangan pendidikan Islam tersebut pada dasarnya bermaksud untuk mengembangkan ajaran- ajaran dan nilai nilai mendasar yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Secara *historis*, madrasah diniyah sebagai institusi pendidikan Islam merupakan perpanjangan tangan dari pondok pesantren (*Islamic Boarding School*) dengan model kelembagaan dan kurikulum yang sedikit berbeda, akan tetapi secara umum sama-sama mempunyai peran untuk menyelenggarakan pendidikan Islam bagi masyarakat sekitarnya.

Secara *sosiologis*, madrasah diniyah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang hendak menyekolahkan anaknya agar mau mempelajari ilmu-ilmu keislaman dan berharap agar anaknya berperilaku dengan akhlak alkarimah (akhlak mulia).

Madrasah Diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi

masyarakat. Peran ini semakin tidak layak diabaikan ketika memperhatikan kuantitas Madrasah Diniyah yang sangat tidak sedikit.⁴⁴

Pendidikan madrasah diniyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai Islam lebih dini pada peserta didik. Sehingga anak didik mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang berkembang di masyarakat.

Membentuk kepribadian Islami dengan pondasi yang kuat melalui penanaman nilai-nilai keimanan dan memberikan *Tsaqafah Islamiyah* (Wawasan Islami). Sehingga mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*, materi lainnya juga akan diberikan adalah dasar-dasar ilmu bahasa Arab.

Di samping itu, dengan adanya jenjang pendidikan ini diharapkan pendidikan Islam akan kembali solid dalam memberdayakan umat Islam di Indonesia yang sedang menuju pada masyarakat industrial dengan berbagai tantangan etos kerja, profesionalisme dan moralitas. Karena pendidikan Islam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang dapat menghidupkan keseimbangan perkembangan dalam setiap diri manusia.

Peran Madrasah Diniyah dalam pengembangan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Sebagai wahana penggalian, kajian, penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran islam (akidah, fiqh, dan akhlak),

⁴⁴ Hayat Rukyath, "Revitalisasi Peran Madrasah Diniyah", <http://www.madin.co.id>

- b. Sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam,
- c. Sebagai pemelihara tradisi keagamaan,
- d. Usaha membentuk akhlak yang karimah dan kepribadian yang baik,
- e. Sebagai pendidikan alternatif (khusus agama).⁴⁵

Madrasah dalam konteks mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan jaman akibat globalisasi memiliki peran yang amat penting. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks akan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi pemimpin umat, pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini.⁴⁶

Sedangkan secara kelembagaan madrasah diniyah adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan diniyah nonformal, dijelaskan secara detail pada pasal 21, 22, 23, 24 dan 25 dalam Undang-Undang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Nomor 55 Tahun 2007 .

Keterangan Lebih lanjut mengenai Madrasah Diniyah sebagai Pendidikan Non Formal telah dijelaskan secara rinci dalam PP no. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 22 yaitu bahwa “Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur’an, Diniyah Takmiliah, atau

⁴⁵ Umaroh Aini, “Peran Pendidikan Diniyah dalam Pengembangan Agama Islam”, <http://www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.s.i.2005.umarohaini.359>, diakses tanggal 28 Januari 2017.

⁴⁶ Musthofa Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikir Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Presma dan Ar-Ruzz Media, 2004), Cet. 1, hlm. 84.

bentuk lain yang sejenis. Pendidikan diniyah nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk satuan pendidikan. Pendidikan diniyah nonformal yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan Madrasah Diniyah sangatlah membantu dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan juga membantu tujuan dari pendidikan agama islam yang telah dirumuskan sekolah sekolah dasar. dan masukan bagi semua pihak dalam lingkungan dunia pendidikan, terutama lingkungan dunia pendidikan Islam khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

B. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁴⁸

⁴⁷ Lexy J. Moleoang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.), hlm, 157

⁴⁸ Lexy J. Moleoang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm, 158.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data skunder dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam Data primer ini peneliti mencari beberapa informasi yang bisa memberikan informasi secara luas yakni, Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid beserta pengurus penting lainnya (Wakil Kepala, Ka.Ur.Kurikulum, Ka.Ur.Humasy TU, dan Guru PAI) sedangkan sumber data dari Madrasah Diniyah adalah Kepala Madrasah Diniyah, WAKA Kurikulum, dan pihak lain yang terkait dengan kegiatan madrasah diniyah terhadap peningkatan mutu pendidikan PAI di SMP Nurul Jadid pembentukan karakter dan moral peserta didik.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁴⁹ Karna Data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian, maka peneliti mencari informasi dari buku, majalah terbitan Osis SMP Nurul Jadid (Majalah Iqro'), dokumen-dokumen dan berbagai referensi terkait dengan fokus penelitian di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagaian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama

⁴⁹ Lexy J. Moleoang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm, 108

dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian penulis menggunakan beberapa tahapan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maksudnya disini adalah penulis mengadakan pengamatan langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan misalkan seperti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah,

pembacaan Ratib Al Haddad ketika sebelum masuk kelas dan latihan pidato setiap malam selasa. Baik yang dilaksanakan di sekolah ataupun yang dilakukan diluar jam sekolah.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, leager dan lain sebagainya⁵⁰ Pertimbangan utama penggunaan teknik ini adalah bahwa tidak semua data dapat diperoleh lewat observasi atau wawancara. Teknik ini misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang program-program pendidikan.

Pada metode dokumentasi ini peneliti mencari informasi tentang sejarah berdirinya SMP Nurul Jadid, visi dan misi, jumlah siswa, struktur kurikulum dan sebagainya.

c. Metode inteviw atau wawancara

Metode interview adalah proses tanya jawab secara lisan yang mempertemukan dua orang atau lebih dan terjadi tatap muka. Kemudian agar hasil wawancara dapat ditulis dan dilaporkan dalam bentuk tulisan secara valid, maka saat wawancara berlangsung peneliti memanfaatkan untuk menulis langsung hasil wawancara itu di sebuah catatan tertulis sebagai bukti.

Terdapat dua macam pedoman wawancara dalam prosedur pengumpulan data, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta Reneka Cipta, 1998), hlm 236.

Karena penelitian ini bukanlah penelitian kuantitatif, namun penelitian kualitatif, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dalam draft pertanyaan hanya memuat garis besar permasalahan yang hendak digali. Dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara dapat berlangsung dengan seluwes mungkin, dan proses tanya-jawab akan berjalan sebagaimana percakapan keseharian.

Dengan kata lain, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Madrasah Diniyah dan mutu pendidikan agama islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang menjadi kajian dalam kajian ini.

Berikut daftar tehnik pengumpulan data dan juga informannya :

Table 3.1 : Teknik Pengumpulan Data

FOKUS PENELITIAN	DATA	SUMBER DATA	TEHNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN
Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Pemahaman materi Keagamaan	Pembinaan Akhlak Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ wawancara 	Pedoman observasi
	Kurikulum pelengkap.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru PAI ▪ Kepala SMP NJ ▪ Bagian Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ wawancara 	Pedoman Dokumentasi dan wawancara
Bentuk kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah diniyah Nurul Jadid.	1. Peningkatan SDM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala SMP NJ ▪ Bagian Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ wawancara 	Pedoman Dokumentasi dan wawancara
	2. Program peningkatan mutu :			
	a. Tambahan jam pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ka.Ur kurikulum SMP Nurul Jadid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi 	Pedoman wawancara dan

				Dokumentasi
	b. Latihan khitobah.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagian keagamaan ▪ Siswa SMP NJ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi 	Observasi
	c. Setoran hafalan materi Furudhul 'Ainiyah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ka.Ur kurikulum SMP Nurul Jadid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Dokumentasi 	Pedoman Observasi dan Dokumentasi
	3. Fasilitas sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala SMP NJ ▪ Ka.Ur kurikulum SMP Nurul Jadid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi 	Pedoman wawancara dan Dokumentasi
Hasil Mutu dan Dampak Kerjasama Antara SMP Nurul Jadid Paiton Dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagian kurikulum SMP Nurul Jadid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Dokumentasi 	Pedoman wawancara dan Dokumentasi
	Afektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala SMP NJ ▪ Ka.Ur Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Pedoman dokumentasi dan observasi
	Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala SMP NJ ▪ Ka.Ur Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Pedoman dokumentasi dan observasi

D. Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247

berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

a. Reduksi data,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul dari teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, kemudian diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis penelitian. Peneliti mencari hal-hal pokok dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Jadid dan juga di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali yang disesuaikan dengan fokus penelitian, data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

b. Display data (penyajian data),

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti membuat uraian dari temuan pada tahap reduksi data. Peneliti uraikan secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data tentang peran Madrasah diniyah terhadap peningkatan mutu PAI di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengecekan melalui 1) Observasi yang dilakukan secara terus

menerus (*persistent observation*), 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 4) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”.

Peneliti akan melakukan langkah awal dalam menguji keabsahan data dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek- aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian, demikian halnya dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMP Nurul Jadid, observasi tidak hanya dilakukan sekali akan tetapi dilakukan secara terus-menerus berkesinambungan sehingga peneliti menemukan gejala lebih mendalam.

Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan menguji data menggunakan triangulasi, dimana menurut triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam memberi check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

Peneliti akan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid adalah sekolah tingkat SLTP yang berada di daerah Paiton Probolinggo secara geografis terletak di desa Karanganyar kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo propinsi Jawa Timur, diatas tanah seluas $\pm 6.998 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan 4.809 m^2 . Desa ini terletak jauh dari kota kabupaten dan merupakan daerah pedesaan. Bangunan sekolah terletak disuatu tempat yang berjauhan dengan jalan raya, sehingga suasananya tenang dan benar-benar cocok untuk belajar.

a. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. Pondok Pesantren ini didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tanggal 1 Januari 1950. KH. Zaini Mun'im adalah tokoh ulama pejuang di Madura. Pada agresi II, Madura juga menjadi sasaran penyerangan kolonial Belanda, para tokoh-tokoh sentral perjuangan di cari dan di tangkap, tidak lepas pula KH. Zaini Mun'im yang pada waktu itu menjadi pimpinan barisan Sabilillah di Pamekasan juga jadi incaran, bahkan rumah dan pondok beliau di desa Galis Pamekasan di bakar habis oleh Belanda.

Dalam mendesain Pesantren ini, KH. Zaini Mun'im selalu melihat “gelagat” perkembangan zaman dan berwawasan jauh ke depan. Ini diperlukan karena beliau sangat berharap agar alumni PP.Nurul Jadid dapat mengabdikan dan diterima masyarakat di semua sektor dan berjalan seiring dengan kebutuhan zaman. Cita-cita luhur tersebut tersirat dalam tujuan didirikannya PP.Nurul Jadid, yaitu untuk “ Membentuk mukmin, muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, kreatif, semangat, aktif, cakap dan berilmu cukup berguna bagi agama, bangsa dan negara”.

Berdirinya SMP Nurul Jadid, juga tidak terlepas dari kerangka berfikir beliau yang jauh ke depan. Ini bermula dari rasa prihatin KH. Zaini Mun'im yang tinggi terhadap generasi umat Islam. Ceritanya, saat akan mengunjungi putranya yang belajar di Pesantren Darul Ulum Jombang, ketika sampai di kota, beliau sangat prihatin terhadap pelajar umum (SMP/SMU) dengan pakaian olah raga serta pergaulan putra putri yang sudah mengabaikan nilai-nilai akhlakul karimah. Dari peristiwa ini, beliau berfikir dan berdiskusi panjang dengan pengurus Pesantren untuk menyelamatkan putra putri umat Islam dengan mendirikan pendidikan umum di Pesantren, tentu pada waktu itu Pesantren-pesantren masih terasa sangat asing menerima kehadiran pendidikan umum yang ditengarai oleh sebagian umat Islam sebagai “warisan” kolonial Belanda. Tetapi KH. Zaini Mun'im

mengambil keputusan tegas untuk bertekad mendirikan lembaga umum, karena beliau juga berfikir bahwa nantinya lembaga umum akan sangat di butuhkan oleh umat Islam. Dari hasil beberapa pertimbangan mendasar dalam menyiapkan kader santri multifungsi, maka pada tahun 1970 didirikanlah SMP Nurul Jadid, Pada awal berdirinya hanya terdapat 29 siswa baru yang mendaftar dan menempati ruang yang sangat sederhana. Kepala sekolah pertama dipercayakan kepada santri senior beliau yaitu Bapak Suari Rozak, BA. sejak tahun 1970 s.d. 1973. Pada tahun 1973 terjadi pergantian kepala sekolah. Pimpinan SMP Nurul Jadid dilimpahkan kepada Bapak Mursyid Mahfud, BA. Pada masa ini (1973-1975) berdasarkan penetapan Kanwil Dikbud Propinsi Jawa Timur Kabin PMUP No.706/KP/73.SMP NJ dinyatakan telah masuk dalam lingkungan pembinaan SMPN Kraksaan, termasuk dalam pelaksanaan ujian Negara. Jumlah murid pada tahun 1973 mencapai 83 siswa, sehingga pada tahun 1975 jumlah murid bertambah 104 siswa.

Pada periode Mursyid Mahfud, BA. ini, piagam operasional pendirian SMP NJ turun dari Depdiknas Jatim tanggal 30 Juni 1976 No.563/22/MPU/7010/76. Kemudian pada tahun 1976, kendali sekolah diserahkan pada Bapak Abd. Halim Zairozi, BA. hingga tahun 1978. Pada tahun 1978 kembali terjadi pergantian Kepala Sekolah, pengurus Yayasan masih menunjuk

seputar santri senior PP.Nurul Jadid yaitu, M Juwaini Tuyo, menggantikan Abd.Halim Zairozi, BA. Dalam masa ini Depdikbud menyelenggarakan akreditasi (penilaian sekolah) untuk yang pertama. Karena itu dari tahun 1980-1985 dilakukan upaya peningkatan-peningkatan fasilitas sebagai prasyarat akreditasi. Pada tahun 1981 SMPNJ memperoleh piagam status terdaftar tertanggal 29 Desember 1981. Pada akreditasi kedua, SMPNJ tetap berupaya meningkatkan status dengan melakukan beberapa perbaikan-perbaikan, sehingga pada tahun 1986 status sekolah dapat dinaikan lagi dari terdaftar menjadi status diakui dengan Nomor piagam:667/1.04.7.4/E8.85/SK/tanggal 25 Pebruari 1986.

Kepemimpinan M. Juwaini Tuyo, BA, berlangsung hingga tahun 1990. Kemudian jabatan sebagai kepala sekolah digantikan oleh bapak M. Mursyidi Fahmi, BA., yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah berdasarkan SK. Yayasan Nurul Jadid No:104/YNJ/SK/A.1/I 1990 tanggal 1 Juli 1990.

Pada masa jabatan M. Mursyidi Fahmi, BA., dilakukan pembenahan-pembenahan, baik fasilitas, kualitas pendidikan maupun mekanisme organisasi. Ini dilakukan untuk menyiapkan akreditasi tahun 1991 dan pada masa ini dari hasil kerja keras para pengurus sekolah, maka status sekolah dapat dinaikkan kembali pada status paling tinggi yakni dari status diakui menjadi disamakan dengan Nomor Piagam:689/I.04/M/91/SK tanggal 6

Januari 1992. Dari fakta-fakta perjalanan SMP NJ yang telah dikemukakan, menunjukkan bahwa pada setiap mengajukan akreditasi kepada Depdiknas, SMP NJ terus merangkak naik, dari terdaftar (1981) diakui (1986) dan disamakan (1982). Ini membuktikan peningkatan fasilitas dan kualitas pendidikan Nurul Jadid oleh Depdiknas dinilai stabil.

Pada tahun 1996 Depdiknas kembali mengadakan akreditasi peninjauan ulang, dan pada akreditasi ini SMP Nurul Jadid dapat mempertahankan status disamakan dengan nomor piagam :625/I.04/I/96/SK tanggal 29 Januari 1996 hingga tahun 2001/2002. Dikemudian hari, yakni pada tahun 2005 Depdiknas kembali mengadakan akreditasi pada SMP Nurul Jadid, dan pada saat itu pula SMP Nurul Jadid berhasil mempertahankan dengan predikat TERAKREDITASI-A. Saat ini, dengan bertambahnya fasilitas yang memadai, pembenahan diberbagai bidang sarana prasarana serta prestasi siswa di beberapa even lomba, pada tahun 2008 dengan jumlah siswa 823 dan menempati ruang belajar 21 kelas yang dibina oleh 49 guru dan 10 tenaga Tata Usaha, SMP Nurul Jadid terpilih menjadi Sekolah Standart Nasional (S S N). Dan pada tahun pelajaran 2011/2012 kepemimpinan SMP Nurul Jadid beralih kepada bapak Faizin Syamwil, M. Pd. yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah. Dan pada tahun pelajaran 2015/2016 kepemimpinan SMP Nurul Jadid beralih kepada bapak

Arofik yang sebelumnya menjabat sebagai wakil kepala sekolah juga.

Kini apa yang menjadi cita-cita almarhum KH. Zaini Mun'im pada awal berdirinya SMP Nurul Jadid dirasakan akhir-akhir ini, bahwa kehadiran lembaga umum di pesantren benar-benar dibutuhkan, sehingga banyak alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (lulusan SMP dan SMU) banyak dibutuhkan oleh berbagai sektor pengabdian dan mampu mengimbangi lulusan luar pesantren.

b. Asas Dasar Tujuan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, tidak demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun Visi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo yaitu :

“Berkepribadian mandiri, berbasis keluhuran akhlak, kedalaman ilmu dan berwawasan kebangsaan”

Sedangkan misi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo terdiri dari beberapa item yakni:

1. Meningkatkan kualitas keyakinan terhadap Islam (Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah)
2. Membentuk kepribadian yang berakhlak luhur
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan
4. Meningkatkan kesadaran sebagai makhluk sosial dalam tatanan kemasyarakatan dan kebangsaan

Selain visi dan misi, SMP Nurul Jadid juga memiliki tujuan, yang terbagi dalam tujuan umum dan khusus. Yakni;

1. Tujuan Umum

(Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 23 Tahun 2006). Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkan penghayatan dalam pelaksanaan Furudlu 'Ainiyah
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensive dan efektif
- c) Melaksanakan pembinaan baca tulis Al-Qurán dengan baik
- d) Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi bahasa arab dan bahasa Inggris
- e) Melaksanakan kegiatan sosial dan ekstra kurikuler
- f) Menanamkan nilai-nilai akhlak dan kebangsaan.⁵²

⁵² Hasil dokumentasi di SMP Nurul Jadid tanggal 20 Maret 2017

c. Struktur Organisasi Pengelola SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur menjadi jelas.

Adapun struktur organisasi pengelola SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo secara umum dapat didiskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti. (Gambar disajikan pada lampiran)

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Untuk mengetahui sarana fisik sekolah, penulis melakukan penggalian data melalui pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dan didukung oleh data dokumentasi yang peneliti peroleh, secara lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut: (gambar disajikan pada lampiran).

e. Keadaan Siswi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid dalam perkembangan siswanya selalu bertambah seiring dengan bertambahnya tahun baginya. Pada tahun pelajaran ini, 2016/2017, SMP Nurul Jadid terdiri dari 40 kelas yang setiap kelasnya beranggotakan siswa dan siswi berkisar antara 35-40 siswa. 40 kelas tersebut terbagai menjadi 13 kelas untuk kelas IX, 13 kelas untuk kelas VIII dan 14 kelas untuk kelas

VII. Untuk jumlah siswa SMP Nurul Jadid pada tahun ini yaitu 1.310 dan perlu diketahui bahwa di SMP Nurul Jadid ini antara putra dan puteri dipisah kelasnya dan dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Jumlah peserta didik⁵³

NO	NAMA SEKOLAH	ROMBEL			JUMLAH SISWA KELAS						JUMLAH	
		VII	VIII	IX	VII		VIII		IX		L	P
					L	P	L	P	L	P		
01	SMP NURUL JADID	14	13	13	195	253	186	250	180	246	561	749
JUMLAH		40			44		43		42		1.310	

Sumber : bagian tata usaha SMP Nurul Jadid

f. Media Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

SMP Nurul Jadid memiliki wadah pengembangan bakat dan kreativitas yang terkemas dalam sejumlah organisasi, yakni:

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Sebagaimana kebanyakan sekolah formal setingkat SLTP dan SLTA, SMP Nurul Jadid juga memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah yang bertujuan untuk menunjang kegiatan sekolah dan mengembangkan jiwa organisator siswi SMP Nurul Jadid.

⁵³ Hasil dokumentasi di SMP Nurul Jadid tanggal 26 Maret 2017

2. Language Intensive Programs Of SMPNJ (LIPS)

Language Intensive Programs Of SMP Nurul Jadid adalah Program pengembangan bahasa asing (Arab-Inggris) di bawah naungan SMP Nurul Jadid. Program ini dilakukan dengan pembinaan khusus sehingga peserta didik dapat berkomunikasi aktif berbahasa asing dalam sehari-hari. Program ini memiliki wadah organisasi siswa yang bernama International Language Organization (ILO).

3. Kegiatan Keagamaan Siswa (KKS)

Merupakan program keagamaan yang dibentuk oleh sekolah. Program ini dibentuk guna membekali peserta didik dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keta'atan dalam ibadah (Furudul Ainiah), dan Mengkoordinir segala bentuk kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan juga istighosah. Program ini memiliki Wadah kegiatan extra, yaitu Organisasi Keagamaan Siswa (OKSi)

2. Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Madrasah Diniyah Nurul Jadid adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang paling tua yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid karna berdirinya madrasah diniyah seiring dengan berdirinya pondok pesantren ini yaitu pada tahun 1948 dan merupakan lembaga yang menciri khasnya sebuah pondok

pesantren itu sendiri. karena kita tahu bahwa setiap pondok pesantren sudah pasti memiliki lembaga yang bernama diniyah. dalam hal ini, madrasah diniyah lebih menfokuskan inti pelajaran kepada kitab kuning, dengan materi pelajaran ilmu nahwu dan ilmu shorrof. disamping itu juga masih ada materi-materi penunjang lainnya seperti fiqih, hadits, balaghah, akhlaq, BMK (bimbingan membaca kitab), dan bahasa arab.

selain hal di atas, di lembaga ini juga dilengkapi dengan organisasi yang kalau kita kenal di lembaga formal adalah OSIS, akan tetapi di lembaga madrasah diniyah tampil dengan nama lain yaitu ALMURADI (Aliansi Murid Madrasah Diniyah)

a. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

Adapun visi misi dan tujuan madrasah diniyah nurul Jadid paiton sebagaimana berikut :

1. Visi

Terbentuknya santri yang mampu memahami dan mengamalkan Furudul ‘Ainiyah serta mampu membaca dan mengkaji kitab kuning

2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada pemahaman dan pengamalan furudlul ‘ainiyah
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan kemampuan membaca dan mengkaji kitab kuning

3. Tujuan

- a) Menanamkan, menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya Furudul ‘Ainiyah dan kitab kuning
- b) Menginternalisasikan nilai furudul ‘ainiyah dan nilai-nilai teks kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya internalisasi furudul ‘ainiyah dalam kehidupan sehari-hari
- d) Membangun dan meningkatkan sinergitas yang integratif dan interkoneksi dengan masing-masing pemangku lembaga-lembaga formal dan banom
- e) Meningkatkan kualitas sarana/prsarana serta pemberdayaan, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan islam baik baik yang berkorelasi dengan prestasi akademik di lembaga formal maupun non akademis di luar lembaga formal
- f) Meningkatkan nilai kemampuan dan pemahaman santri secara berkelanjutan
- g) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler (organisasi santri madrasah diniyah)
- h) Meningkatkan kemampuan santri dalam bidang baca kitab dan metodologi pembelajarannya.⁵⁴

b. Standart Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Adapun kurikulum atau standarisasi madrasah diniyah di Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagaimana berikut:⁵⁵

1. Awwaliyah I : (Menggunakan Diktat)

⁵⁴ Hasil dokumentasi di Madrasah Diniyah Nurul Jadid tanggal 23 Maret 2017

⁵⁵ Hasil dokumentasi dan Wawancara dengan WAKA kurikulum madrasah Diniyah Nurul Jadid tanggal 25 Maret 2017

- a) Santri mampu memahami dan mempraktikkan kewajiban kewajiban yang berhubungan dengan aqidah, ibadah dan mu'amalah (6 JP)
 - b) Santri mampu memahami macam-macam dosa terutama dosa besar dan cara Taubatnya (1 JP)
 - c) Santri mampu membaca Al Qur'an (2 JP)
 - d) Santri mampu menulis Arab dan pego (2 JP)
 - e) Santri mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai kepesantrenan (1 JP)
2. Awwaliyah II : (Menggunakan Kitab ringkas)
- a) Santri mampu membaca dan menulis Al Qur'an (2 JP)
 - b) Santri mampu memahami dan mempraktikkan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan aqidah, ibadah dan mu'amalah (6 JP)
 - c) Santri mampu memahami macam-macam dosa terutama dosa besar dan cara Taubatnya (2 JP)
 - d) Santri mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai kepesantrenan (2 JP)
3. Awwaliyah III : (Menggunakan Kitab lengkap)
- a) Santri mampu memahami dan mempraktikkan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan aqidah, ibadah dan mu'amalah (6 JP)
 - b) Santri mampu memahami macam-macam dosa terutama dosa besar dan cara Taubatnya (3 JP)
 - c) Santri mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai kepesantrenan (3 JP)
4. Wustho I
- a) Santri mampu memahami teori membaca kitab kuning (8 JP)
 - b) Santri mampu memahami Fiqh Muamalah (2 JP)
 - c) Santri mampu memahami sejarah Nabi Muhammad (2 JP)

5. Wustho II

- a) Santri mampu memahami dan mempraktikkan baca kitab kuning (8 JP)
- b) Santri mampu memahami Fiqh Tasawuf (2 JP)
- c) Santri mampu memahami sejarah Nabi Muhammad (2JP)

6. Wustho III

- a) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

7. Ulya I

- a) Santri mampu mengkaji kitab kuning (3 JP)
- b) Santri mampu memahami Ushul Fiqh (3 JP)
- c) Santri mampu memahami Balaghah (3 JP)
- d) Santri memahami ilmu Manthiq (3 JP)

8. Ulya II

- a) Santri mampu mengkaji kitab kuning (3 JP)
- b) Santri mampu memahami Ushul Fiqh (3 JP)
- c) Santri mampu memahami Balaghah (3 JP)
- d) Santri memahami ilmu Manthiq (3 JP)

9. Ulya III

- a) PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

Sedangkan kitab panduan yang dipakai di madrasah diniyah sebagaimana berikut ⁵⁶:

1. Materi (Nama Kitab) Awwaliyah I

- a) Fiqh : Panduan (ditambah Fiqh wanita)
- b) Tauhid : Panduan
- c) Akhlaq : Panduan
- d) Pego : Panduan
- e) Tajwid : Panduan (Makharijul Huruf dan sifatul huruf)

2. Awwaliyah II

- a) Fiqh : Mabadiul Fiqhiyyah 1 dan 2

⁵⁶ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan WAKA kurikulum madrasah Diniyah Nurul Jadid tanggal 25 Maret 2017

- b) Tauhid : Kitabus Sa'adah
 - c) Akhlaq : Taisir al Khalaq
 - d) Kepesantrenan dan Ke-NU-an: buku Ke-NU-an
 - e) Tajwid : Hidayatu Al Shibyan
3. Awwaliyah III
- a) Fiqh : Al Yaqutu Al Nafis
 - b) Tauhid : Jawahir Al Kalamiyah
 - c) Akhlaq : Al Tahliyah Wa Al Targhib
 - d) Kepesantrenan dan Ke-NU-an: buku Ke-NU-an
 - e) Tajwid : Panduan (Gharaib dan Musykilatul Ayat)
4. Wustho I
- a) Nahwu-Shorrof: Metode Al Miftah
 - b) Fiqh : Al Yaqutu Al Nafis
 - c) Tarikh : Khulashah Nurul Yaqin I
5. Wustho II
- a) BMK : Fathu Al Qarib
 - b) Nahwu : Al Jurmiyah Plus
 - c) Fiqh : Sullam Taufiq
 - d) Tarikh : Khulashah Nurul Yaqin II
6. Wustho III
- a) PPL
7. Ulya I
- a) Kajian : Fathu Al Qarib
 - b) Nahwu : Mutammimah
 - c) Ushul Fiqh : Waroqot
 - d) Balaghah : Ringkasan Kitab Sidogiri (pak mustofa)
8. Ulya II
- a) Kajian : Fathu Al Qarib
 - b) Ushul Fiqh : Taisiril Wusul fi ilmil Wusul (karangan KH. Zaini Mun'im)
 - c) Balaghah : Husnus Shiyaghoh

- d) Manthiq : Risalah Syamsiyah
9. Ulya III
- a) PPL :

B. Hasil Penelitian

1. Peran Madrasah Diniyah Dalam meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh karena itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara intensif terprogram, untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pada dasarnya inti dari materi – materi pendidikan Islam mencakup tiga aspek yaitu : Pendidikan Moral, Pendidikan Individu Dan Pendidikan Kemasyarakatan.

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda oleh karena itu pendidikan yang harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram, untuk memperoleh hasil yang sempurna. Oleh karena itu untuk mengetahui peran madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman materi keagamaan di SMP Nurul Jadid peneliti beberapa wawancara dan juga observasi kaitannya tentang kurikulum tambahan atau kurikulum Penguat madrasah diniyah juga program program proses pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Diniyah Nurul Jadid :

a. Pembinaan akhlakul karimah peserta didik

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk nasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.

Peran madrasah diniyah membina akhlakul karimah baik kepada teman sesama maupun kepada guru/asatidz karena kita tahu bahwa Pendidikan madrasah diniyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai Islam lebih dini pada peserta didik. Sehingga anak didik mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Demikian juga di SMP Nurul Jadid masalah akhlak menjadi perhatian khusus bahkan menjadi tolak ukur siswa untuk tidak naik kelas bahkan menjadi persyaratan mutlak kelulusan.

sehingga yang terjadi setelah adanya pembinaan yang terus menerus baik di madrasah diniyah maupun arahan-arahan dari pihak sekolah menurut pengamatan peneliti para siswa SMP Nurul

jadid bisa menjaga akhlak dan sikap mereka dengan baik hal ini terbukti setelah peneliti mengadakan pengamatan atau observasi di sekolah maupun di asrama.⁵⁷

b. Kurikulum Penguat /tambahan madrasah Diniyah Nurul Jadid

Madrasah Diniyah Nurul Jadid merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pesantren. Madrasah diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam system pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait.

Posisi Madrasah Diniyah Nurul Jadid adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.

Pada dasarnya Madrasah Diniyah Nurul Jadid adalah murni kegiatan kepesantrenan yang diikuti oleh seluruh santri yang notabene nya adalah siswa siswa yang berada di sekolah sekolah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton dan Madrasah Diniyah akhir akhir ini menjadi perhatian banyak pihak karna eksistensinya dalam dunia pendidikan khususnya yang berbau agama sehingga bisa membantu dalam menuntaskan

⁵⁷ Lihat hasil observasi tanggal 19 Mei 2017 jam 12.30 bakda jumat di Asrama Santri/Wilayah Sunan Drajad (C)

masalah tidak sampainya materi secara lengkap dan sistematis kepada siswa siswa di sekolah.

Berikut Salah satu contoh Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran PAI kelas VII semester 1 yang menurut peneliti terlalu singkat sehingga siswa memahami pendidikan agama islam secara parsial :⁵⁸

Tabel 4.2 : Kurikulum PAI di sekolah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
Aqidah	
2. Mengenal Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya 2.2 Menyebutkan enam Rukun Iman 2.3 Menghafal enam Rukun Iman
Akhlaq	
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan perilaku jujur 3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan perilaku disiplin
Fiqh	
4. Mengenal tata cara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tata cara bersuci
5. Mengenal Rukun Iman	5.1 Menirukan ucapan Rukun Iman 5.2 Menghafal Rukun Iman

⁵⁸ Hasil dokumentasi di SMP Nurul Jadid tanggal 01 April 2017

Kelas 1, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
6. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	6.1 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Menghafal QS Al-'Ashar dengan lancar
Aqidah	
7. Mengenalkan dua kalimat syahadat	7.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 7.2 Menghafal dua kalimat syahadat 7.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
Akhlaq	
8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Menampilkan perilaku rajin 8.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong 8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orangtua 8.4 Menampilkan adab makan dan minum 8.5 Menampilkan adab belajar
Fiqh	
9. Membiasakan bersuci (thaharah)	9.1 Menyebutkan tata cara berwudhu 9.2 Mempraktikkan tata cara berwudhu

Sumber : Guru PAI SMP Nurul Jadid

Melihat sub materi diatas peneliti melihat bahwa materi Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid sangat minimalis sekali yang akibatnya pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam menjadi sangat dangkal. Sehingga menurut Kepala SMP Nurul Jadid pelajaran PAI yang ada di sekolah harus ada tambahan materi yang lebih Komprehensif seperti apa yang dituturkan beliau ketika ditanya tentang latar belakang kerjasama SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid :

Seingat saya Bapak Surono sahari selaku guru PAI berpikir bahwa waktu PAI di SMP Nurul Jadid sangat kurang dan sekolah tidak bisa maksimal dalam menghandel PAI. Akhirnya kami berembuk dengan temen2 pengurus sekolah bagaimana kalau kita bekerjasama dengan madrasah diniyah nurul jadid...walaupun sebenarnya madrasah diniyah sudah berjalan lama....dan akhirnya ini menjadi sesuatu yang sangat membantu dalam pengetahuan keagamaan bagi anak anak....⁵⁹

Sedangkan adapun di Madrasah Diniyah kurikulumnya lebih lengkap dan dilengkapi dengan sumber/referensi yang lengkap misalnya seperti pada materi Fiqh kelas Ula/Awwaliyah semester 1 dibawah ini : ⁶⁰

Tabel 4.3 : Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid

No	STANDART KOMPETE NSI	KOMPETEN SI DASAR	INDIKATOR	SUMBER BAHASAN
1	Ahkamul islam	Memahami Fardlu, Sunnah, Mubah, Makruh Dan Haram	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian fardhu ➤ Menjelaskan macam-macam fardhu ➤ Menjelaskan pengertian sunnah ➤ Menjelaskan pengertian mubah ➤ Menjelaskan pengertian haram ➤ Menjelaskan pengertian makruh 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
2	Thoharoh	Memahami arti Bersesuci	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian thaharah ➤ Menjelaskan benda-benda yang dapat digunakan untuk bersesuci ➤ Menjelaskan macam-macam air 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arofik Yusuf selaku Kepala SMP Nurul Jadid, Probolinggo, 26 Maret 2017

⁶⁰ Hasil dokumentasi di Madrasah Diniyah Nurul Jadid tanggal 03 April 2017

3	An- najasat wal istinja'	Memahami Isinja' dan Macam-macam najis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian istinja' ➤ Menjelaskan cara beristinja' ➤ Menjelaskan macam-macam najis serta cara mensucikannya ➤ Mempraktekkan cara mensucikan Najis 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
4	Whudhu'	Memahami Fardhu, sunnah serta hal-hal yang membatalkan wudhu'	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan Macam-macam fardhu wudhu' ➤ Menjelaskan Macam-macam sunnah wudhu' ➤ Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu' ➤ Menjelaskan perkara yang diharamkan bagi orang yang berhadass kecil ➤ Mempraktekkan cara berwudu' engan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
5	Mandi	Memahami hal-hal yang berhubungan dengan mandi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan fardhu dan hal-hal yang mewajibkan mandi. ➤ Menjelaskan perkara yang diharomkan bagi orang yang berhadass besar ➤ Mempraktekkan tata cara mandi dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
6	Tayammum	Memahami pengertian dan hal-hal yang berkorelasi dengan Tayammum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian dan fardhu-fardhu tayammum ➤ Menjelaskan hal-hal yang membolehkan dan membatalkan tayammum ➤ Mempraktekkan tata cara tayammum dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat

7	Sholat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ memahami pengertian pengertian, syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan Sholat ➤ Memahami waktu dan macam-macam sholat fardlu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian, syarat, rukun dan hal-hal yang wajibkan ➤ Dan hal-hal yang membatalkan sholat ➤ Menjelaskan waktu-waktu yang di haramkan sholat ➤ Menjelaskan sunnah dan macam-macam sunnah dalam sholat ➤ Menjelaskan waktu sholat fardlu <p>Persiapan Ujian Akhir Semester</p>	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
---	---------------	---	---	--

kelas Ula/Awwaliyah semester 2

NO	STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SUMBER BAHASA N
1	Sholat jama'ah	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jama'ah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jama'ah ➤ mempraktekkan sholat jama'ah dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
2	Sholat musafir	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat musafir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat Musafir ➤ mempraktekkan sholat musafir dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat

3	Sholat jum'at	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jum'at ➤ mempraktekkan sholat jum'at dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
4	Sholat janazah	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat janazah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat janazah ➤ mempraktekkan sholat janazah dengan baik dan benar ➤ Membacakan do'a-do'a dalam sholat janazah 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
5	Zakat	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat zakat fitrah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat zakat fitrah ➤ Menjelaskan waktu pelaksanaan dan golongan-golongan yang berhak menerima zakat serta jenis makanan pokok yang boleh dizakatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
6	Puasa	Memahami pengertian, hukum, syarat-syarat, hal-hal yang membatalkan dan waktu yang diharamkan puasa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum, syarat-syarat, dan hal-hal yang membatalkan puasa ➤ Menjelaskan waktu yang di haramkan berpuasa 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat

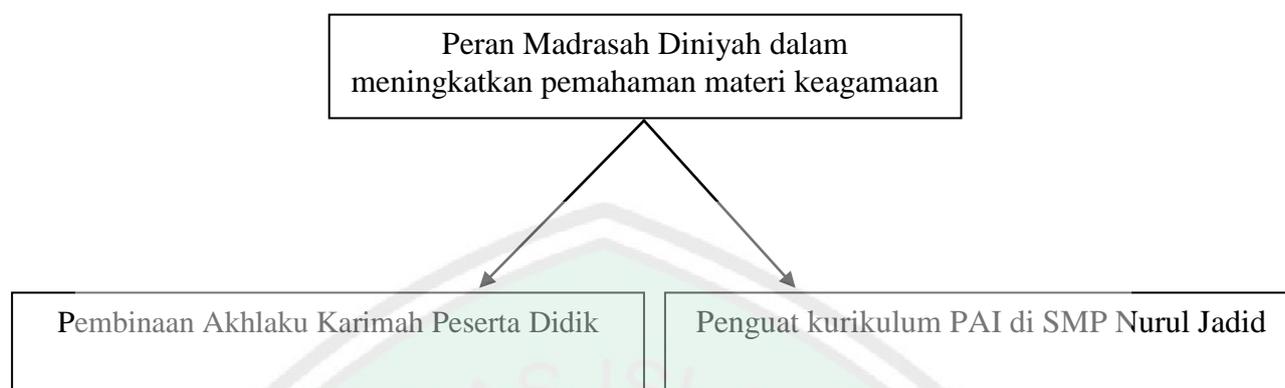
7	Haji	Memahami pengertian, rukun, syarat, wajib, hal-hal yang membatalkan, dan waktu yang diharamkan selama berihrom	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, rukun, syarat, wajib, dan hal-hal yang membatalkan haji ➤ Menjelaskan waktu yang di haramkan selama berihrom <p>Persiapan Ujian Akhir Semester</p>	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
---	-------------	--	--	--

Sumber : Bagian Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Dengan menerapkan kurikulum Madrasah Diniyah yang lengkap maka SMP Nurul Jadid merasa terbantuan secara materi juga secara waktu. Hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Surono Sahri, S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Nurul Jadid :

“materi Pendidikan Agama Islam di sekolah itu simpel....artinya sangat minimalis menurut saya...dan waktunya Cuma 2 jam seminggu...sehingga ngajar itu kayak yang,yang dikejar kejar waktu selesai ngabsen dan tanya tugas yang minggu kemaren aja waktunya sudah tinggal sedikit...sehingga waktu itu saya mengusulkan ke kepala sekolah bapak rofik untuk membicarakannya dengan biro pendidikan selaku pengurus yang membawahi madrasah diniyah di pesantren...dan alhamdulillah ada beberapa perbaikan perbaikan salah satunya materi madrasah diniyah menjadi kewajiban bagi siswa untuk dijadikan syarat mengikuti ujian semester dan persyaratan kenaikan kelas...”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Surono Sahri, selaku guru PAI di SMP Nurul Jadid pada tanggal 28 Maret 2017



Skema 4.1 : Peran Madrasah Diniyah Nurul Jadid

2. Bentuk kerjasama antara Madrasah Diniyah dengan SMP Nurul Jadid

Kerjasama Madrasah Diniyah Nurul Jadid dan SMP Nurul Jadid ini yang akan menjadi nilai plus bagi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama dalam bidang PAI.

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam dan mengembangkan pendidikan seperti yang telah mereka laksanakan sampai saat ini. Bahkan peningkatan mutu pendidikan agama ini merupakan suatu prioritas bagi sekolah sekolah khususnya di SMP Nurul Jadid.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah. Berikut "Alhamdulillah...dengan adanya madrasah diniyah yang sudah berjalan dan saling bekerjasama dengan kita yang ada di sekolah hal ini sangat membantu sekali....terutama dalam masalah keagamaan dan mutu pendidikan itu sendiri, sehingga ke depan kita sangat mengharapkan supaya output dari SMP Nurul Jadid betul-betul berkualitas baik ilmu umumnya lebih lebih ilmu agamanya."⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Arofik Yusuf selaku Kepala SMP Nurul Jadid, Probolinggo, 26 Maret 2017.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, SMP Nurul Jadid terlebih dahulu melakukan analisis sebelum merumuskan program untuk mengetahui kebutuhan siswa, tujuan madrasah diniyah dan tantangan yang akan dihadapi dalam merealisasikan Madrasah Diniyah.

a. Sumber Daya Manusia (pelatihan guru)

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen. Sebab peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak akan mungkin bisa dilakukan tanpa peningkatan kualitas kelembagaannya. Dan di dalam kerangka ini, maka pengutamaan kelayakan mengajar bagi para gurunya merupakan prioritasnya, dan baru kemudian pemenuhan standart kualifikasi lainnya.

Seperti banyak diketahui bahwa para ustadz atau ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah adalah lulusan pesantren yang sangat kaya materi ajar namun dari sisi metodologi kependidikan mungkin masih perlu diperkaya. Makanya program peningkatan kualitas madrasah diniyah yang utama adalah peningkatan SDM guru Madrasah Diniyah.

Dalam hal ini, SMP Nurul Jadid mempunyai program peningkatan mutu sumber daya manusia madrasahnyanya, terutama guru/pendidik. seperti misalnya setiap ajaran baru akan dimulai guru/ustad Madrasah Diniyah Nurul Jadid diadakan bimbingan

terlebih dahulu dari pengasuh pondok pesantren.⁶³ Sebab guru adalah salah satu personil madrasah yang selalu dan langsung berhadapan dengan siswa. Maka tidak heran jika mereka dituntut untuk lebih banyak berperan sebagai penopang mutu pendidikan. Tidak hanya itu saja setiap tiga bulan sekali semua guru dikumpulkan untuk mendengarkan arahan dan motivasi dari pengasuh atau kepala pesantren.

Untuk mewujudkan mutu pendidikan juga, maka Madrasah Diniyah membuat rencana yang kemudian dijadikan sebagai suatu program rutin yang dilaksanakan 1 kali dalam satu tahun yakni dalam bentuk pelatihan yang dapat menunjang dan menambah wawasan para gurunya agar dapat lebih profesional. Pelatihan guru dengan mendatangkan seorang ahli pendidikan.

Hal ini senada dengan WAKA. Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid Bapak Mustofa Syukur :

“Perbaikan perbaikan yang bisa kami lakukan adalah mengadakan pelatihan guru profesional karna salah satu kelemahan kita juga ialah dibidang SDM yang kurang.....termasuk juga setiap awal ajaran baru akan ada pembekalan langsung dari dewan pengasuh pondok pesantren....hal ini saya kira adalah sebuah perbaikan yang sangat bagus, karna tidak hanya keilmuan yang didapat dari kiai tapi juga semangat dan ghiroh dari beliau....”⁶⁴

⁶³ Hasil dokumentasi di Madrasah Diniyah Nurul Jadid 04 mei 2017

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mustofa Syukur selaku WAKA Kurikulum Madrasah diniyah Nurul Jadid Probolinggo, 25 Maret 2017.

b. Mengadakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara madrasah diniyah dengan SMP Nurul Jadid telah membuat program-program yang sebelumnya telah dilokakaryakan bersama. Dengan program-program ini nantinya mutu pendidikan agama islam di SMP Nurul Jadid dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

1) Melakukan Tambahan Jam Pelajaran

Penambahan jam pelajaran ini mendorong siswa untuk memperdalam pengetahuan agama mereka yang masih belum didapat di Sekolah, sehingga siswa dapat memperolehnya di Madrasah Diniyah. Dengan demikian penambahan jam pelajaran tersebut dapat semakin meningkatkan peran sekolah guna pembentukan akhlak siswa.

Waktu tambahan tersebut dua jam pelajaran pada jam pertama dan ke dua dimulai pada jam 07.30. Satu jam sama dengan 35 menit dan berakhir pada jam 08.40 wib.⁶⁵ kemudian dilanjutkan dengan sekolah formal sampai jam 15.00 wib. Hal ini penting agar siswa bisa betul betul memahami materi keagamaan secara mendalam. Misalnya pelajaran Mabadi'ul Fiqhiyah, Hidayatus Shibyan, Aqidatul Awam, akhlaq lil banin, Tasrif dan lain sebagainya.

⁶⁵ Hasil dokumentasi di madrasah diniyah nurul jadid pada tanggal 12 Mei 2017.

2) Mengadakan Peraktik Ibadah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo mengadakan peraktik Ibadah.

Praktik Ibadah ini dilakukan ketika berada di sekolah maupun ketika berada di asrama masing masing beberapa macam diantaranya:

- a) Membaca Ratib Al Haddad dan Pembiasaan Baca Al Qur'an di teras sekolah sebelum masuk kelas
- b) Melaksanakan Shalat dhuhur berjema'ah setiap hari selain hari jumat dan sabtu.
- c) Melaksanakan shalat dhuha berjema'ah.
- d) Melaksanakan Praktik Shalat Tahajjud, hajat dan jenazah
- e) Melaksanakan setoran hafalan hafalan Furudul 'Ainiyah termasuk Tahlil dan pembacaan Barzanji.
- f) Mengadakan Istigotsah ketika perayaan hari kemerdekaan, tahun baru masehi, tahun baru hijriyah dan setiap akan mengikuti ujian sekolah.⁶⁶

Berikut hasil dokumentasi : Siswa membaca Ratib Al Haddad dan Membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas pada pagi hari.

⁶⁶ Hasil domentasi terlampir penelitian dimulai dari tanggal 15 – 27 april 2017.



Gambar 4.1 Peserta didik melaksanakan kegiatan Rotib Al-Haddad dan pembacaan Al-Qur'an



Gambar 4.2 Peserta didik melaksanakan kegiatan Sholat Tahajjud dan Sholat Dhuha di asrama/ wilayah

3) Memberikan Latihan Khitobah

Latihan khitobah dan qira'ah ini diadakan dua kali dalam seminggu, tepatnya pada malam Selasa jam malam Jumat latihan pidato ini bersama dengan pengurus pondok dengan sistem gantian per-kamar dengan mempraktekkan materi materi disekolah ketika kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ini di bimbing oleh ust. Munawwir syadzili beliau

sudah berpengalaman dan sering mewakili pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid.⁶⁷

Latihan Khitobah ini dilakukan untuk melatih siswa sejak dini supaya bisa mengekspresikan bakatnya dalam hal menyampaikan materi agama kepada khalayak umum.

4) Setoran Hafalan Materi *Furudhul ‘Ainiyah*

Kerjasama selanjutnya adalah dalam penguasaan materi baik SMP Nurul Jadid dan Madrasah diniyah saling bekerja sama ini terlihat ketika SMP Nurul Jadid mewajibkan siswa siswinya untuk menghafal materi *Furudhul Ainiyah* dan ini menjadi persyaratan bagi para siswa untuk mengikuti ujian semester dan ujian kenaikan kelas. Sebagaimana wawancara kami dengan kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid :

“Kerjasama ya.... dalam pembinaan salah satunya...yaitu mewajibkan peserta didik menghafal materi *Furudhul Ainiyah* dan menjadi persyaratan kenaikan kelas....materi ini adalah materi yang ada di madrasah diniyah tapi kami yang di Madrasah Diniyah meminta atasan kami secara struktur yaitu biro pendidikan untuk menginstruksikan kepada sekolah untuk mengawal kegiatan ini.....kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 2013....”⁶⁸

Sehingga dengan kerjasama Madrasah Diniyah Nurul Jadid dan SMP Nurul Jadid inilah yang akan menjadi nilai plus bagi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

⁶⁷ Hasil observasi di asrama siswa pada tanggal 02 Mei dan 16 Mei 2017

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir Ratib selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid Probolinggo, 30 Maret 2017.

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam dan mengembangkan pendidikan seperti yang telah mereka laksanakan sampai saat ini. Bahkan peningkatan mutu pendidikan agama ini merupakan suatu prioritas bagi sekolah sekolah khususnya di SMP Nurul Jadid.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah. Berikut ”Alhamdulillah...dengan adanya madrasah diniyah yang sudah berjalan dan saling bekerjasama dengan kita yang ada di sekolah hal ini sangat membantu sekali....terutama dalam masalah keagamaan dan mutu pendidikan itu sendiri, sehingga ke depan kita sangat mengharapkan supaya output dari SMP Nurul Jadid betul-betul berkualitas baik ilmu umumnya lebih lebih ilmu agamanya.”⁶⁹

c. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini sekolah memiliki sarana dan prasarana yang sangat menunjang program program yang telah direncanakan oleh sekolah. Dengan ini madrasah diniyah lebih mudah untuk melaksanakan program-program peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti berkaitan dengan sarana dan prasarana Madrasah diniyah dalam meningkatkan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Arofik Yusuf selaku Kepala SMP Nurul Jadid, Probolinggo, 26 Maret 2017.

mutu pendidikan agama di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Menurut kepala Madrasah Diniyah bapak Misbahul Munir Ratib,

M.Pd.I :

”Sarana dan prasarananya sudah lengkap baik itu kantor Madrasah Diniyah, ruang rapat para guru dan ruang belajarnya, kemudian dari tenaga pengajarnya, saat ini di madrasah diniyah sudah ada beberapa guru yang sudah menyelesaikan pendidikan S-2. Tetapi yang perlu adalah melakukan pengarahan kepada para tenaga kita supaya ia betul-betul mengoptimalkan segala daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.”⁷⁰

Menurut Ka.Ur Kurikulum sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini adalah sarana prasarana yang cukup menunjang untuk membantu terlaksananya program Madrasah Diniyah.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Ka.Ur kurikulum.

”..Sarana dan prasarana yang cukup menunjang, buku buku dan kitab kitab juga sebagian alat-alat untuk itu sudah memadai bahkan sudah bertambah terus alat-alat yang diberikan oleh pemerintah untuk melakukan program peningkatan mutu pendidikan.”⁷¹

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir Ratib selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, Probolinggo, 30 Maret 2017

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Taufik selaku Ka.Ur. Kurikulum SMP Nurul Jadid, Probolinggo, 26 Maret 2017.

Tabel 4.4 : Sarana SMP Nurul Jadid.⁷²

No	Fasilitas	Pemanfaatan
1	Tempat Wudhu	Sebagai tempat bersuci dan pembersihan lahiriyah para peserta didik
2	Asrama	Sebagai tempat tinggal bagi siswa yaitu di Pondok Pesantren Nurul Jadid
3	Ruang Kelas	Sebagai tempat belajar atau media penanaman karakter dengan penambahan wawasan keagamaan
4	Perpustakaan	Sebagai media dalam mencari literatur atau informasi tentang materi keagamaan.
5	Ruang Kepala sekolah	Sebagai tempat dalam merencanakan kebijakan-kebijakan pendidikan di sekolah
6	Ruang Guru/Pendidik	Sebagai tempat dalam merencanakan proses dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik
7	Ruang Tenaga Kependidikan	Sebagai tempat dalam melayani kebutuhan warga sekolah
8	Ruang BK	Sebagai sarana bimbingan, pendampingan serta arahan kepada peserta didik.
9	Ruang Osis	Sebagai sarana aktualisasi diri para peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya
10	LCD	Sebagai sarana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
11	Ruang kantin sekolah	Sebagai sarana penanaman pendidikan akan kejujuran, kemandirian, ketertiban peserta didik.
12	Laboratorium Komputer	Sebagai media pembelajaran yang bersifat teoritis dan penelitian
12	Aula	Sebagai tempat yang digunakan dalam kegiatan yang memerlukan ruang yang lebih seperti peringatan hari besar Islam, teater pementasan tokoh-tokoh Islam, juga sholat jama'ah dhuhur dan lain sebagainya

⁷² Hasil dokumentasi di SMP Nurul Jadid 02 mei 2017

13	CCTV	Sebagai media rekaman pengawasan dalam lingkup sekolah.
----	------	---

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, dari mulai tempat ibadah yang dalam keadaan baik, asrama peserta didik dalam kelas khusus bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid, ruang laboratorium dan tempat praktik yang dalam keadaan baik, namun masih belum terdapat laboratorium PAI namun untuk praktik pembelajaran PAI menempati ruang aula dan perpustakaan, dimana dilengkapi dengan CCTV sebagai sarana pengawasan yang terpasang di beberapa sudut SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.



Skema 4.2 : Kerjasama Madrasah Diniyah

3. Hasil Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, madrasah perlu memiliki standar mutu yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menilai output pendidikannya (kinerja sekolah) sehingga setiap tahunnya mutu yang diinginkan dapat terjamin kualitasnya. Sekolah menilai berhasil tidaknya tujuan pendidikan di SMP Nurul Jadid melalui 3 ranah pengetahuan yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Madrasah Diniyah memiliki standar mutu (lulusan) yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang dijadikan standar mutu di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid yaitu dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif sekolah melihat hasil Ujian Semester dan hasil Ujian Nasional (hasil UAN).⁷³ Dengan bepedoman dari hasil ujian tersebut, sekolah kemudian membuat program agar tercapainya standar mutu pendidikan.

Selain dari standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, madrasah dalam standar mutunya juga melihat bagaimana bobot

⁷³ Berdasarkan dokumen penting sekolah, satu tahun terakhir ini lebih dari 50% nilai UAN siswa rata-ratanya 8.

dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung.⁷⁴ Dalam proses pembelajarannya tersebut SMP Nurul jadid melihat bagaimana kemampuan siswa memahami setiap pelajaran. Dan indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari hasil ujian setiap semesternya.

b. Ranah Afektif.

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap.

Sedangkan standar mutu untuk Ranah Afektif di SMP Nurul jadid bisa peneliti lihat dari motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti setiap kegiatan baik kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler ataupun kegiatan kepesantrenan. Misalkan seperti menjaga kebersihan, semangat melakukan sholat berjama'ah, pembacaan Rotibul Haddad, Pembiasaan baca Al Qur'an. Dan Istighosah.⁷⁵

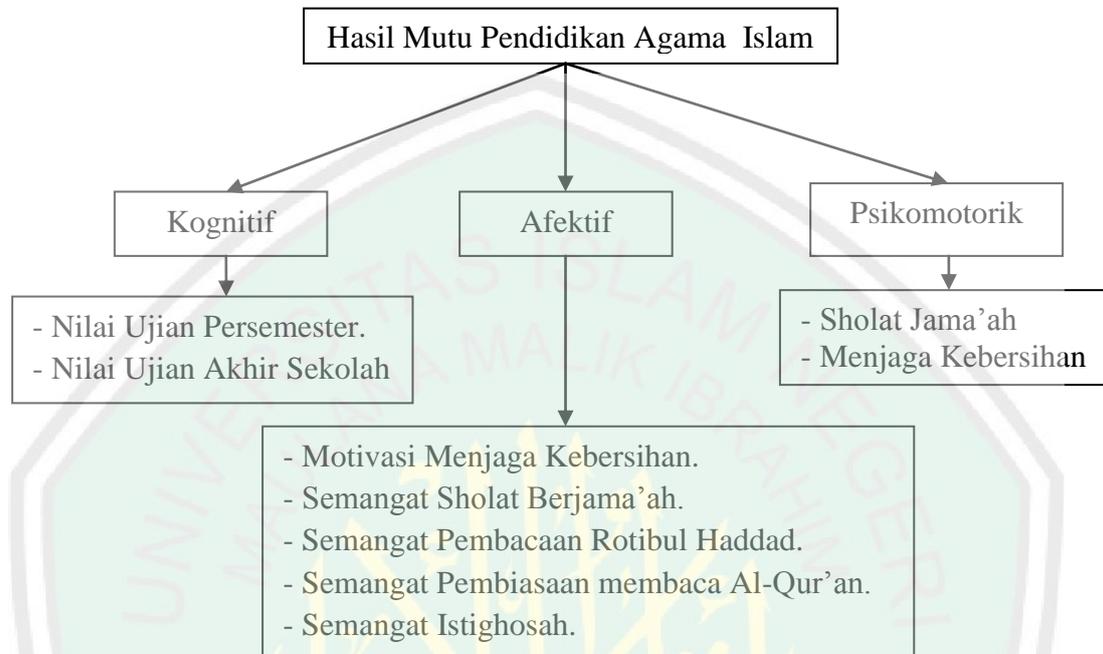
c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, untuk menilai

⁷⁴ Hasil observasi dalam proses pembelajaran, siswa belajar dengan tertib dan tenang, guru selalu kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan siswa aktif dalam menerima materi pelajaran.

⁷⁵ Lihat hasil Observasi tanggal 20 – 21 Maret di teras sekolah 2017 dan hasil observasi tanggal 27 – 30 Maret 2017 di Aula SMP Nurul Jadid dan Hasil Wawancara dengan para siswa kelas IX pada tanggal 17 Mei 2017

Ranah Psikomotorik di SMP Nurul Jadid peneliti melihat kegiatan sholat berjama'ah dan menjaga kebersihan.⁷⁶



Skema 4.3 : Hasil Mutu Pendidikan Agama Islam

⁷⁶ Lihat hasil observasi tanggal 19 Mei 2017 di Asrama Santri/Wilayah Sunan Drajad (C)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Madrasah Diniyah Dalam meningkatkan pemahaman materi Keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pendidikan Madrasah Diniyah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh karena itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara intensif terprogram, dan terencana untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pada dasarnya inti dari materi – materi pendidikan Islam mencakup 3 aspek yaitu : *Pertama*, Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. *Kedua*, Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dan akal pikiran serta antara dunia dengan akhirat. *Ketiga*, Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.⁷⁷

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda oleh karena itu pendidikan yang harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram, untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pendidikan Islam juga bisa

⁷⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 22.

dilaksanakan di Madrasah Diniyah, dimana dalam Madrasah Diniyah ini siswa di didik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi generasi Islam yang berkualitas dan berakhlak baik. Peranan Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam sangatlah diperlukan hal ini sesuai dengan tujuan madrasah diniyah Nurul jadid yaitu Menanamkan,menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari system pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan di pertahankan karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para kyai/ ulama, ustadz, dan sejenisnya, hal ini sudah terlaksana dan diterapkan pada sistem pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid karena di madrasah diniyahlah pelajaran agama secara utuh bisa di dapat oleh para siswa/santri dengan baik dengan sistem dan kurikulum yang sudah bagus Apalagi dengan adanya monitoring dari dari depag kabupaten Probolinggo sehingga kualitasnya tambah baik.

Secara historis, madrasah diniyah sebagai institusi pendidikan Islam merupakan perpanjangan tangan dari pondok pesantren (Islamic Boarding School) dengan model kelembagaan dan kurikulum yang sedikit berbeda, akan tetapi secara umum sama-sama mempunyai peran untuk menyelenggarakan pendidikan Islam bagi masyarakat sekitarnya.

Secara sosiologis, madrasah diniyah didirikan untuk memfasilitasi masyarakat yang hendak menyekolahkan anaknya agar mau mempelajari ilmu-ilmu keislaman dan berharap agar anaknya berperilaku dengan akhlak al karimah (akhlak mulia).

Madrasah Diniyah memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat. Peran ini semakin tidak layak diabaikan ketika memperhatikan kuantitas Madrasah Diniyah yang sangat tidak sedikit.⁷⁸

Madrasah diniyah harus menjadi bagian utama sedangkan warga sekolah dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen madrasah demi kemajuan sekolah.

Menurut peneliti Peningkatan mutu hanya akan berhasil jika ditekankan adanya kemandirian dan kreativitas sekolah. Proses pendidikan menyangkut berbagai hal diluar proses pembelajaran, seperti misalnya lingkungan sekolah yang aman dan tertib, misi dan target mutu yang ingin dicapai setiap tahunnya, kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi dari warga sekolah untuk berprestasi, pengembangan diri, evaluasi yang terus menerus, komunikasi dan dukungan intensif dari pihak orang tua, dan masyarakat. Dan hal ini bukan merupakan tugas yang mudah bagi sekolah dalam melaksanakannya. Lemahnya manajemen pendidikan memberikan dampak terhadap proses peningkatan mutu pendidikan, ini

⁷⁸ Hayat Rukyati, "Revitalisasi Peran Madrasah Diniyah", <http://www.madin.co.id>,

dapat dilihat dari sejumlah peserta didik yang tinggal kelas, mengulang pada saat ujian nasional atau peserta didik yang putus sekolah.

Madrasah Diniyah Nurul Jadid merupakan salah satu madrasah yang telah mampu memberikan nuansa baru dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo sangatlah banyak, ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap situasi dan kondisi serta realitas yang ada di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dan ini sesuai juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan Ka.Ur Kurikulum yang mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo sangat berperan disertai dengan program-programnya yang mendorong terwujudnya kualitas pendidikan yang baik.

1. Meningkatkan pembinaan akhlakul karimah peserta didik

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa inti dasar dari pendidikan islam mempunyai 3 aspek dalam membina peserta didik yaitu Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Di madrasah diniyah juga yang paling ditekankan yaitu dalam pembinaan akhlak dan pribadi peserta didik sehingga menjadi pribadi muslim yang sempurna.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arofik Yusuf sebagai kepala SMP Nurul Jadid

2. Kurikulum penguat (tambahan) Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SMP/SMA mempunyai masalah yaitu alokasi waktu yang sedikit sehingga materi tidak tersampaikan secara lengkap pun demikian dengan materi PAI yang ada di sekolah menawarkan minimum Kompetensi ataupun minimum informasi sehingga kebanyakan guru PAI hanya terpaku padanya sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.⁸⁰

Sehingga dengan menerapkan kurikulum tambahan seperti di Madrasah Diniyah yang lengkap maka SMP Nurul Jadid bisa menghasilkan siswa siswi yang bisa memahami pendidikan agama islam dengan lengkap. Hal ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif para siswa secara mendalam apalagi di madrasah diniyah ditekankan pada praktek dan disampaikan oleh guru yang kreatif.

Sehingga kekhawatiran dari Ka.Ur. kurikulum dan guru PAI tentang materi yang tidak tersampaikan dan kekurangan jam PAI yang selama ini menjadi masalah yang serius bisa terselesaikan dengan baik.

⁸⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 89.

B. Hasil kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Pada hakikatnya tujuan didirikannya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan ilmu-ilmu Agama yang cukup kepada para santri Madrasah Diniyah. Eksistensi Madrasah Diniyah sangat dibutuhkan ketika lulusan Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal (sistem kurikulum Nasional) ternyata kurang mumpuni dalam penguasaan ilmu Agama. Dengan kenyataan itu, maka keberadaan Madrasah Diniyah menjadi sangat penting, sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada.⁸¹ Karenanya tidak berlebihan bila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Madrasah Diniyah perlu dimanaj dengan sebaik-baiknya.

Pengelolaan/pembinaan terpadu akhir akhir ini menjadi pembelajaran yang sering diperbincangkan karna dengan keterpaduan semua program akan berjalan seperti yang diharapkan.

Dengan bekerja sama dengan lembaga lain yang sama sama dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu Madrasah Diniyah SMP Nurul Jadid bisa meningkat mutu pendidikan dengan program programnya yang sudah di sepakati bersama.

1. Sumber Daya Manusia (pelatihan guru)

Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi seperti yang diharapkan oleh UU dan peraturan

⁸¹ <http://www.anekamakalah.com/2012/07/revitalisasi-madrasah-diniyah-non.html>

pemerintah. Tidak hanya itu guru harus aktif mengaktualisasi diri yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah, antara SMP Nurul Jadid dan Madrasah Diniyah Nurul Jadid memulai program kerjasamanya dengan mengadakan pelatihan guru baik yang dilaksanakan sekolah maupun yang diadakan oleh madrasah diniyah dan juga motivasi motivasi lain seperti pemberian motivasi dari pengasuh pondok dan kepala pesantren juga pemberian sanad dengan pengasuh hal ini agar bisa memberikan dorongan motivasi dan pemahaman yang utuh.

2. Mengadakan Program Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah telah membuat program-program yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Dengan program-program ini nantinya mutu pendidikan di lingkungan SMP Nurul Jadid Paiton dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Kaitannya dalam hal ini, SMP Nurul Jadid mempunyai program peningkatan mutu sumber daya manusia sekolah, terutama guru/pendidik. Sebab guru adalah salah satu personil sekolah yang selalu dan berhadapan langsung dengan siswa. Maka tidak heran jika

mereka dituntut untuk lebih banyak berperan sebagai penopang mutu pendidikan.

a. Melakukan Tambahan Jam Pelajaran

Penambahan jam pelajaran ini mendorong siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka yang masih belum didapat di sekolah menengah pertama ini karna sudah menjadi rahasia umum bahwa pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dirasa sangat kurang sehingga sebagai solusi di SMP Nurul Jadid mewajibkan siswa/siswinya untuk memperoleh pelajaran tambahan dan waktu yang lebih luas di Madrasah Diniyah misalnya seperti pelajaran Mabadi'ul Fiqhiyah, Hidayatus Shibyan, Aqidatul Awam, akhlaq lil banin, Tasrif dan lain sebagainya.

b. Mengadakan Peraktik Ibadah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam seperti diungkapkan kepala SMP Nurul Jadid tentang jam tambahan dan materi juga harus mengadakan program pembiasaan sehari hari di masyarakat seperti mengadakan peraktik Ibadah. Dan praktik Peraktik lain selain praktik Ibadah ini dilakukan dengan beberapa macam diantaranya :

- 1) Membaca Ratib Al Haddad Dan Pembiasaan Membaca Al Qur'an di teras sekolah sebelum masuk kelas
- 2) Melaksanakan Shalat dhuhur berjama'ah selain hari jum'at dan sabtu.

- 3) Melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.
- 4) Melaksanakan Praktik Shalat Tahajjud, hajjat dan jenazah
- 5) Mengadakan Istigotsah ketika perayaan hari kemerdekaan, tahun baru masehi, tahun baru hijriyah dan setiap akan mengikuti ujian sekolah.

c. Memberikan Latihan Khitobah

Latihan Khitobah ini sudah lama dilaksanakan untuk melatih siswa sejak dini supaya bisa mengekspresikan bakatnya dalam hal menyampaikan materi agama kepada khalayak umum dengan selalu didampingi oleh pengurus yang mempunyai bakat dibidang ini. Tujuannya lain adalah bisa berdakwa kepada masyarakat ketika sudah keluar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid.

d. Menghafalkan materi furudhul 'ainiyah

Sama hal dengan praktek ibadah Mulai tahun 2013 SMP Nurul Jadid paiton Probolinggo ini mewajibkan materi materi yang ada di Madrasah diniyah yaitu materi *Furudhul 'Ainiyah* menjadi persyaratan mengikuti ujian semester dan Ujian Kenaikan Kelas (UKK)

Dari sini kita bisa melihat bahwa antara SMP Nurul Jadid dan Madrasah Diniyah Nurul Jadid ada kerjasama yang sangat kuat baik secara peraturan maupun secara pembinaan siswa dan siswi dalam hal penguasaan materi. Sehingga dalam memahami materi tidak sekedar di pahami dan dimengerti tapi juga diingat tujuan bisa

menjadi pembiasaan alam bawah dasar para siswa dalam mengamalkan ajaran agama.

3. Fasilitas Sarana dan Prasana

Kerjasama yang kedua adalah dalam mewujudkan peningkatan mutu di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini sekolah menyiapkan segala sarana yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar Madrasah Diniyah Dengan ini madrasah diniyah lebih mudah untuk melaksanakan program-program peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

C. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, sekolah perlu memiliki standar mutu yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menilai output pendidikannya (kinerja sekolah) sehingga setiap tahunnya mutu yang diinginkan dapat terjamin kualitasnya.

Untuk meningkatkan mutu sekolah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang dominan : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah; (2) Siswa/ anak sebagai pusat; (3) Pelibatan guru secara maksimal; (4) Kurikulum yang dinamis; (5) Jaringan Kerjasama⁸² dalam hal ini sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau

⁸² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2007), hlm. 56

bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat “ sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa .

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Madrasah Diniyah Nurul Jadid memiliki standar mutu (lulusan) yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan hal ini dibuktikan dengan visi dan misi keduanya. menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, sekolah perlu memiliki standar mutu yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menilai output pendidikannya (kinerja sekolah) sehingga setiap tahunnya mutu yang diinginkan dapat terjamin kualitasnya.

1. Ranah Kognitif

Adapun yang dijadikan standar mutu di lingkungan belajar SMP Nurul Jadid yaitu dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif sekolah melihat hasil Ujian Semester dan hasil Ujian Nasional (hasil UAN). Dengan bepedoman dari hasil ujian tersebut, sekolah kemudian membuat program agar tercapainya standar mutu pendidikan.

Selain dari standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, sekolah dalam standar mutunya juga melihat bagaimana bobot dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajarannya tersebut SMP Nurul jadid melihat bagaimana

kemampuan siswa memahami setiap pelajaran. Dan indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari hasil ujian setiap semesternya.

2. Ranah Afektif.

Standar mutu untuk Ranah Afektif di SMP Nurul Jadid melihat motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti setiap kegiatan kegiatan baik kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler ataupun kegiatan kegiatan kepesantrenan.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, untuk menilai Ranah Psikomotorik di SMP Nurul Jadid telah melihat kegiatan sholat berjama'ah dan menjaga kebersihan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Madrasah Diniyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya dalam kemampuan dasar keagamaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo sangat banyak salah satunya dalam penanaman nilai nilai Islam lebih dini pada peserta didik dan Sebagai wahana penggalan, kajian, penguasaan ilmu-ilmu keagamaan dan pengenalan ajaran islam (akidah, fiqh, dan akhlak), Sehingga anak didik mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang berkembang di masyarakat. Oleh karna itu langkah yang sangat tepat jika melalui Madrasah Diniyah, SMP Nurul Jadid terbantuan dalam pembinaan akhlak dan penguatan penguatan materi tambahan yang ada di Madrasah Diniyah karna materinya lebih lengkap dan luas.
2. Kerjasama Madrasah Diniyah Nurul Jadid dengan SMP Nurul Jadid ini yang akan menjadi nilai plus bagi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama dalam bidang PAI. Karna merupakan ciri khas SMP Nurul jadid yaitu Kebahasaan dan Keagamaan oleh karna itu kerjasama yang dimulai dari program peningkatan mutu seperti peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini pelatihan guru dan program lain seperti penambahan jam pelajaran di madrasah diniyah merupakan kegiatan yang perlu diteruskan dan harus selalu ada perbaikan perbaikan dan yang kedua

kerjasama dalam hal sarana dan prasarana menjadi penentu keberhasilan dalam menghasilkan output atau lulusan yang diharapkan oleh sekolah.

3. Adapun hasil mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Jadid peneliti menganalisa dari tiga ranah domain pendidikan yaitu
 - a. Ranah Kognitif ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dan segala upaya yang menyangkut aktifitas otak hal ini bisa dibuktikan dengan hasil ujian persemester dan hasil ujian nasional
 - b. Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Peneliti mengidentifikasi ranah efektif ini dengan motivasi dan semangat siswa SMP Nurul Jadid dalam pelaksanaan sholat jamaah dan menjaga kebersihan.
 - c. Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seperti keaktifan siswa SMP Nurul Jadid dalam mengikuti segala kegiatan di sekolah dan pesantren.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan diatas memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasi dari Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Implikasi dari kegiatan Madrasah Diniyah baik secara Materi yang lengkap akan menghasilkan Mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bagus terutama dalam pemahaman keagamaan bagi para peserta didik secara

lengkap dan komprehensif yang dampaknya ketika berada di tengah-tengah masyarakat dapat mengaplikasikannya dengan melalui pembiasaan diri sesuai dengan ajaran agama Islam dan bisa membedakan perilaku yang baik maupun yang buruk.

2. Implikasi dari kegiatan Madrasah Diniyah yang bekerjasama dengan SMP Nurul Jadid dapat dilihat pada nilai pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ataupun pada ranah afektif maupun ranah psikomotorik.

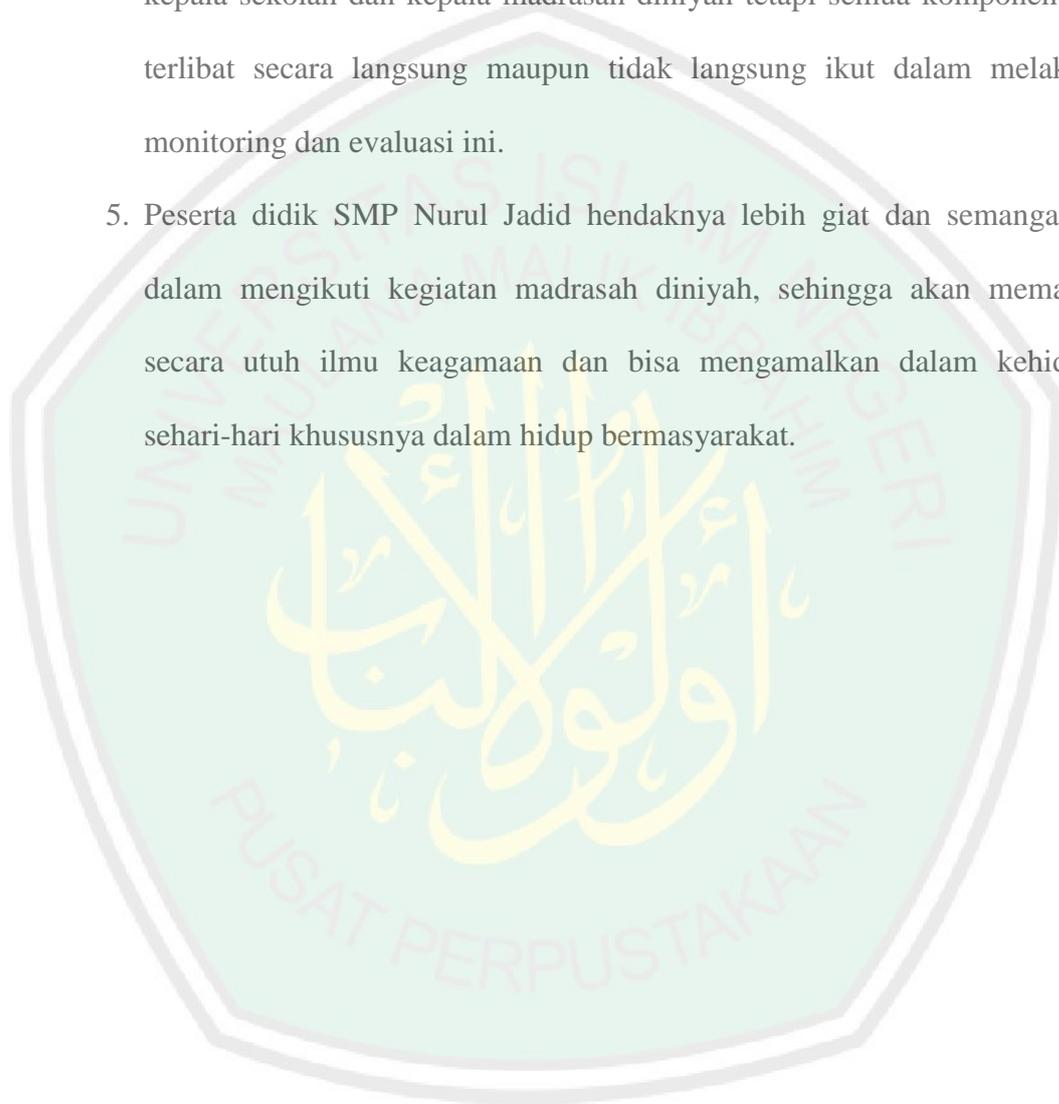
C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi Madrasah Diniyah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di atas, peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam hal program sekolah, maka kepala sekolah juga harus selalu memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan madrasah diniyah sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut. Lebih jauh lagi diharapkan agar sekolah dapat memiliki fasilitas yang lebih lengkap.
2. Agar dalam pelaksanaan perannya Madrasah Diniyah di Lingkungan Belajar SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat berhasil dengan baik maka harus didukung dengan personil yang memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi serta dapat terlibat aktif dalam program peningkatan mutu pendidikan.
3. Guna mengembangkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dan karyawan perlu diikutkan dalam

pelatihan, seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memotivasi mereka.

4. Lembaga ini perlu melakukan monitoring dan evaluasi bersama bukan saja kepala sekolah dan kepala madrasah diniyah tetapi semua komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam melakukan monitoring dan evaluasi ini.
5. Peserta didik SMP Nurul Jadid hendaknya lebih giat dan semangat lagi dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah, sehingga akan memahami secara utuh ilmu keagamaan dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- RI, Departemen Agama, 2009. Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya, CV Jaya Sakti)
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'I al-Qazwini, Sunan Ibnu Majah (Beirut: Dar al-Fikr, tt)
- A.W. Munawwir, 2002. Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Nata, Abuddin, 1997. Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: logos wacana ilmu)
- Hamalik, Oemar, 2010. Psikologi belajarmengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Usman, Moh. Uzer, 2011. Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hamalik, Oemarr, 2000. Kurikulum dan pembelajaran, (Bandung: Bumi Aksara)
- Nata, Abudin, 2009. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prenata Media Group)
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini, 2012. Implementasi peningkatan mutu pendidikan Islam,(Yogyakarta: PT. Teras)
- Zazin, Nur , 2011. Gerakan Menata Mutu Pendidikan, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2005. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi(konsep dan Implementasi kurikulum 2004), (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)
- Buchori, Mochtar, 2001. Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya)
- Amin,Headri, 2004 Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah, (Jakarta: Diva Pustaka)
- Daulay, Haidar Putra, 2002 Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara, Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Pasal 12 ayat (4), pasal 30 ayat (5), dan pasal 37 ayat (3) undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Departemen agama, draf penyelenggaraan madrasah diniyah, 2006 (jakarta: Direktorat pendidikan diniyah dan pesantren ditjen pendidikan islam depag RI)

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Sallis, Edward. 2006. Total Quality Management In Education, (yogyakarta : ircisod)

Asrori Muhammad, 2013. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren (Malang: UIN Maliki Press)

PEMPROP Usulkan Status Madrasah Diniyah (<http://www.Jatim.go.id>, diakses 25 November 2016)

Arifin, H.M., 2003 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Hasbullah, 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*, (Jakarta: Ciputat Press)

Peter Salim, 1998. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary (Third Edition)* (Jakarta: Modern English Press)

Attabik Ali, 2003 *Kamus Inggris Indonesia Arab (Edisi Lengkap)* (Yogyakarta: Mukti Karya Grafika)

Arcaro, Jaramo S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Fitri Rahmawati, "Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran", dalam <http://www.google.com>,(14 April 2007)

Dit.Dikdasmen, 2001.*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* (Jakarta: Buku I Konsep dan Pelaksanaan)

Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Menengah*, (Bandung PT. Revika Adi Tama)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 2004. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Muhaimin, 2003. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, (Bandung: Nuansa)

Hayat Rukyat, "Revitalisasi Peran Madrasah Diniyah", <http://www.madin.co.id>

Umaroh Aini, "Peran Pendidikan Diniyah dalam Pengembangan Agama Islam", <http://www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.s.i.2005.umarohaini.359>, diakses tanggal 28 Januari 2017.

Musthofa, Imam Machali, 2004. Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikir Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya, (Yogyakarta: Presma dan Ar-Ruzz Media)

Lexy J. Moleoang, 2004 Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

Suharsini Arikunto, 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta Reneka Cipta)

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta)

<http://www.anekamakalah.com/2012/07/revitalisasi-madrasah-diniyah-non.html>

Sudarwan Danim, 2007. Visi Baru Manajemen Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksar)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/ 113 /2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Nurul Jadid Paiton

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rahmat Toyyib
NIM : 15770049
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/ 114 /2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

30 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rahmat Toyyib
NIM : 15770049
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP.195612311983031032



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NURUL JADID
STATUS : TERAKREDITASI "A"
PAITON PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Alamat : PO. BOX 1 Paiton Probolinggo 67291 Telp. (0335) 771373 Email : smp_nurja@yahoo.com Website : www.smpnuruljadid.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NJ-D03/SMP-IV/B-7/0369/06.2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami kepala SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : **RAHMAT TOYYIB**
NPM : 15770049
Pendidikan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami dari tanggal 30 Maret s/d 30 Mei 2017, untuk menyelesaikan Penulisan Tesis yang berjudul "**Peran Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo**".

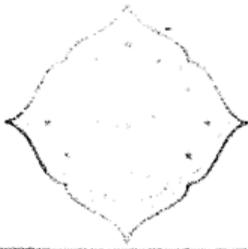
Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 01 Juni 2017

Kepala,



AGUS
KROFIK, S. Ag



**PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

Jl. KH. Saifuddin Zuhri, Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Telp. (031) 83210000

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NJ-D02/MDNJ/A.IX/05.2017

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rahmat Toyyib
NPIM : 15770049
Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : PERAN MADRASAH DINIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI KASUS DI SMP NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO.

Telah melakukan Penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo selama 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal 30 Maret 2017 s/d 30 Mei 2017.

Demikina surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 31 Mei 2017

Kepala Madrasah,



MISBAHUL MUNIR RATIB, M. Pd., M. Si

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVATION, DOCUMENTATION AND INTERVIEW GUIDE

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Metode mengajar guru PAI di kelas
4. Keadaan siswa dalam mengikuti KBM di dalam kelas
5. Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
6. Metode mengajar guru Madrasah diniyah
7. Keadaan siswa dalam mengikuti KBM di dalam kelas
8. Kerja sama antara Sekolah dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
9. Pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
10. Pelaksanaan pelatihan praktek ibadah
11. Penyiapan/pelatihan Mu'allim Madrasah Diniyah Nurul Jadid
12. Pengawasan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
13. Faktor pendukung dan penghambat Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Asas dasar tujuan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Visi dan Misi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. Struktur Organisasi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
5. Keadaan sarana, prasarana SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
6. Selayang pandang tentang Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
7. Visi, misi, tujuan dan profil Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
8. Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
9. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
10. Kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid
11. Kegiatan hafalan materi materi Madrasah Diniyah Nurul Jadid di SMP Nurul Jadid (Furudhul 'Ainiyah)

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- Bagaimana sejarah singkat SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana letak geografis SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana visi misi dan tujuan SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana ciri khas SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana perkembangan siswa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana struktur organisasi SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana keadaan sarana, prasarana sekolah maupun untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana upaya sekolah untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?
- Bagaimana upaya sekolah membentuk siswa yang insan kamil sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam?
- Bagaimana rencana sekolah menghadapi tahun ajaran baru ?
- Adakah analisis situasi atau evaluasi dari tahun sebelumnya ?
- Bagaimana kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?
- Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?

2. Ka.Ur. kurikulum SMP Nurul Jadid

- Bagaimana perkembangan siswa di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Bagaimana awal kerjasama Antara SMP Nurul Jadid dengan madrasah diniyah nurul jadid ?

- Bagaimana rencana awal sebelum memulai ajaran baru Antara SMP Nurul Jadid dengan madrasah diniyah nurul jadid ?
- Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?

3. **Guru Pendidikan Agama Islam**

- Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya kerja sama dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya kerja sama dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Bagaimana kerja sama antara sekolah dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?
- Bagaimana upaya anda sebagai guru PAI untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?
- Bagaimana upaya anda sebagai Guru PAI untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang
- Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Bagaimana guru PAI untuk memaksimalkan materi Pendidikan Agama Islam?

4. **Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid**

- Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah ?
- Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa madrasah diniyah ?
- Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?

5. **Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid.**

- Bagaimana rencana awal yang akan dilaksanakan madrasah diniyah..?
- Bagaimana potensi Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Bagaimana kerja sama antara sekolah dengan Madrasah Diniyah sehingga muncul Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Nurul Jadid. terintegrasi pada Sekolah ?

- Bagaimana guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid. untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?
 - Bagaimana upaya Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid. untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?
 - Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah ?
 - Materi apa saja yang diajarkan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Metode pembelajaran apa sajakan yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Upaya apa saja untuk membantu pengajar menguasai pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?
 - Bagaimana faktor pendukung Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana faktor penghambat Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- 6. Ka.Bag. Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid.**
- Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah Nurul Jadid. bekerjasama pada SMP Nurul Jadid ?
 - Bagaimana potensi dan kelemahan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana visi dan misi Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana tujuan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana kerjasama antara sekolah dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
 - Bagaimana upaya anda pengelola Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah Nurul Jadid. untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam?

- Bagaimana upaya pengelola Madrasah Diniyah Nurul Jadid. membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?
- Bagaimana pengelolaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Bagaimana bentuk pengawasan pengelola terhadap Madrasah Diniyah Nurul Jadid.?
- Bagaimana faktor pendukung Madrasah Diniyah Nurul Jadid.dan cara penyelesaiannya ?



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin dan Selasa, 20 - 21 Maret 2017
 Jam : Pukul 07.10 – 09.00
 Kegiatan : Pembacaan Ratibul Haddad dan Pembiasaan baca Al Qur'an
 Lokasi : Teras sekolah SMP Nurul Jadid

Deskripsi Data:

Hari ini Selasa Jam 07.20 sudah mulai berdatangan para siswa ada yang menyapu kelas ada juga yang mengambil Al Qur'an dari tasnya masing masing dan duduk didepan kelas Ada juga yang membagikan buku kecil yaitu Ratibul Haddad. Mereka adalah siswa yang menjabat sebagai anggota Osis. Pada jam 07.25 ust. Didiyanto, S.Pd.I mulai mempersilahkan para siswa yang masih ada di kelas untuk segera keluar dan berkumpul di teras sekolah sedangkan di halaman sekolah para guru termasuk juga kepala sekolah menyambut para siswa yang baru datang ada juga sebagian guru yang mendampingi siswa duduk sambil membaca ratibul haddad. Tepat pada jam 07.30 pembacaan ratibul haddad dimulai, para siswa mengikuti bacaan ratibul haddad yang di pimpin oleh ust didi secara serentak dan selesai pada jam 07.45 setelah pembacaan itu salah satu siswa maju ke depan yaitu Fathul Irfan siswa kelas IX dan memimpin baca al Qur'an yang di ikuti oleh semua siswa dan berakhir sampai jam 07.55 dan ditutup dengan pembacaan do'a Ratibul Haddad oleh Ust. Didiyanto, S.Pd.I Adapun jadwal para asatidz pemimpin bacaan Ratibul Haddad sebagaimana berikut ;

Sabtu : Ust. H. Zainullah, M.Pd
 Minggu : Ust. Ahmad Sa'ari, S.Pd.I
 Senin : Ust Ahmad Faisol, S.Kom
 Selasa : Ust. Didiyanto, S.Pd.I
 Rabu : Ust. Badruddin Amin S.Pd.I
 Kamis : Ust. Zainul Hasan Rowi, S.Pd.I

Interpretasi Data:

Guru memimpin bacaan ratibul haddad sekitar 15 menit dan dilanjutkan dengan pembacaan Al- Qur'an yang dipimpin oleh siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Pembina Osis (ust. Ahmad Faisol, S.Pd.I) dan kegiatan seperti ini sudah berjalan mulai 2012.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin dan Kamis, 27 - 30 Maret 2017
 Jam : Pukul 07.10 – 09.00
 Kegiatan : Sholat Dhuhur Berjama'ah
 Lokasi : Aula SMP Nurul Jadid

Deskripsi Data:

Hari ini Senin setelah Bel pulang berbunyi pukul 12.45 para siswa SMP Nurul Jadid keluar dari kelas dan menuju tempat wudhu' dan kamar mandi untuk ambil wudhu'..sambil menunggu imam dan siswa yang lain salah satu murid membaca sholawat dan pada jam 13.10 sholat berjama'ah dimulai dengan tertib dan penuh dengan kekhusu'an peneliti juga ikut sholat setelah sholat imam membaca aurod sampai doa yang diikuti oleh semua siswa SMP Nurul Jadid setelah doa sebagian siswa ada yang langsung pulang ke pondoknya masing2 ada juga yang masih menunaikan sholat ba'diyah dhuhur. Sedangkan yang bertindak selaku imam ketika adalah Ust Rahardjo...ketika peneliti tanya kepada beliau ternyata sholat jama'ah ini wajib hukum bagi seluruh siswa sebelum pulang ke pondoknya kecuali hari sabtu karna pada jam 11.30 semua siswa ada kegiatan Ekstrakurikuler dan setelah kegiatan itu semua siswa sholat dhuhurnya di pondoknya masing masing.

Adapun jadwal imam sebagaimana berikut :

NO	HARI	IMAM
1	Sabtu	Estrakurikuler
2	Ahad	H. Zainullah/ Abd. Ghofur/ Ahmad Ismail
3	Senin	Rahardjo/ Badruddin Amin/ H. Zainullah
4	Selasa	Muslehuddin/ Abd. Hamid/ Moh. Ainul Yaqin
5	Rabu	Arofik Yusuf/ Surinta Miyangga/ Didiyanto
6	Kamis	surono sahy/ A. Faisol/ Moh. Bakir
7	Jumat	Sholat Jum'at

Interpretasi Data:

Kegiatan sholat jama'ah ini berjalan setiap hari dan bekerjasama dengan bagian Osis hal ini dalam rangka lebih menertibkan jumlah siswa yang tidak sedikit.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2017
Jam : Pukul 12.30 (Ba'da Sholat Jumat)
Kegiatan : Kesopanan murid kepada Sesama dan Asatidz
Lokasi : Asrama Santri/ Wilayah Sunan Drajad (C)

Deskripsi Data:

Setelah Sholat Jum'at peneliti ke Wilayah Sunan Drajad ternyata ada kegiatan khataman Al Qur'an setiap santri/siswa membaca Al Qur'an di depan kamarnya masing masing...setelah khataman Al Qur'an selesai yang diakhiri dengan pembacaan do'a oleh Ust Failuji Fadhil. Saya sedang duduk di depan kamar dengan para asatidz dan para pengurus saya melihat santri yang lewat di depan ustadnya semua menundukkan kepala sambil membukukkan badannya...juga setelah kegiatan selesai karna karna jum'at adalah hari libur santri sebagian santri ada yang santai duduk ada yang dikirim oleh orang tuanya masing masing...namun ada yang unik ketika walimuridnya datang semua santri bersalaman kepada walimurid temennya tersebut yang datang ini bentuk perhatian santri kepada yang lebih sepuh..luar biasa peneliti pikir memang seharusnya beginilah akhlak kepada yang lebih sepuh dan menghormati teman sesama santri..

Interpretasi Data:

Akhlah yang baik itu bukan sebuah teori tapi implementasi dari sebuah teori dan peneliti melihat di asrama santri bahwa akhlak mereka begitu bagus kepada sesama teman untuk menghormati orang tuanya ataupun ketika akan melewati para ustadz ustadnya...

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 20 Mei 2017
Jam : Pukul 07.15
Kegiatan : Piket Kelas
Lokasi : Semua kelas di SMP Nurul Jadid

Deskripsi Data:

Sebelum Pembacaan Ratibul Haddad dan Pembiasaan Baca Al Qur'an dimulai para siswa membersihkan kelasnya masing masing sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati di kelas masing masing....dan tidak hanya itu saja ada kesepakatan yang buang sampah sembarangan ada sanksi dari ketua kelas masing masing..

Interpretasi Data:

Di SMP Nurul Jadid kebiasaan untuk hidup bersih betul betul di tekankan baik di kelas maupun di luar kelas.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 03 April 2017

Jam : Pukul 08.00-10.00

Kegiatan : Istighosah kelas VII dan VIII

Lokasi : Ruang aula SMP Nurul Jadid

Deskripsi Data:

Hari ini senin tanggal 3 april adalah pelaksanaan Ujian Sekolah (US) bagi kelas IX namun semua siswa kelas VII dan kelas VIII pada jam 08.00 berkumpul di Aula SMP Nurul Jadid para siswa berkumpul dan membaca surat Yasin, Al Waqi'ah, Al Rahman, Al Muluk dan Bacaan Istghosah yang dipimpin oleh Ust. Munawwir As Syadzili dan kegiatan ini berakhir pada jam 09.30. Para siswa mengikuti bacaan ustad munawwir dengan khusu'....kegiatan ini tidak hanya di dampingi oleh Ust. Munawwir tapi juga didampingi oleh pengurus sekolah yang lain (Ust. Faruq, Ust. Khoiri, Ust. Anam dan Ust. Iqbal) selain pendampingan demi tertibnya kegiatan ini para siswa SMP Nurul Jadid diabsen oleh ketua kelas masing karena kegiatan tidak lantas libur tapi hanya diganti dengan istighosah....

Interpretasi Data:

Kegiatan ini dilaksanakan ketika kelas IX sedang menghadapi ujian sekolah dan Ujian Nasional yang dikoordinir oleh bagian keagamaan SMP Nurul Jadid. Kegiatan ini cukup tertib dan khusu' karna disamping didampingi oleh ust. Munawwir juga didampingi oleh ustad ustadz yang lain...

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017
Jam : Pukul 08.00-12.45
Kegiatan : Pembelajaran PAI
Lokasi : Ruang Kelas VIII A

Deskripsi Data:

Awalnya melihat keprihatinan jam pembelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran/ minggu, sangat jauh dalam penanaman nilai akhlak mulia dengan materi keagamaan sangat banyak dengan waktu yang terbatas. Praktek PAI yang kurang karena harus dibagi dengan pelajaran umum. Maka dari itu harus ada konsep baru guru di sekolah bekerjasama dengan Madrasah Diniyah karena pendidikan umum dan agama adalah aktualisasi penanaman nilai akhlak mulia siswa. Penamaan Madrasah Diniyah bukan BTQ karena kalau BTQ hanya Baca Tulis Al-Qur'an saja yang dialami. Adanya Madrasah Diniyah memperhatikan penakan materi PAI. Selama ini sudah berjalan PAI nya, karena khusus SMP Nurul Jadid, agama merupakan suplemen dan sangat penting diwujudkan dengan materi dari pihak Kementerian Agama. Karna melihat Latar belakang para siswa yang bermacam macam latar belakang pendidikannya lulusan madrasah ibtidaiyah juga lulusan sekolah dasar SD sehingga jumlah siswa 1310 menjadi sebuah keprihatinan jika pelajaran pai hanya dua jam seminggu.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Jam : Pukul 12.00-13.00

Lokasi : Ruang Kelas VII B

Deskripsi Data:

Ruangan ini adalah ruangan kelas VIII B. Setelah bel pergantian jam pukul 08.45 para siswa mengikuti pelajaran PAI yang dibuka oleh bapak Surono sahari, S.Pd.I dengan materi mengenal "Tata Cara Bersesuci/ Toharoh" beliau menyampaikan dengan materi ini dengan ceramah para siswa mendengarkan secara seksama tapi setelah setengah jam berlalu para siswa banyak yang ngantuk.

Interpretasi Data:

Pelajaran PAI disampaikan dengan metode ceramah dan membuat para siswa ngantuk.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2017

jam : 09.00-12.00

Kegiatan : Rapat Evaluasi

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Deskripsi Data:

Rapat tim Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang juga dihadiri oleh biro pendidikan selaku yang menaungi madrasah diniyah di pesantren ini juga dihadiri pengurus SMP Nurul Jadid dan pengurus lembaga lembaga yang lain seperti MTs NJ, MA.NJ SMA NJ, dan SMK NJ. Pada agenda evaluasi ini antara Madrasah Diniyah, Biro Pendidikan dan SMP Nurul Jadid mengubah jadwal madrasah diniyah yang awalnya malam hari menjadi pagi hari....yaitu dimulai pada jam 07.30 dan berakhir pada jam 08.40 dan yang kedua tenaga pengajar Madrasah Diniyah Nurul Jadid sebagian adalah guru lembaga yang telah bersertifikasi guru....

Interpretasi Data:

Rapat ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui evaluasi dari kegiatan Madrasah Diniyah Nurul Jadid dan lembaga lembaga terkait mengenai keputusan madrasah diniyah masuk di pagi hari juga karna usulan dari kepala pesantren yaitu KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 april 2017
jam : 11.00-12.00
Kegiatan : Rapat Evaluasi
Lokasi : Ruang Perpustakaan SMP Nurul Jadid

Deskripsi Data:

Rapat tim Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang bekerja sama dengan SMP Nurul Jadid diagendakan untuk membahas kegiatan. Pengelolaan akan terjadi pbenahan pbenahan yang terus menerus yaitu keaktifan siswa ketika jarang masuk/mengikuti kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah. Keputusan pertama ialah asatidz madrasah diniyah diharapkan mendesign pembelajaran (materi dan metode) dan menggunakan strategi PAIKEM agar anak tidak bosan, kedua sekolah harus memanggil untuk di konseling bagian BK sekolah.

Interpretasi Data:

Rapat ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui kegiatan Madrasah Diniyah Nurul Jadid dan SMP Nurul Jadid bisa berjalan bersama dalam membina siswa SMP Nurul Jadid.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Minggu, 19 – 21 Maret 2017
jam : 11.00-12.00
Kegiatan : Rapat Evaluasi
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Deskripsi Data:

Rapat Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang dihadiri oleh seluruh pengurus diniyah dan juga lembaga masing yaitu sekolah sekolah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid juga dihadiri oleh sebagian keluarga pengasuh misalnya seperti Gus Abdurrahman, Gus Fahmi dan Gus Imdad pada rapat kali ini khusus membahas tentang kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang akan aplikasikan pada tahun ajaran 2017/2018. Pada rapat ini berjalan cukup lama yaitu dari tanggal 19 – 21 maret (3 malam) dikarenakan untuk memilih referensi menurut Gus Abdur harus sesuai dengan kebutuhannya sehingga yang mengusulkan nama kitab yang akan dikaji harus membawa kitab dan menjelaskan sekilas tentang isi kitab yang akan dikaji di Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

Interpretasi Data:

Rapat ini dilakukan untuk mempersiapkan ajaran baru 2017/2018 khusus membicarakan kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang di ikuti oleh semua pengurus Madrasah Diniyah dan juga lembaga dan tak lupa juga hadir Gus Abdur, Gus Fahmi dan Gus Imdad sebagai konsultant.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu Malam Minggu/ 6 Mei 2017

Jam : Pukul 20.00-21.00

Kegiatan : Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Lokasi : Kelas Awwaliah I A

Deskripsi Data:

Malam ini peneliti mengamati proses pembelajaran atau KBM di Madrasah Diniyah Nurul jadid khususnya kelas Awwaliyah 1 A. Kegiatan KBM dimulai jam 20.00 para siswa masuk kelas masing masing yang sebelumnya didahului oleh pembacaan doa terlebih dahulu di halaman sekolah. Setelah semua siswa berada di kelas gurunya datang dengan sangat bersahaja Ust. Abdul Mufid kemudian sebagian para siswa bersalaman dan akhirnya kegiatan dimulai dengan pelajaran Fiqh dengan menggunakan kitab Mabadiul fiqhiyah juz II dengan materi “Sholat Jama’ah” ustad mufid menterjemah dan kemudian menjelaskan para siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan ustad mufidz sambil lalu beliau mengadakan sesi tanya jawab kepada siswa awwaliyah I tidak selesai disitu Ustadz Mufid juga menyuruh siswanya untuk mempraktekkan Sholat Jama’ah di depan kelas. Hal ini dilakukan agar teori tentang Sholat Jama’ah itu dipahami secara utuh bukan hanya sekedar teori apalagi untuk menjadi imam pengganti dan ma’lum masbuq kata beliau....

Interpretasi Data:

Kegiatan KBM Madrasah Diniyah Nurul Jadid sangat tertib sekali para siswa mendengarkan dengan serius hal ini karna penyampaian guru dikelas sangat kreatif disamping metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan praktek.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa Malam Rabu/ 9 Mei 2017
Jam : Pukul 20.00-21.00
Kegiatan : Proses Kegiatan Belajar Mengajar
Lokasi : Kelas Awwaliah I A

Deskripsi Data:

Malam ini peneliti mengamati Kegiatan Belajar Mengajar seperti biasa setelah bel berbunyi jam 20.00 para siswa madrasah diniyah masuk disusul langsung oleh gurunya ust faisol setelah mengucapkan salam dan dan dijawab oleh para murid ust faisol menterjemah kitab Khulasoh Nurul Yaqin kitab yang menjelaskan sejarah Rosulullah dan kemudian beliau mulai menceritakan kisah rosulullah bahwa di usia 35 tahun Rosulullah sudah diberi gelar “Al Amin” oleh masyarakat mekkah ketika itu. Beliau menjelaskan gelar itu tidak serta merta di dapat oleh kanjeng Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu setelah renovasi ka’bah selesai masyarakat bingung untuk peletakan Hajar Aswad karna dari sekian suku yang ada mengaku paling pantas sehingga di putuskan bahwa : orang yang masuk pertama kali ke gerbang kota mekkah ketika itu dialah yang pantas meletakkan hajar aswad dan setelah ditunggu tunggu maka muncullah Nabi Muhammad SAW. Maka semua suku sepakat karna muhammad sejak kecil terkenal jujur dan tidak pernah melakukan hal hal yang tercelah....namun apa yang terjadi Nabi Muhammad ketika itu beliau membentangkan kain dan meletakkan hajar aswad di tengah tengah kain kemudia menyuruh perwakilan dari setiap suku yang ada untuk memegang ujung kain dan membawanya ke tempat hajar aswad kemudian Nabi Muhammad meletakkan hajar aswad ketempatnya akhirnya semua suku merasa bahwa hal ini adil akhirnya mereka memberi gelar kepada muhammad dengan sebutan “Al- Amin” yang artinya terpercaya. Setelah cerita ini selesai ust faisol melakukan tanya jawab kepada semua murid mulai dari berapa umur rosulullah sampai kepada kenapa beliau mempunyai gelar al amin semua murid senang sekali mengikuti pelajaran ini.

Interpretasi Data:

Kegiatan KBM Madrasah Diniyah Nurul Jadid malam ini sangat sangat tertib sekali para siswa mendengarkan dengan serius hal ini karna penyampaian guru dikelas sangat kreatif apalagi yang dijelaskan adalah kisah Rosulullah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah/cerita dan tanya jawab.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin malam Selasa/ 9 Mei 2017
Jam : Pukul 19.00-19.30
Kegiatan : Praktek Pelatihan khitobah
Lokasi : Asrama Santri "Ibnu Shina"

Deskripsi Data:

Setelah kegiatan sholat jama'ah dan pembacaan awrod dimasjid selesai para santri berkumpul di depan Asrama dan mengikuti kegiatan "Latihan Khitobah" kegiatan ini dilaksanakan setiap Malam Selasa dan Malam Jum'at. Malam ini yang bertugas adalah penghuni kamar C.24 sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Adapun susunan acara sebagaimana berikut :

Pembawa acara : Saudara Zidni Ilman
Pembacaan ayat2 Al Qur'an : Ainun Fiki
Pembacaan sholawat nabi. : farhan, irfan, fidaus dan fathor
Sambutan ketua panitia : Fathul Irfan
Sambutan ketua kamar : Moh. Syahrul Romadhon
Mauidhoh hasanah : Moh. Iqbal Baihaki
Do'a : Abdul Hamid

Interpretasi Data:

Kegiatan sangat bagus sekali untuk mengetahui dan menyalurkan bakat para siswa yang setelah kegiatan berakhir ada tambahan dari Ust Munawwir As Syadzili untuk mengarahkan dan mengoreksi dari setiap tahap acara.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 06 Mei 2017
Jam : Pukul 10.00-11.30
Kegiatan : Penyetoran Hafalan Materi Furudhul ‘Ainiyah
Lokasi : Di kelas dan teras sekolah

Deskripsi Data:

Ujian kenaikan kelas ialah tanggal 13 Mei 2017 oleh karena itu panitia ujian mengumumkan pada saat selesai pembacaan Ratibul Haddad bahwa “Pengesahan” siswa yang sudah tuntas setoran FA nya secepatnya diselesaikan namun masih banyak murid yang belum tuntas hal ini terlihat jelas di kelas kelas dan teras sekolah masih banyak para murid menghafalkan kepada gurunya masing masing.

Interpretasi Data:

Materi hafalan FA ini adalah sebuah kewajiban bagi seluruh siswa konsekuensinya jika belum hafal pada waktu yang telah ditentukan maka siswa/murid tidak akan mengikuti ujian bahkan tidak naik kelas jika sampai deadline habis.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 26 Maret 2017
 Jam : 10.00-10.30
 Lokasi : Ruang kepala sekolah SMP Nurul Jadid
 Sumber Data : Bapak Arofiq Yusuf, S.Ag

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan madrasah diniyah yang diadakan di SMP Nurul Jadid ?	"Alhamdulillah...dengan adanya madrasah diniyah yang sudah berjalan dan saling bekerjasama dengan kita yang ada di sekolah hal ini sangat membantu sekali...terutama dalam masalah keagamaan dan mutu pendidikan itu sendiri, sehingga ke depan kita sangat mengharapkan supaya output dari SMP Nurul Jadid betul-betul berkualitas baik ilmu umumnya lebih lebih ilmu agamanya....
2	Sebelum melaksanakan madrasah diniyah di SMP Nurul Jadid langkah apa saja yang telah dilakukan....	" iya.. setiap akan melaksana ajaran baru madrasah diniyah dan SMP Nurul Jadid ini melakukan perencanaan dulu, setelah direncanakan lalu disosialisasikan kepada semua dewan guru agar apa yang direncanakan itu sesuai dengan harapan...termasuk rencanya madrasah diniyah akan mengadakan test placement test....
3	Rencana apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki system yang ada ini....	Banyak sekali termasuk juga kami akan melaksanakan perubahan yang sangat besar salah satunya ialah kegiatan madrasah diniyah akan diganti waktunya menjadi pagi hari yaitu jam pertama dan jam kedua....akibatnya sekolah akan sore pulangnya ...ya sekitar jam 15.00..hal ini dikarenakan adanya evaluasi besar2an tentang system pendidikan dipesantren ini.....
4	Sebelum memulai program adakah evaluasi atau analisis analisis situasi yang dimiliki SMP Nurul jadid	Iya...Terutama dalam masalah kelebihan dan kekurangannya atau analisis swotnya disini..kita sudah rencanakan dengan matang kira-kira kemampuan, kekurangan, kelebihan, hambatan dan tantangan kita itu apa, sehingga kita buat suatu perencanaan yang matang dan kita upayakan meminimalisir segala kekurangan yang ada yang nantinya kita mengharapkan hasil yang kita capai dengan swot itu bisa mencapai mutu yang berkualitas

5	Bagaimana latar belakang kerjasama antara Madrasah Diniyah dengan SMP Nurul Jadid ?	Seingat saya Bapak Surono selaku guru PAI berpikir bahwa waktu PAI di SMP Nurul Jadid sangat kurang dan sekolah tidak bisa maksimal dalam menhandel PAI. Akhirnya kami berembuk dengan temen2 pengurus sekolah bagaimana kalau kita bekerjasama dengan madrasah diniyah nurul jadid...walaupun sebenarnya madrasah diniyah sudah berjalan lama....dan akhirnya ini menjadi sesuatu yang sangat membantu dalam pengetahuan keagamaan bagi anak anak....
6	Apa saja potensi Madrasah Diniyah?	Potensinya yaitu target fokus pada Agama Islam.
7	Bagaimana integrasi/kerjasama antara sekolah dengan Madrasah Diniyah?	Kerjasamanya adalah saling komunikasi Antara kami yang di sekolah dan pengurus diniyah....dan kami selalu mengadakan rapat dan juga ada pengurus sekolah yang juga menjadi pengurus diniyah.... Kerjasama ya.... dalam pembinaan salah satunya...yaitu mewajibkan peserta didik menghafal materi furudhul ainiyah dan menjadi persyaratan kenaikan kelas....”
8.	Bagaimana guru Madrasah Diniyah untuk menumbuh kembangkan akidah ?	Upayanya berupa pemberian dan pemupukan ilmu tentang Rukun Iman, pengembangan pengetahuan dan penghayatan rukun Iman dengan kehidupan yang nyata, pengamalan ilmu tentang Rukun Iman dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada pengalaman masing-masing peserta didik.
9.	Bagaimana Guru Madrasah Diniyah untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah?	Pertama, diajarkan pengertian anjuran taat agama dan berakhlak mulia dan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
10.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah ?	Sudah membantu dalam pelaksanaan Madin seperti buku Iqro, Al-Qur'an, ruang kelas.

		khusus untuk guru Madin, ruang kelas, dan musholla dan penambahan sarana-dan prasarana secara bertahap.
11.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah?	Sudah berjalan, tetapi belum maksimal. Ada kelas yang mudah diatur, tetapi ada kelas yang agak ramai.
12.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah ?	Yang biasa dipakai yaitu ceramah,tanya jawab. Dan praktek
13.	Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Yang saya tau madrasah diniyah mengadakan pelatihan dan pembekalan sebelum ajaran baru dimulai oleh para dewan pengasuh pondok pesantren.....



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Jam : 17.30-09.00

Lokasi : Ruang rapat Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Sumber Data : Ust. Misbahul Munir Ratib, M.Pd. I

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang adanya Madrasah Diniyah?	Kalau madrasah diniyah Nurul Jadid berdirinya sudah lama...yang jelas bersamaan dengan berdirinya pesantren ini.....
2.	Apa saja potensi Madrasah Diniyah ?	Potensinya yaitu tidak hanya belajar baca tulis AlQur'an saja, tetapi juga materi keagamaan lainnya.
3	Adakah Rencana awal sebelum memulai ajaran baru 2017/2018..?	“Rencana awal kami yang akan menjadi bahan musyawarah dengan pengurus SMP Nurul Jadid ialah kemampuan peserta didik...oleh karena itu kami akan mengadakan ujian tes placement test agar diketahui kemampuan para siswa dan dengan itu hasil ujian inilah kami bisa tahu kemampuan/ketersediaan pendidik maupun sarana yang diperlukan seperti kelas dan kitab-kitabnya...”
4.	Bagaimana kerjasama sekolah dengan Madrasah Diniyah ?	“...kalo itu pasti ada perencanaan dan kesepakatan kesepatan...kami melakukan koordinasi dan juga rapat dengan biro pendidikan pondok pesantren nurul jadid dan juga pengurus SMP Nurul Jadid....disamping juga perencanaan kami juga mengadakan evaluasi evaluasi tentang kurikulum madrasah diniyah yang tahun kemaren dan selanjutnya akan kami laksanakan pada tahun ini....”
5.	Bagaimana upaya Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid untuk membentuk peserta didik taat beragama dan berakhlak mulia?	Penekanan pada kepribadian yang bertanggung jawab dan budi pekerti yang baik.

6.	Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?	”Sarana dan prasarananya sudah lengkap baik itu kantor Madrasah Diniyah, ruang rapat para guru dan ruang belajarnya, kemudian dari tenaga pengajarnya, saat ini di madrasah diniyah sudah ada beberapa guru yang sudah menyelesaikan pendidikan S-2. Tetapi yang perlu adalah melakukan pengarahan kepada para tenaga kita supaya ia betul-betul mengoptimalkan segala daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan.”
7.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid?	
8.	Bagaimana pengkondisian pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Jadid?	Sudah berjalan dengan baik karena bekerjasama juga dengan sekolah.
9.	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah ?	Nanti bisa di tanyakan ke waka kurikulum...pak mustofa syukur.
10.	Metode pembelajaran apa sajakan yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?	Metode ceramah,metode kisah, demonstrasi dan praktek
11.	Apa saja program/ Strategi Madrasah Diniyah dalam meningkatkan pendidikan agama islam ..?	“ Program/ strategi madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu selalu mengacu pada PAKEM, selalu mengadakan kegiatan yang memotivasi siswa agar belajar lebih giat misalnya memperingati hari besar islam, dan madrasah diniyah juga selalu mengadakan latihan-latihan soal”
12.	Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan para pengajar untuk membantu menguasai materi Pendidikan Agama Islam?	Perbaikan perbaikan yang bisa kami lakukan adalah mengadakan pelatihan guru profesional karna salah satu kelemahan kita juga ialah dibidang SDM yang kurang.....termasuk juga setiap awal ajaran baru akan ada pembekalan langsung dari dewan pengasuh pondok pesantren....hal ini saya kira adalah sebuah perbaikan yang sangat bagus, karna tidak hanya keilmuan yang didapat dari kiai tapi juga semangat dan ghiroh dari beliau....”

Interpretasi Data:

Kerja sama antara Madrasah Diniyah dengan Sekolah sangat membantu PAI di SMP Nurul Jadid. Kerjasama yang dibuat antara sekolah dan madrasah diniyah dalam hal pembinaan merupakan suatu ide yang sangat bagus. Kedepannya keaktifan peserta bisa menjadi persyatan kenaikan kelas....



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 26 Maret 2017

Jam : Pukul 11.00 -12.30

Lokasi : Ruang Ka.Ur. kurikulum

Sumber Data : Bapak Nur Taufik, S.Pd.

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya Madrasah Diniyah ?	Pembelajaran PAI sebelum adanya Madrasah Diniyah sudah berjalan dengan baik, tetapi masih menggunakan materi sesuai dengan kurikulum dan metode konvensional.
2.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya Madrasah Diniyah ?	Pembelajaran PAI setelah adanya Madrasah Diniyah terbantuan dengan materi materi furudhul ainiyah dan adanya waktu tambahan...
3.	Bagaimana kerjasama antara SMP Nurul Jadid dengan Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?	Madrasah Diniyah nurul jadid dan sekolah sama sama menanamkan pondasi iman, akhlak yang kuat dan keteladanan.
4	Sebelum memulai tahun ajaran baru adakah evaluasi evaluasi tahun sebelumnya atau menganalisa permasalahan yang ada di SMPNJ...?	Analisis situasinya adalah sesuai dengan keadaan yang ada di SMP Nurul Jadid sudah jelas itu kita analisis yang pertama dari segi pendidikannya, tenaga administrasinya...lingkungannya, waktunya dan termasuk juga siswanya
5	Selanjutnya langkah apa saja yg dilakukan SMP Nurul Jadid...?	Untuk merumuskan tujuan... itu pertama kali kita mengadakan pertemuan ...,dari kepala sekolah dengan wakil-wakilnya setelah itu dirumuskan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian ditentukan siapa yang akan jadi pengurus di madrasah diniyah. guna membantu madrasah diniyah dan agar ada pola pembinaan yang sinergi
6	Apa sebenarnya tujuan SMP nurul jadid kedepan...?	Ingin menghasilkan output siswa yang berakhlak mulia dengan pengetahuan yang luas dan berwawasan kebangsaan... Dengan dua hal ini yaitu akhlak mulia dan pengetahuan yang tinggi diharapkan siswa SMP Nurul Jadid menjadi lebih bermutu... Karena kalau pengetahuan saja tanpa akhlak mulia maka itu juga tidak bagus

7	Bagaimana sarana dan prasarana PAI?	Sarana dan prasarana cukup menunjang, buku dan kitab juga sebagai alat-alat untuk itu sudah memadai bahkan sudah bertambah terus alat-alat yang diberikan oleh pemerintah untuk melakukan program peningkatan mutu pendidikan.
8	Bagaimana pelaksanaan madrasah diniyah nurul jadid ? apakah proses pembelajarannya berjalan dengan baik ?	“Dalam proses pembelajaran guru selalu kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa belajar dengan tertib dan tenang serta aktif dalam menerima materi pelajaran. Karna yang saya tau madrasah diniyah juga sering melaksanakan evaluasi dan pelatihan terhadap asatidz/gurunya karna guru2nya setiap akan memasuki pelajaran baru ada pembinaan dari kiai...kalau yang sekarang insyaallah Bulan Romadhan...”
9	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid di SMP Nurul Jadid ?	Berkisar tentang Furudhul “Ainiyah yaitu fiqh aqidah atau tauhid tajwid dan akhlak...”
10	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?	Yang biasa dipakai yaitu ceramah,tanya jawab dan praktek...
11	Bagaimana guru PAI untuk memaksimalkan materi Pendidikan Agama Islam?	Berusaha untuk menjelaskan materi PAI semaksimal mungkin dengan waktu yang terbatas.
12	Bagaimana hasil capaian Madrasah Diniyah ?	<p>a. Kognitif yaitu Al-Qur’an: banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar.</p> <p>b. Afektif yaitu Aqidah: siswa sudah mampu memahami rukun Iman. Fiqih: Siswa sudah memahami rukun Islam. Tarikh: Siswa sudah memahami 25 Nabi.</p> <p>Psikomotorik yaitu Hadits: dari segi hadits, siswa sudah bisa mengamalkan hadits pendek dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak: membiasakan akhlak siswa yang baik di sekolah sudah, dan menjauhkan siswa dari akhlak tercela seperti berkata kotor.</p>

13	<p>Apa saja faktor pendukung Madrasah Diniyah ?</p> <p>Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>a. Internal: semua guru sangat mendukung adanya Madrasah Diniyah</p> <p>b. Eksternal: pemerintah sudah memberi dana khusus untuk Madrasah Diniyah.</p>
14	<p>Apa saja faktor penghambat Madrasah Diniyah ?</p> <p>a. Internal (dari sekolah dan madin itu sendiri)?</p> <p>b. Eksternal (dari luar yaitu keluarga, masyarakat, pemerintah)?</p>	<p>Internal: terkadang guru Madrasah Diniyah belum datang sebelum pembelajaran.</p> <p>Masyarakat belum tahu pentingnya Madrasah Diniyah untuk anak-anak mereka dan kurangnya pengawasan anak tentang akhlak di rumah dan di lingkungan masyarakat sehingga pola pikir masyarakat harus diubah.</p>

Interpretasi Data:

Madrasah Diniyah bekerjasama dengan Sekolah sangat bagus diterapkan di semua sekolah karena sangat membantu PAI dan semakin ringan. Penanaman materi rukun Iman dan Islam harus ditanamkan sejak dini.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Maret 2017
 Jam : Pukul 13.00-14.00
 Lokasi : Ruang Guru SMP Nurul Jadid
 Sumber Data : Bapak Surono Sahri, S.Pd.I

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya Madrasah Diniyah ?	Pembelajaran PAI sebelum adanya Madrasah Diniyah sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk pelajaran PAI dengan alokasi jam yang sedikit sangat kewalahan menggunakan metode ceramah.
2.	Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah adanya Madrasah Diniyah ?	Pembelajaran PAI setelah adanya Madrasah Diniyah membuat guru PAI merasa bahwa pelajaran PAI bisa terbantuan dalam hal materi.
4.	Bagaimana upaya guru PAI untuk menumbuh kembangkan akidah?	Upayanya berupa pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam yaitu tentang keyakinan dan kepercayaan anak. Dengan alat peraga bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ada pencipta. Keteraturan bumi dan seisinya pasti ada yang menciptakan yaitu Allah.
5	Bagaimana tentang jam pelajaran PAI di SMP Nurul Jadid apakah cukup..?	materi Pendidikan Agama Islam di sekolah itu simpel....artinya sangat minimalis menurut saya...dan waktunya Cuma 2 jam seminggu...sehingga ngajar itu kayak yang,yang dikejar kejar waktu selesai ngabsen dan tanya tugas yang minggu kemaren aja waktunya sudah tinggal sedikit...sehingga waktu itu saya mengusulkan ke kepala sekolah bapak rofik untuk membicarakannya dengan biro pendidikan selaku pengurus yang membawahi madrasah diniyah di pesantren...dan alhamdulillah ada beberapa perbaikan perbaikan salah satunya materi madrasah diniyah menjadi kewajiban bagi siswa untuk dijadikan syarat mengikuti ujian semester dan persyaratan kenaikan kelas..."
6.	Bagaimana upaya Guru PAI untuk membentuk peserta didik taat	Dengan berkunjung ke masyarakat sekitar yg tidak mampu dan memberikan shodaqoh sehingga ada penekanan terhadap rasa kasih sayang dan empati. Mengadakan lomba-

	beragama dan berakhlak mulia?	lomba agama Islam.
7.	Bagaimana sarana dan prasarana PAI?	Sudah sangat menunjang kegiatan PAI.
8.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah ?	Kisah, ceramah, diskusi, demonstrasi, drill.
9.	Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa ?	Metode yang menarik tentunya, seperti pelajaran kisah kisah nabi dan praktek pelajaran fiqh.
10.	Bagaimana guru PAI untuk memaksimalkan materi Pendidikan Agama Islam?	Berusaha untuk menjelaskan materi PAI semaksimal mungkin dengan waktu yang terbatas.

Interpretasi Data:

Antara sekolah dan madrasah diniyah dan sekolah harus selalu ada kerjasama, komunikasi dan evaluasi agar kerjasama dalam pembinaan tetep berjalan.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Maret 2017

Jam : Pukul 21.00

Lokasi : Ruang depan kelas Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Sumber Data : Ust. Abdul Mufid

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid..?	Saya kira sudah bagus siswanya tertib tapi harus dikawal agar selalu aktif...
2.	Apa saja materi Madrasah Diniyah Nurul Jadid..?	Materinya banyak terutama yang menyangkut furudhul "ainiyah....seperti Fiqh, Aqidah, Akhlaq, dan Tajwid...
4.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah ?	Kisah, ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktek.
5	Metode apakah yang paling di sukai anak anak...?	Kalau saya... karna pelajaran fiqh ya diskusi dan praktek namun yang tak kalah pentingnya adalah kesiapan para siswa lebih lebih gurunya....sehingga sebelum masuk pada materi saya memberikan stimulus stimulus misalkan saya menanyakan materi terkait materi yang sudah saya sampaikan....
6.	Apakah para siswa suka metode diskusi dan praktek....	Ya mereka sangat antusias karna kadang yang menjelaskan temennya sendiri....sehingga mereka serius ingin bertanya....

Interpretasi Data:

Metode pembelajaran yang paling disukai anak anak adalah metode diskusi dan praktek karna mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Maret 2017

Jam : Pukul 21.00

Lokasi : Ruang depan kelas Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Sumber Data : Ust. Ahmad wafi

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Jadid..?	Bagus. Sudah tertib namun tetap harus selalu kita evaluasi...
2.	Apa saja materi Madrasah Diniyah Nurul Jadid..?	Materinya adalah Fiqh, Aqidah, Akhlaq, dan Tajwid...
3.	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah ?	ceramah, diskusi, dan praktek.
4	Metode apakah yang paling disukai anak-anak..?	Menurut saya tergantung pelajarannya....kalau pelajaran kisah rosul/ khulasoh ya...anak-anak lebih suka gurunya mendongeng....kalau fiqh diskusi dan praktek...kalau pelajaran saya nahwu...ya sambil nyanyi nyanyi walaupun ada saja yang tidur.
5	Apa sanksi bagi anak-anak yang tidur di kelas..?	Nggak ada sih...karena menurut kepala diniyah kalau nahwu kelas awwaliah hanya sebatas pengenalan...ya sudah..
6.	Apakah metode ceramah sambil nyanyi nyanyi disenangi anak-anak..?	Ya mereka sangat antusias karena lagunya banyak.

Interpretasi Data:

Metode pembelajaran yang paling disukai anak-anak adalah metode diskusi dan praktek namun tergantung pelajarannya namun kalau metode yang membuat anak aktif di kelas mereka pasti senang.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2017

Jam : Pukul 11.00 -12.30

Lokasi : Kantor Diniyah Nurul Jadid

Sumber Data : Bapak Mustofa Syukur, M.H.I

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan madrasah diniyah nurul jadid ? apakah proses pembelajarannya berjalan dengan baik ?	“Dalam proses pembelajaran guru aktif dan murid mendengarkan secara seksama
2	Apa materi yang sudah diajarkan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid di SMP Nurul Jadid ?	Fiqh Aqidah atau Tauhid Alqur’an dan akhlak....
3	Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam Madrasah Diniyah Nurul Jadid ?	ceramah, diskusi/tanya jawab dan praktek...
4	Apakah ada agenda rapat evaluasi dan apa saja yang di evaluasi...?	“Perbaikan perbaikan yang bisa kami lakukan adalah mengadakan pelatihan guru profesional karna salah satu kelemahan kita juga ialah dibidang SDM yang kurang.....termasuk juga setiap awal ajaran baru akan ada pembekalan langsung dari dewan pengasuh pondok pesantren....hal ini saya kira adalah sebuah perbaikan yang sangat bagus, karna tidak hanya keilmuan yang didapat dari kiai tapi juga semangat dan ghiroh dari beliau....”
5	Bagaimana bentuk kerjasama dengan SMP Nurul Jadid.	Kerjasamanya ialah dalam bidang pembinaan dan penguasaan materi materi keagamaan...karna kita di dalam pesantren ya harus mengikuti maksud, tujuan dan cita cita Pondok pesantren
6	Progam apa saja yang akan segera di realisasikan untuk madrasah diniyah kedepan...?	Sementara ini kami masih menata ulang uang dan terus ber evaluasi karna banyak kebijakan yang baru utama jam masuk Madrasah Diniya Nurul Jadid

7	Harapan kedepan untuk Madrasah Nurul Jadid dan SMP Nurul Jadid...?	Harapannya adalah adanya kesamaan tujuan visi dan misi dalam pembina santri Pondok Pesantren Nurul Jadid
---	--	--

Interpretasi Data:

Madrasah Diniyah bekerjasama dengan Sekolah sangat bagus diterapkan di semua sekolah karena tujuannya sama. Sama sama Tafaqquh Fi Addin



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Mei 2017

Jam : Pukul 09.00 -10.00

Lokasi : Depan kelas VII A

Sumber Data : Siswa kelas IX SMP Nurul Jadid (Moh Haikal, Rahman, Saiful Badri, Faizil Akyan, Faid Amin, Taufiq Hamdiyansyah Dan Rifki Fasya)

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan nya di pondok ..?	Kegiatannya lumayan banyak.....sampek harus cari waktu untuk istirahat..
2	Kalau di sekolah gmna....ada kegiatan apa saja....?	Kalau di SMPNJ ya kegiatan KBM aja.. sama ekstra mungkin...tapi bagi yang ikut organisasi disini banyak sekali...ada Osis,MPK, ILO, OKSi dan buletin buletin atau majalah bagi yang ingin belajar tulis menulis...
3	Kalau kegiatan keagamaan...?	Kalau kegiatan keagamaan banyak juga misalnya kayak praktek ibadah...setoran hafalan FA...sholat dhuhur berjama'ah...sholat dhuha berjama'ah...sholat tahajjud juga tapi di pondok itu juga berjama'ah....
5	Kalau madrasah diniyah gimana...??	Kalau madrasah diniyah kegiatannya malam hari...tapi untuk ajaran baru katanya pindah pagi....
6	Senang g ikut madrasah diniyah....?	kalau senangnya sih senang tapi karna malam hari lumayan capek....karna kegiatannya full dari jam 3 untuk sholat tahajjud...tapi ya tergantung gurunya..hehe
7	Maksudnya gmna..kok tergantung gurunya...	Kalau ngajarnya enak ya...g akan ngantuk..apalagi pelajaran bercerita...hehe
	Apa manfaat madrasah diniyah bagi kalian...?	Manfaatnya banyak...apalagi kami adalah santri ilmu agama adalah sebuah kewajiban pertama dari pada ilmu yang lain...
	Kalau bagi kehidupan sehari hari di pondok...?	Kami semakin meyakini bahwa semua kegiatan yang ada di pondok dan sekolah semua itu adalah anjuran agama islam yang akan kami dapatkan setelah pulang ke masyarakat...

<p>Contohnya....? mungkin perlu dijelaskan...</p>	<p>Banyak mas...contoh ketika melaksanakan ibadah kami semakin mantap dengan dalil dalil yang kami pelajari di madrasah diniyah....dan juga dalam menghormati hak dan kewajiban kepada sesama baik terhadap teman maupun kepada guru kami disini...</p>
---	---



**HASIL RAPAT INTERNAL
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID**

Tanggal : 11 Maret 2017
Agenda rapat : Teknis pelaksanaan Madrasah Diniyah
Tempat : Kantor Madrasah Diniyah
Notulen :

1. Jadwal pelaksanaan KBM Madrasah Diniyah
 - a. Jam kegiatan : 70 menit (2 X TM) / 35 menit (1 X TM)
 - b. Jam masuk : 07.30 Wib.
 - c. Jam selesai : 08.40 Wib.
2. Tenaga Pengajar (Asatidz)
 - a. Guru yang tersertifikasi (SMPNJ, MTs NJ, MA NJ, SMA NJ dan SMK NJ)
 - b. Asatidz yang di dalam Pesantren (Pengurus pondok dan Mahasiswa)
 - c. Asatidz Madrasah Diniyah yang dulu
3. Jumlah rombel
 - a. Penanggung jawab data siswa
 1. SMPNJ (Bpk. Badrul Qomar)
 2. MTsNJ (Bpk. Jailani)
 3. SMANJ (Bpk. Musthafa)
 4. SMKNJ (Bpk. Ponirin Mika)
 5. MANJ (Bpk. Ainul Yakin)
 6. MAN (Bpk. Thohir)
 7. MTsN (Bpk. H. Nurullah)
4. Pretest dilakukan sebagai klasifikasi kelas Madrasah Diniyah
 - a. Santri lama : Pretest dilaksanakan bersamaan dengan UAS
 - b. Santri baru : Pretest dilaksanakan bersamaan dengan PSB

Paiton, 11 Maret 2017
Pimpinan rapat,

ttd

MISBAHUL MUNIR RATIB

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 26 Maret 2017

Jam : Pukul 08.00 – 09.00

Lokasi : Sekolah SMP Nurul Jadid

NO	NAMA SEKOLAH	ROMBEL			JUMLAH SISWA KELAS						JUMLAH	
		II	III	X	VII		VIII		IX		L	P
					L	P	L	P	L	P		
1	SMP NURUL JADID	4	3	3	95	53	86	50	80	46	61	49
JUMLAH		40			448		436		426		0	131

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 01 April 2017

Jam : Pukul 08.00 – 09.00

Lokasi : Sekolah SMP Nurul Jadid

Bukti Dokumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
Aqidah	
2. Mengenal Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya 2.2 Menyebutkan enam Rukun Iman 2.3 Menghafal enam Rukun Iman
Akhlak	
3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan perilaku jujur 3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan perilaku disiplin
Fiqih	
4. Mengenal tata cara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tata cara bersuci
5. Mengenal Rukun Iman	5.1 Menirukan ucapan Rukun Iman 5.2 Menghafal Rukun Iman

Bukti Dokumen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
6. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	6.1 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Menghafal QS Al-'Ashar dengan lancar
Aqidah	
7. Mengenal dua kalimat syahadat	7.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 7.2 Menghafal dua kalimat syahadat 7.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
Akhlak	
8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Menampilkan perilaku rajin 8.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong 8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orangtua 8.4 Menampilkan adab makan dan minum 8.5 Menampilkan adab belajar
Fiqh	
9. Membiasakan bersuci (thaharah)	9.1 Menyebutkan tata cara berwudhu 9.2 Mempraktikkan tata cara berwudhu

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 03 April 2017

Jam : Pukul 08.00 – 09.00

Lokasi : Madrasah Diniyah SMP Nurul Jadid

NO	STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SUMBER BAHASAN
1.	Ahkamul islam	Memahami Fardlu, Sunnah, Mubah, Makruh Dan Haram	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian fardhu ➤ Menjelaskan macam-macam fardhu ➤ Menjelaskan pengertian sunnah ➤ Menjelaskan pengertian mubah ➤ Menjelaskan pengertian haram ➤ Menjelaskan pengertian makruh 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
2.	Thoharoh	Memahami arti Bersesuci	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian thaharah ➤ Menjelaskan benda-benda yang dapat digunakan untuk bersesuci ➤ Menjelaskan macam-macam air 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية
3.	An- najasat wal istinja'	Memahami Isinja' dan Macam-macam najis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Manjelaskan pengertian istinja' ➤ Menjelaskan cara beristinja' ➤ Menjelaskan macam-macam najis serta cara mensucikannya ➤ Mempraktekkan cara mensucikan Najis 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat

4.	Whudhu'	Memahami Fardhu, sunnah serta hal-hal yang membatalkan wudhu'	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan Macam-macam fardhu wudhu' ➤ Menjelaskan Macam-macam sunnah wudhu' ➤ Menjelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu' ➤ Menjelaskan perkara yang diharamkan bagi orang yang berhadass kecil ➤ mempraktekkan cara berwudhu' engan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ● المبادئ الفقهية ● Tuntunan sholat ● Kaifiyah dan hikmah sholat
5	Mandi	Memahami hal-hal yang berhubungan dengan mandi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan fardhu dan hal-hal yang mewajibkan mandi. ➤ Menjelaskan perkara yang diharomkan bagi orang yang berhadass besar ➤ mempraktekkan tata cara mandi dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ● المبادئ الفقهية ● Tuntunan sholat ● Kaifiyah dan hikmah sholat
10.	Tayammum	Memahami pengertian dan hal-hal yang berkorelasi dengan Tayammum	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian dan fardhu-fardhu tayammum ➤ Menjelaskan hal-hal yang membolehkan dan membatalkan tayammum ➤ mempraktekkan tata cara tayammum dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ● المبادئ الفقهية ● Tuntunan sholat ● Kaifiyah dan hikmah sholat

11	Sholat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ memahami pengertian pengertian, syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan Sholat ➤ Memahami waktu dan macam-macam sholat fardlu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan pengertian, syarat, rukun dan hal-hal yang diwajibkan ➤ Dan hal-hal yang membatalkan sholat ➤ Menjelaskan waktu-waktu yang di haramkan sholat ➤ Menjelaskan sunnah dan macam-macam sunnah dalam sholat ➤ Menjelaskan waktu sholat fardlu <p>Persiapan Ujian Akhir Semester</p>	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
----	---------------	---	---	--

Semester II

NO	STANDART KOMPETENS I	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	SUMBER BAHASAN
1	Sholat jama'ah	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jama'ah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jama'ah ➤ mempraktekkan sholat jama'ah dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
2	Sholat musafir	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat musafir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat Musafir ➤ mempraktekkan sholat musafir dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat
3	Sholat jum'at	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat jum'at ➤ mempraktekkan sholat jum'at dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • المبادئ الفقهية • Tuntunan sholat • Kaifiyah dan hikmah sholat

4	Sholat janazah	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat janazah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat sholat janazah ➤ mempraktekkan sholat janazah dengan baik dan benar ➤ Membacakan do'a-do'a dalam sholat janazah 	<ul style="list-style-type: none"> ● المبادئ الفقهية ● Tuntunan sholat ● Kaifiyah dan hikmah sholat
5	Zakat	Memahami pengertian, hukum dan syarat-syarat zakat fitrah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum dan syarat-syarat zakat fitrah ➤ Menjelaskan waktu pelaksanaan dan golongan-golongan yang berhak menerima zakat serta jenis makanan pokok yang boleh dizakatkan 	<ul style="list-style-type: none"> ● المبادئ الفقهية ● Tuntunan sholat ● Kaifiyah dan hikmah sholat
6	Puasa	Memahami pengertian, hukum, syarat-syarat, hal-hal yang membatalkan dan waktu yang diharamkan puasa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, hukum, syarat-syarat, dan hal-hal yang membatalkan puasa ➤ Menjelaskan waktu yang di haramkan berpuasa 	<ul style="list-style-type: none"> ● المبادئ الفقهية ● Tuntunan sholat ● Kaifiyah dan hikmah sholat
	Haji	Memahami pengertian, rukun, syarat-syarat, wajib, hal-hal yang membatalkan, dan waktu yang diharamkan selama berhrom	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menjelaskan pengertian, rukun, syarat, wajib, dan hal-hal yang membatalkan haji ➤ Menjelaskan waktu yang di haramkan selama berhrom <p>Persiapan Ujian Akhir Semester</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● المبادئ الفقهية ● Tuntunan sholat ● Kaifiyah dan hikmah sholat

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 Mei 2017

Lokasi : Sekolah SMP Nurul Jadid

<i>No</i>	<i>Fasilitas</i>	<i>Pemanfaatan</i>
1	Tempat Wudhu	Sebagai tempat bersuci dan pembersihan lahiriyah para peserta didik
2	Asrama	Sebagai tempat tinggal bagi siswa yaitu di Pondok Pesantren Nurul Jadid
3	Ruang Kelas	Sebagai tempat belajar atau media penanaman karakter dengan penambahan wawasan keagamaan
4	Perpustakaan	Sebagai media dalam mencari literatur atau informasi tentang materi keagamaan.
5	Ruang Kepala sekolah	Sebagai tempat dalam merencanakan kebijakan-kebijakan pendidikan di sekolah
6	Ruang Guru/Pendidik	Sebagai tempat dalam merencanakan proses dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik
7	Ruang Tenaga Kependidikan	Sebagai tempat dalam melayani kebutuhan warga sekolah
8	Ruang BK	Sebagai sarana bimbingan, pendampingan serta arahan kepada peserta didik.
9	Ruang Osis	Sebagai sarana aktualisasi diri para peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya
10	LCD	Sebagai sarana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.
11	Ruang kantin sekolah	Sebagai sarana penanaman pendidikan akan kejujuran, kemandirian, ketertiban peserta didik.
12	Laboratorium Komputer	Sebagai media pembelajaran yang bersifat teoritis dan penelitian
12	Aula	Sebagai tempat yang digunakan dalam kegiatan yang memerlukan ruang yang lebih seperti peringatan hari besar Islam, teater pementasan tokoh-tokoh Islam, juga sholat jama'ah dhuhur dan lain sebagainya
13	CCTV	Sebagai media rekaman pengawasan dalam lingkup sekolah.

HASIL RAPAT INTERNAL MADRASAH DINIYAH NURUL JADID

Tanggal : 19-21 Maret 2017
Tempat : Kantor Madrasah Diniyah
Notulen : Musthafa Syukur

Bahwa berdasarkan hasil rapat internal Madrasah Diniyah tentang standart kompetensi minimal disampaikan sebagai berikut:

1. Standart Kompetensi Minimal yang harus dicapai oleh masing-masing Lembaga adalah sebagai berikut:

A. Awwaliyah I : (Menggunakan Diktat)

1. Santri mampu memahami dan mempraktikkan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan :
 - a. Aqidah (2 JP)
 - b. Ibadah (2 JP)
 - c. akhlaq (2 JP)
2. Santri mampu membaca Al Qur'an (2 JP)
3. Santri mampu menulis Arab dan pego (2 JP)

B. Awwaliyah II : (Menggunakan Kitab ringkas)

1. Santri mampu membaca dan menulis Al Qur'an (2 JP)
2. Santri mampu memahami dan mempraktikkan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan :
 - a. Aqidah (2 JP)
 - b. Ibadah (2 JP)
 - c. akhlaq (2 JP)
3. Santri mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Kepesantrenan dan ke-NU-an (2 JP)

C. Awwaliyah III : (Menggunakan Kitab lengkap)

1. Santri mampu membaca Al Qur'an (2 JP)
2. Santri mampu memahami dan mempraktikkan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan :
 - a. Aqidah (2 JP)
 - b. Ibadah (2 JP)
 - c. Akhlaq (2 JP)
3. Santri mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Kepesantrenan dan ke-NU-an (2 JP)

A. Wustho I

1. Santri mampu memahami metode membaca kitab kuning (4 JP)
2. Santri mampu memahami Fiqh Muamalah (2 JP)
3. Santri mampu memahami sejarah Nabi Muhammad (2 JP)

B. Wustho II

1. Santri mampu memahami dan mempraktikkan baca kitab kuning (4 JP)
2. Santri mampu memahami Nahwu (2 JP)

3. Santri mampu memahami Fiqh Tasawuf (2 JP)
 4. Santri mampu memahami sejarah Nabi Muhammad (2 JP)
 - C. Wustho III
 1. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)
 - D. Ulya I
 1. Santri mampu mengkaji kitab Fathul Qarib (4 JP)
 2. Santri mampu memahami Ushul Fiqh (2 JP)
 3. Santri mampu memahami Balaghah (2 JP)
 4. Santri memahami ilmu Nahwu (2 JP)
 - E. Ulya II
 1. Santri mampu mengkaji kitab Fathul Qarib (4 JP)
 2. Santri mampu memahami Ushul Fiqh (2 JP)
 3. Santri mampu memahami Balaghah (2 JP)
 4. Santri memahami ilmu Manthiq (2 JP)
 - F. Ulya III
 1. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)
2. Materi (Nama Kitab)
 10. Awwaliyah I
 - 1) Fiqh : Panduan (ditambah Fiqh wanita)
 - 2) Tauhid : Panduan
 - 3) Akhlaq : Panduan
 - 4) Pego : Panduan
 - 5) Tajwid : Panduan (Makharijul Huruf dan sifatul huruf)
 11. Awwaliyah II
 - 1) Fiqh : Mabadiul Fiqhiyyah 1 dan 2
 - 2) Tauhid : Kitabus Sa'adah
 - 3) Akhlaq : Taisir al Khalaq
 - 4) Kepesantrenan dan Ke-NU-an: buku Ke-NU-an
 - 5) Tajwid : Hidayatu Al Shibyan
 12. Awwaliyah III
 - 1) Fiqh : Al Yaqutu Al Nafis
 - 2) Tauhid : Jawahir Al Kalamiyah
 - 3) Akhlaq : Al Tahliyah Wa Al Targhib
 - 4) Kepesantrenan dan Ke-NU-an: buku Ke-NU-an
 - 5) Tajwid : Panduan (Gharaib dan Musykilatul Ayat)
 13. Wustho I
 - 1) Nahwu-Shorrof: Metode Al Miftah
 - 2) Fiqh : Al Yaqutu Al Nafis
 - 3) Tarikh : Khulashah Nurul Yaqin I
 14. Wustho II
 - 1) BMK : Fathu Al Qarib
 - 2) Nahwu : Al Jurmiyah Plus
 - 3) Fiqh : Sullam Taufiq
 - 4) Tarikh : Khulashah Nurul Yaqin II

15. Wustho III

1) PPL :

16. Ulya I

1) Kajian : Fathu Al Qarib

2) Nahwu : Mutammimah

3) Ushul Fiqh : Waroqot

4) Balaghah : Ringkasan Kitab Sidogiri (pak mustofa)

17. Ulya II

1) Kajian : Fathu Al Qarib

2) Ushul Fiqh : Taisiril Wusul fi ilmil Wusul (karangan KH. Zaini Mun'im)

3) Balaghah : Husnus Shiyaghoh

5) Manthiq : Risalah Syamsiyah

18. Ulya III

1) PPL :

Demikian Keputusan ini dan atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Paiton, 21 Maret 2017

Pimpinan rapat,

ttd

MISBAHUL MUNIR RATIB

**Petunjuk Teknis pelaksanaan Sosialisasi Metodologi Pembelajaran
Furudhul Ainiyah dan Tulis Baca Al-Qur'an Biro Pendidikan Pondok
Pesantren Nurul Jadid**

I. Metodologi pengajaran Furudhul Ainiyah dan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Fiqih (dalam satu bulan):
 - a. Minggu pertama teori dan praktek
 - b. Minggu kedua bisa tagihan penguasaan/evaluasi
 - c. Minggu ketiga teori dan praktek
 - d. Minggu keempat tagihan penguasaan/evaluasi
 - e. Metode pembelajaran: penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek
 - f. Catatan materi yang diajarkan bersumber dari ajaran As-Syafi'iyah
2. Aqidah (dalam satu bulan)
 - a. Minggu pertama teori
 - b. Minggu kedua teori dan hafalan
 - c. Minggu ketiga teori
 - d. Minggu keempat teori, hafalan dan evaluasi
 - e. Metode pembelajaran: penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi
 - f. Catatan materi yang diajarkan bersumber dari ajaran Asy-Ariyah
3. Akhlak (dalam satu bulan)
 - a. Minggu pertama teori
 - b. Minggu kedua teori, hafalan dan evaluasi
 - c. Minggu ketiga teori
 - d. Minggu keempat teori, hafalan dan evaluasi
 - e. Metode pembelajaran: penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi
4. Baca Tulis Al-Qur'an: (dalam satu bulan)
 - a. Minggu pertama teori tulis dan baca
 - b. Minggu kedua teori tulis dan baca
 - c. Minggu ketiga praktek tulis baca dan hafalan
 - d. Minggu keempat praktek tulis, baca, hafalan dan tagihan
 - e. Metode pembelajaran: penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah, demonstrasi
 - f. Catatan: materi yang diajarkan Juz 30
 - g. Materi tulis sesuai dengan Buku Panduan
 - h. Keterangan: materi tagihan adalah materi yang sudah diajarkan sebelumnya

I. Penutup

Petunjuk teknis ini menjadi pedoman dan dasar pelaksanaan kegiatan sosialisasi metodologi pembelajaran Furudhul Ainiyah dan Baca Tulis Al-Qur'an Biro Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Paiton, 30 Juli 2016

Kepala,

Drs. H. BAKIR MUZANNI, M, Pd. I.



**PROGRAM KERJA MADRASAH DINIYAH NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
Tahun dirosah 2017 2018**

NO	PROGRAM TELAH DILAKSANAKAN	PROGRAM AKAN DILAKSANAKAN
1	Pembinaan Furudlul Ainiyah meliputi; Thaharah, Shalat, Tajhizul Mayyit, <i>Kabair</i> (Dosa-dosa besar) , baca tulis Al Qur'an dan pego	Integrasi MADIN dengan Lembaga Formal (Madrasah/Sekolah)
2	Pembelajaran Metode Praktis Baca Kitab Kuning (Al Miftah lil Ulum)	Sentralisasi 8 (delapan) Standart Pendidikan di MADIN Pondok Pesantren Nurul Jadid meliputi; Standart Kompetensi lulusan, Standart isi, Standart Proses, Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan ,Standart Sarana prasarana, Standart Pembiayaan pendidikan,Standart Penilaian, Standart Pengelolaan.
3	Diklat Al miftah Lil Ulum untuk Asatidz/Asatidzah di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid	Penguatan sumber daya Guru MADIN (Putra/Putri)
4	Penuntasan pemahaman santri dalam bidang ilmu alat, Fiqh dan Aqidah melalui Tahassus Diny mulai jam 20.00 s/d 22.00 Wib.	Diklat Guru MADIN di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid (Putra/Putri) yang di asuh oleh KH. Najiburrahman wahid, D.E.S.A.
5	Pemahaman Tarikh/Sejarah Nabi Muhammad Melalui Audio Visual	Membangun Asrama Wustho
6	Lomba	Wisuda Tahassus AL Miftah Lil Ulum Pembentukan Kantor baru MADIN

lampiran

**FORMAT PENDATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH
DAN KELOMPOK KAJIAN KITAB DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
TAHUN 2017**

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH PESERTA	JUMLAH TENAGA PENGAJAR	JUMLAH KELAS/KE LOMPOK	KITAB/MATERI YANG DIAJARKAN
1	Diniyah pusat (Abul Aswad Ad-Du'aly)				
2	LPBA				
3	PPIQ				
4	MAK				
5	BPK (MTsNj)				
6	LIP (SMPNJ)				
7	Unggulan IPA (MANJ)				
8	Excellent (SMA)				
9	Unggulan bahasa (SMA)				
10	Al-Insyiroh (Gang K)				
11	Ar-Rumi				
12	AmsilAti (Gang K)				
13	AmsilAti (Gang K)				
14	LPBA (Gang K)				
15	PPIQ (Gang K)				
16	Diniyah wilayah2 Gang A, B, C, D				
17	Wilayah Raden Fatah (Haddamiyah)				

lampiran

**FORMAT PENDATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH
DAN KELOMPOK KAJIAN KITAB DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
TAHUN 2017**

DALBAR

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH PESERTA	JUMLAH TENAGA PENGAJAR	JUMLAH KELAS/ KELOMPOK	KITAB/MATERI YANG DIAJARKAN
1	Al-khoiriyah				
2	LPBA				
3	PPIQ				
4	LIP				
5	Excellent				
6	BPK				
7	MAN PK				
8	Diniyah an-Nafi'iyah				

lampiran

**FORMAT PENDATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH
DAN KELOMPOK KAJIAN KITAB DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
TAHUN 2017**

DALTIM

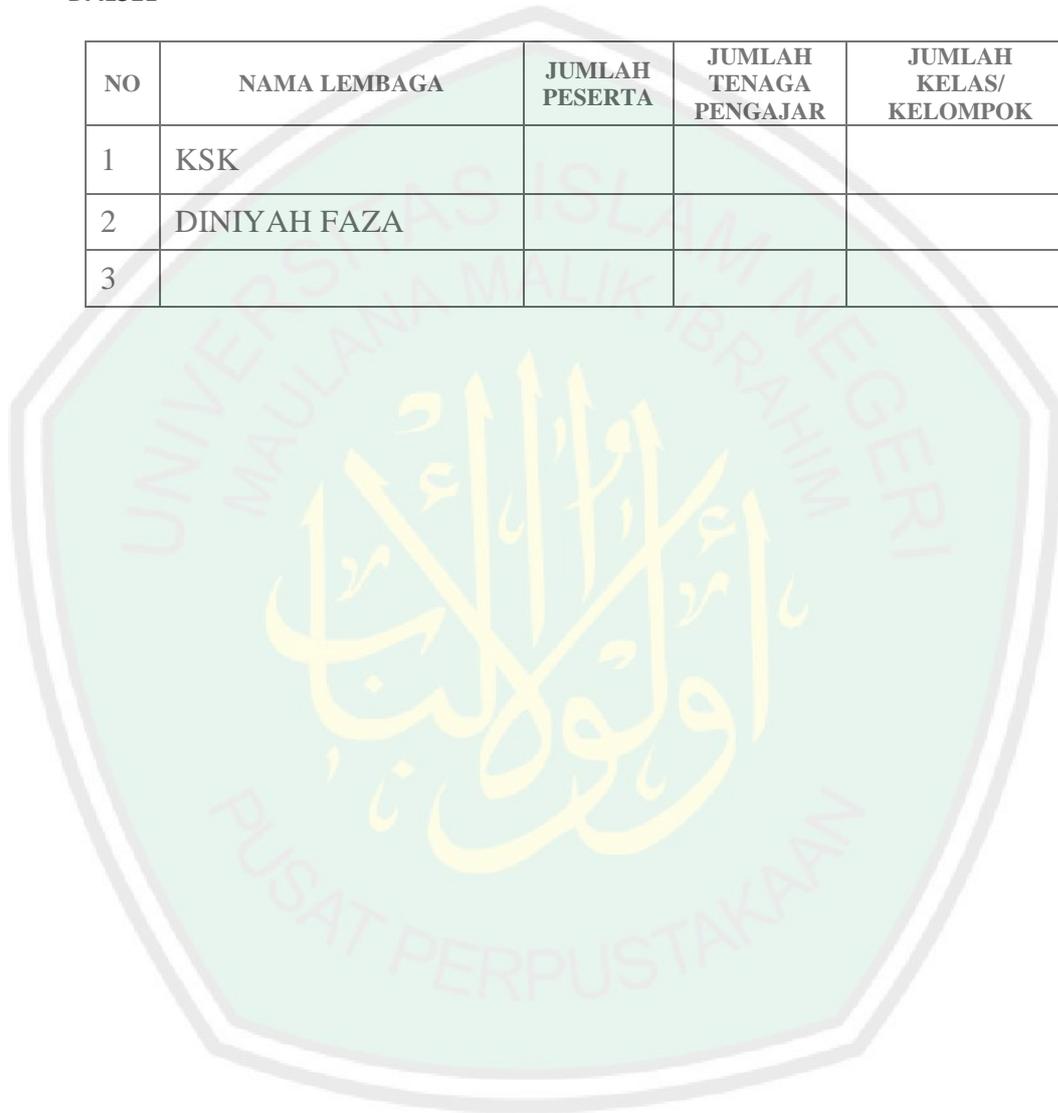
NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH PESERTA	JUMLAH TENAGA PENGAJAR	JUMLAH KELAS/ KELOMPOK	KITAB/MATERI YANG DIAJARKAN
1	LSK				
2	MAK				
3	LA				
4	LPBA				
5	LPQ				
6	I'DADIYAH				
7	LIP				
8	UI				
9	DINIYAH				

lampiran

**FORMAT PENDATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH
DAN KELOMPOK KAJIAN KITAB DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
TAHUN 2017**

DALSEL

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH PESERTA	JUMLAH TENAGA PENGAJAR	JUMLAH KELAS/ KELOMPOK	KITAB/MATERI YANG DIAJARKAN
1	KSK				
2	DINIYAH FAZA				
3					

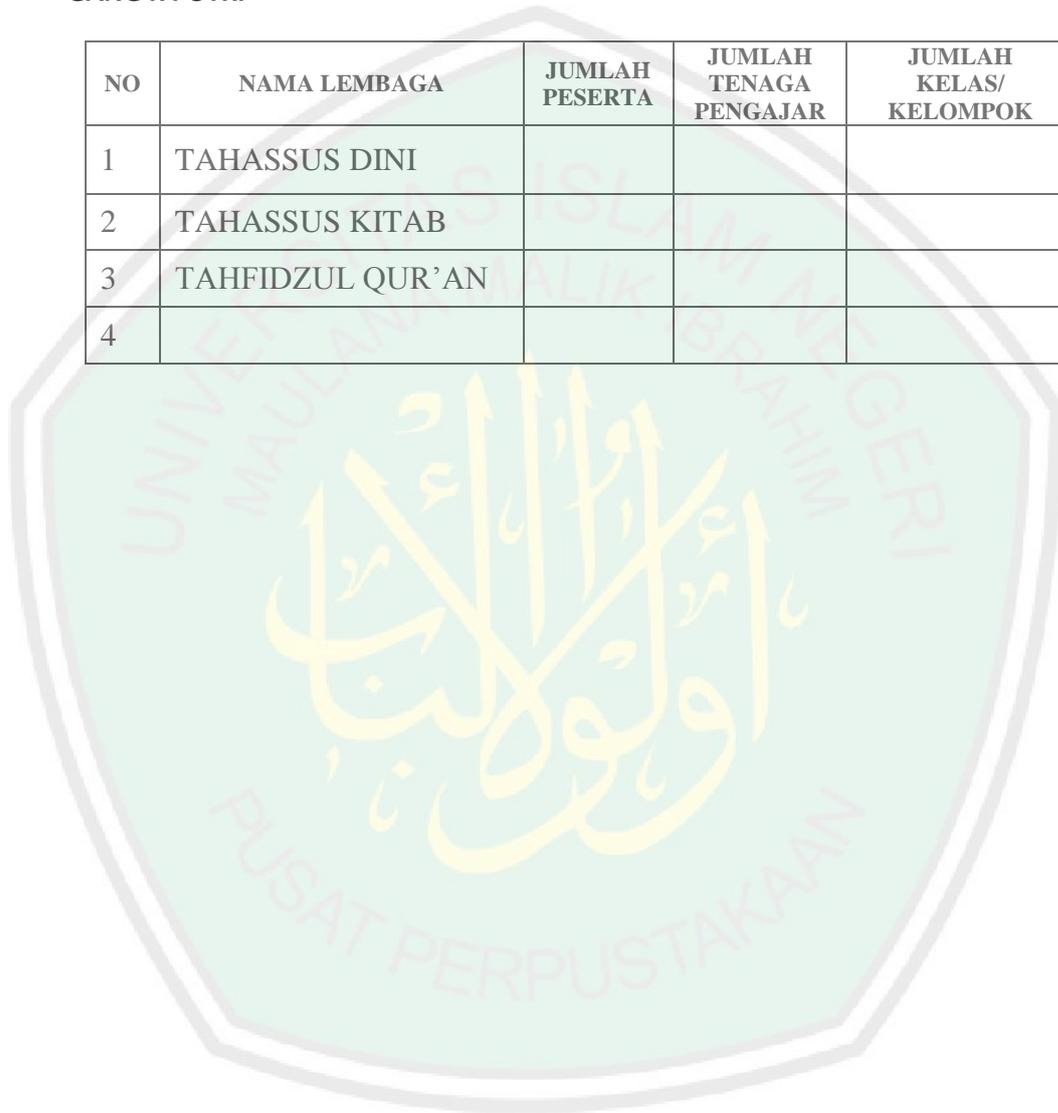


lampiran

**FORMAT PENDATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH
DAN KELOMPOK KAJIAN KITAB DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
TAHUN 2017**

GANG K PUTRI

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH PESERTA	JUMLAH TENAGA PENGAJAR	JUMLAH KELAS/ KELOMPOK	KITAB/MATERI YANG DIAJARKAN
1	TAHASSUS DINI				
2	TAHASSUS KITAB				
3	TAHFIDZUL QUR'AN				
4					

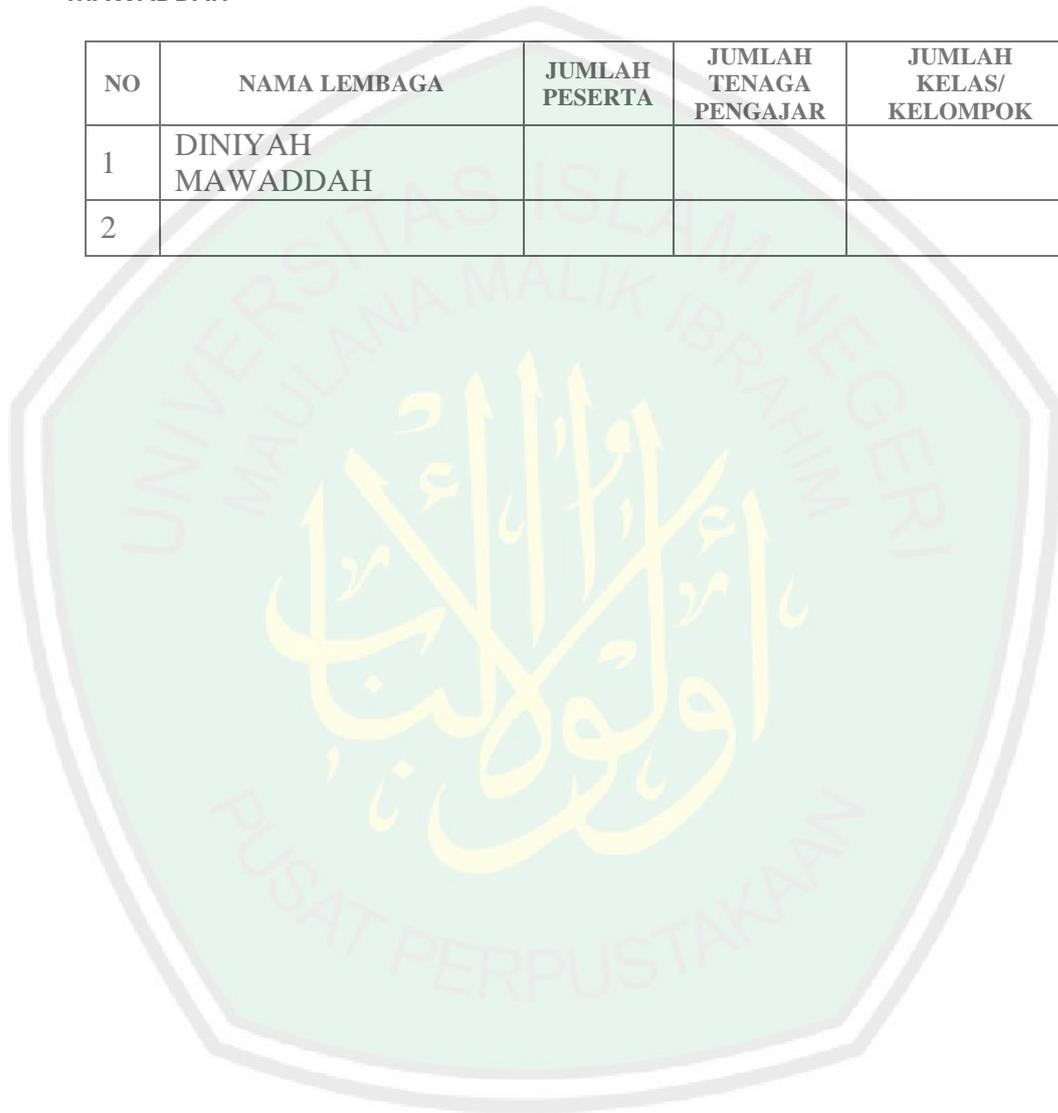


lampiran

**FORMAT PENDATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MADRASAH DINIYAH
DAN KELOMPOK KAJIAN KITAB DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID
TAHUN 2017**

MAWADDAH

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH PESERTA	JUMLAH TENAGA PENGAJAR	JUMLAH KELAS/ KELOMPOK	KITAB/MATERI YANG DIAJARKAN
1	DINIYAH MAWADDAH				
2					



**Hasil Test Placement Test
Madrasah Diniyah Nurul Jadid**

NO	NAMA	SEKOLAH	KELAS-PROGRAM	WILAYAH/ASRAMA	HASIL TES						JUMLAH NILAI	TINGKAT	DINYATAKAN
					FA TULIS		PRAKTEK IBADAH		AL QUR'AN				
URUT					NILAI	30%	NILAI	35%	NILAI	35%			
1	Ahmad Salman Hamidi	SMP NJ	VII A	I'dad	80.0	24	43	15.05	58	20.3	59.35	D	Awwaliyah I
2	Ahmad Vardin Khairudin	SMP NJ	VII A	I'dad	64.7	19.4	21	7.35	23	8.05	34.8	D	Awwaliyah I
3	Ali Jibril Zulkarnain	SMP NJ	VII A	I'dad	78.7	23.6	25	8.75	52	18.2	50.55	D	Awwaliyah I
4	Dafid Bahtiar	SMP NJ	VII A	I'dad	80.0	24	35	12.25	57	19.95	56.2	D	Awwaliyah I
5	Diaz Fakhry Rosyad	SMP NJ	VII A	C	78.0	23.4	52	18.2	60	21	62.6	C	Awwaliyah II
6	Dimas Taufiqi Akbar	SMP NJ	VII A	C	74.7	22.4	67	23.45	82	28.7	74.55	C	Awwaliyah II
7	Doni Tri Aldiansyah	SMP NJ	VII A	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
8	Farhan Adam Aditya	SMP NJ	VII A	I'dad	72.7	21.8	50	17.5	46	16.1	55.4	D	Awwaliyah I
9	Fatur Rahman	SMP NJ	VII A	I'dad	65.3	19.6		0		0	19.6	E	Awwaliyah I
10	Gilang Fahrizananda	SMP NJ	VII A	I'dad	0.0	0	35	12.25	51	17.85	30.1	E	Awwaliyah I
11	Gilang Lukmanul Hakim	SMP NJ	VII A	C	86.7	26	45	15.75	60	21	62.75	C	Awwaliyah II
12	Haliqur Rahman	SMP NJ	VII A	I'dad	72.0	21.6	32	11.2	33	11.55	44.35	D	Awwaliyah I
13	Hamdan Ahmad Iqbalullah	SMP NJ	VII A	Diniyah	73.3	22	60	21	9	3.15	46.15	D	Awwaliyah I
14	Ilham Prastiko Nur Sultansyah	SMP NJ	VII A	C	54.7	16.4	45	15.75	48	16.8	48.95	D	Awwaliyah I
15	Jefri Ubaidillah	SMP NJ	VII A	Ar-Rumi	80.7	24.2	92	32.2	85	29.75	86.15	B	Awwaliyah III
16	M. Alaika Nashrul Azizi	SMP NJ	VII A	C	64.7	19.4	65	22.75	59	20.65	62.8	C	Awwaliyah II
17	Moch. Ade Kurniawan	SMP NJ	VII A	C	64.7	19.4	27	9.45	43	15.05	43.9	D	Awwaliyah I

18	Moch. Sahrony	SMP NJ	VII A	Ar-Rumi	50.7	15.2	48	16.8	70	24.5	56.5	D	Awwaliyah I
19	Moh. Affan Ghaffar Shafarida	SMP NJ	VII A	I'dad	66.0	19.8	47	16.45	31	10.85	47.1	D	Awwaliyah I
20	Mohammad Febriyan Hidayatullah	SMP NJ	VII A	Ar-Rumi	71.3	21.4	86	30.1	85	29.75	81.25	B	Awwaliyah III
21	Moh. Lailul Ilham	SMP NJ	VII A	C	60.0	18	53	18.55	43	15.05	51.6	D	Awwaliyah I
22	Mohammad Fikri Taufikur Rahman	SMP NJ	VII A	C	44.0	13.2	60	21	45	15.75	49.95	D	Awwaliyah I
23	Muhammad Ainul Yakin Nurudin	SMP NJ	VII A	I'dad	56.0	16.8	37	12.95	39	13.65	43.4	D	Awwaliyah I
24	Muhammad Armansyah	SMP NJ	VII A	I'dad	70.7	21.2	15	5.25	57	19.95	46.4	D	Awwaliyah I
25	Muhammad Syahrul Hidayatullah	SMP NJ	VII A	C	0.0	0	0	0	50	17.5	17.5	E	Awwaliyah I
26	Nico Kristanto	SMP NJ	VII A	Ar-Rumi	51.3	15.4	52	18.2	55	19.25	52.85	D	Awwaliyah I
27	Rayendra Maulana Syah	SMP NJ	VII A	Ar-Rumi	50.0	15	43	15.05	55	19.25	49.3	D	Awwaliyah I
28	Ridhwan Fadilah	SMP NJ	VII A	C	67.3	20.2	30	10.5	68	23.8	54.5	D	Awwaliyah I
29	Shohibul Ifdhol Nur Fadilah	SMP NJ	VII A	C	58.7	17.6	55	19.25	44	15.4	52.25	D	Awwaliyah I
30	Uwais Algorofi	SMP NJ	VII A	Ar-Rumi	56.7	17	73	25.55	55	19.25	61.8	C	Awwaliyah II
31	SYARIFUDDIN HUSAIN	SMP NJ	VII A	C	60.0	18		0		0	18	E	Awwaliyah I
32	Abdullah Faqih	SMP NJ	VII B	I'dad	58.0	17.4	54	18.9	45	15.75	52.05	D	Awwaliyah I
33	Achmad Hasin	SMP NJ	VII B	I'dad	80.0	24	64	22.4	92	32.2	78.6	C	Awwaliyah II
34	Aditya Perdana Putra	SMP NJ	VII B	I'dad	75.3	22.6	56	19.6	30	10.5	52.7	D	Awwaliyah I
35	Ahmad Khotibul Umam Khairi	SMP NJ	VII B	C	82.0	24.6	60	21	37	12.95	58.55	D	Awwaliyah I
36	Ahmad Ramadhani	SMP NJ	VII B	I'dad	43.3	13	0	0	40	14	27	E	Awwaliyah I
37	Ainurrasid	SMP NJ	VII B	C	75.3	22.6	75	26.25	80	28	76.85	C	Awwaliyah II
38	Aril Sumantri Nasa Efendi	SMP NJ	VII B	C	67.3	20.2	25	8.75	50	17.5	46.45	D	Awwaliyah I
39	Endra Aditia Putra	SMP NJ	VII B	C	83.3	25		0		0	25	E	Awwaliyah I

40	Farhan Dzaky Afriansyah	SMP NJ	VII B	C	72.0	21.6	22	7.7	60	21	50.3	D	Awwaliyah I
41	Hafis Altaf Yudhiyani Syibli	SMP NJ	VII B	C	59.3	17.8	53	18.55	31	10.85	47.2	D	Awwaliyah I
42	Kurniawan Firdaus	SMP NJ	VII B	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
43	M. Firdaus Sholihin	SMP NJ	VII B	I'dad	74.0	22.2	16	5.6	34	11.9	39.7	D	Awwaliyah I
44	Moh. Ulil Albab	SMP NJ	VII B	I'dad	51.3	15.4	14	4.9	43	15.05	35.35	D	Awwaliyah I
45	Mohammad Doni Ananta	SMP NJ	VII B	I'dad	79.3	23.8	45	15.75	44	15.4	54.95	D	Awwaliyah I
46	Muchammad Rizkiansyah Fakhriza	SMP NJ	VII B	Ar-Rumi	78.0	23.4	72	25.2	56	19.6	68.2	C	Awwaliyah II
47	Muhammad Aldi Firdaus	SMP NJ	VII B	I'dad	74.0	22.2	47	16.45	86	30.1	68.75	C	Awwaliyah II
48	Muhammad Haikal	SMP NJ	VII B	I'dad	94.0	28.2	60	21	81	28.35	77.55	C	Awwaliyah II
49	Muhammad Luthfil Haikal Ridwan	SMP NJ	VII B	Ar-Rumi	78.0	23.4	90	31.5	0	0	54.9	D	Awwaliyah I
50	Muhammad Roslin Wahid	SMP NJ	VII B	I'dad	72.0	21.6	23	8.05	84	29.4	59.05	D	Awwaliyah I
51	Muhammad Salman Al Farisy	SMP NJ	VII B	I'dad	72.0	21.6	25	8.75	42	14.7	45.05	D	Awwaliyah I
52	Rendra Tri Maulana Handiansyah	SMP NJ	VII B	I'dad	0.0	0	26	9.1	30	10.5	19.6	E	Awwaliyah I
53	Robi Tulloh	SMP NJ	VII B	C	77.3	23.2	81	28.35	20	7	58.55	D	Awwaliyah I
54	Rafiqi Faldani	SMP NJ	VII B	Ar-Rumi	72.0	21.6	80	28	0	0	49.6	D	Awwaliyah I
55	Ubaidillah Yoga Yazidi	SMP NJ	VII B	Ar-Rumi	75.3	22.6	91	31.85	60	21	75.45	C	Awwaliyah II
56	Abdul Malik Karim A	SMP NJ	VII B	C	31.3	9.4		0		0	9.4	E	Awwaliyah I
57	Ahmad Zainol Imam	SMP NJ	VII C	C	64.7	19.4		0		0	19.4	E	Awwaliyah I
58	Achmad Syahrul Faqih	SMP NJ	VII C	I'dad	68.0	20.4	33	11.55	50	17.5	49.45	D	Awwaliyah I
59	Ainul Yaqin	SMP NJ	VII C	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
60	Ananda Aditya Firdaus	SMP NJ	VII C	Diniyah	83.3	25	85	29.75	25	8.75	63.5	C	Awwaliyah II
61	Ananda Enggar Pratama	SMP NJ	VII C	C	56.0	16.8		0		0	16.8	E	Awwaliyah I

62	Bayu Putra Ady Arizandy	SMP NJ	VII C	C	67.3	20.2	60	21	50	17.5	58.7	D	Awwaliyah I
63	Dwi Ananda Fadhill Rahmat	SMP NJ	VII C	C	72.0	21.6		0		0	21.6	E	Awwaliyah I
64	Hamdan Wicaksono	SMP NJ	VII C	C	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
65	Husnul Yaqin	SMP NJ	VII C	I'dad	81.3	24.4	45	15.75	33	11.55	51.7	D	Awwaliyah I
66	Iwan Setiawan	SMP NJ	VII C	I'dad	67.3	20.2	20	7	28	9.8	37	D	Awwaliyah I
67	Khotibul Umam	SMP NJ	VII C	C	72.7	21.8	43	15.05	27	9.45	46.3	D	Awwaliyah I
68	M. Aldani Marcelino Ayyubi	SMP NJ	VII C	Ar-Rumi	86.7	26	0	0	47	16.45	42.45	D	Awwaliyah I
69	Mochamad Syarfuddin Husein	SMP NJ	VII C	C	0.0	0	60	21	85	29.75	50.75	D	Awwaliyah I
70	Moch. Zidan Farochi	SMP NJ	VII C	C	89.3	26.8	31	10.85	75	26.25	63.9	C	Awwaliyah II
71	Moh. Afifur Rahman Al Ghani	SMP NJ	VII C	C	72.7	21.8	50	17.5	0	0	39.3	D	Awwaliyah I
72	Moh. Rafli Ananda	SMP NJ	VII C	C	62.0	18.6		0		0	18.6	E	Awwaliyah I
73	Mohammad Fajar	SMP NJ	VII C	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
74	Mohammad Mico Arif Hermansyah	SMP NJ	VII C	I'dad	79.3	23.8	53	18.55	49	17.15	59.5	D	Awwaliyah I
75	Muchammad Rizkiansyah Fakhriza	SMP NJ	VII C	Ar-Rumi	80.0	24	0	0	47	16.45	40.45	D	Awwaliyah I
76	Mufid Al Hakim	SMP NJ	VII C	I'dad	85.3	25.6	0	0	0	0	25.6	E	Awwaliyah I
77	Muhammad Andriyan	SMP NJ	VII C	I'dad	64.0	19.2	14	4.9	34	11.9	36	D	Awwaliyah I
78	Muhammad Firman Maulana	SMP NJ	VII C	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
79	Nor Falis	SMP NJ	VII C	I'dad	36.0	10.8	4	1.4	63	22.05	34.25	D	Awwaliyah I
80	Rian Muhlis Irawan	SMP NJ	VII C	C	64.7	19.4	70	24.5	45	15.75	59.65	D	Awwaliyah I
81	Supriyadi	SMP NJ	VII C	I'dad	55.3	16.6	0	0	34	11.9	28.5	E	Awwaliyah I
82	Tegar Pandu Saputra	SMP NJ	VII C	I'dad	0.0	0	51	17.85	0	0	17.85	E	Awwaliyah I
83	Zainul Qiram	SMP NJ	VII C	I'dad	66.7	20	36	12.6	53	18.55	51.15	D	Awwaliyah I

84	M. Kholilur Rahman	SMP NJ	VII C	C	64.0	19.2		0		0	19.2	E	Awwaliyah I
85	Agus As'ad Rohaidi	SMP NJ	VII D	I'dad	71.3	21.4	9	3.15	64	22.4	46.95	D	Awwaliyah I
86	Ahmad Bayhaki	SMP NJ	VII D	C	87.3	26.2	54	18.9	70	24.5	69.6	C	Awwaliyah II
87	Alfarobi Shidqi Maulana	SMP NJ	VII D	C	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
88	Alfian Firmansyah	SMP NJ	VII D	C	64.0	19.2		0		0	19.2	E	Awwaliyah I
89	Awan Al Farizi	SMP NJ	VII D	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
90	Beilal Hani Rezantha	SMP NJ	VII D	C	57.3	17.2		0		0	17.2	E	Awwaliyah I
91	Daniel Ranuf Yulistira	SMP NJ	VII D	I'dad	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
92	Dzicko Ardianto Priyadi	SMP NJ	VII D	I'dad	68.0	20.4	64	22.4	46	16.1	58.9	D	Awwaliyah I
93	Fairuz Zabadi	SMP NJ	VII D	I'dad	67.3	20.2	69	24.15	54	18.9	63.25	C	Awwaliyah II
94	Faizal Sholeh	SMP NJ	VII D	C	80.0	24	70	24.5	16	5.6	54.1	D	Awwaliyah I
95	Fathir Austaicklil Maulana	SMP NJ	VII D	C	0.0	0	58	20.3	40	14	34.3	D	Awwaliyah I
96	Helmi Rozikul Abror	SMP NJ	VII D	I'dad	73.3	22	53	18.55	47	16.45	57	D	Awwaliyah I
97	Ibrahim Ahmed Hasimi	SMP NJ	VII D	C	70.7	21.2	32	11.2	60	21	53.4	D	Awwaliyah I
98	Irfan Aroby	SMP NJ	VII D	C	80.0	24		0		0	24	E	Awwaliyah I
99	Irfan Hadi Suryanto	SMP NJ	VII D	Ar-Rumi	72.7	21.8	66	23.1	55	19.25	64.15	C	Awwaliyah II
100	Irham Maulana	SMP NJ	VII D	Ar-Rumi	47.3	14.2	68	23.8	70	24.5	62.5	C	Awwaliyah II
101	Moh. Kafil Gibran	SMP NJ	VII D	I'dad	64.0	19.2	65	22.75	53	18.55	60.5	D	Awwaliyah I
102	Miftahur Rohman	SMP NJ	VII D	C	70.7	21.2	0	0	53	18.55	39.75	D	Awwaliyah I
103	Moh. Adib Rusli	SMP NJ	VII D	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
104	Mochammad Taufikurrohman	SMP NJ	VII D	I'dad	79.3	23.8	14	4.9	59	20.65	49.35	D	Awwaliyah I
105	Muhammad Rizal	SMP NJ	VII D	I'dad	76.7	23	47	16.45	48	16.8	56.25	D	Awwaliyah I
106	Muhammad Rofek	SMP NJ	VII D	C	65.3	19.6	35	12.25	0	0	31.85	D	Awwaliyah I
107	Moch. Ali Zainal Abidin	SMP NJ	VII D	I'dad	42.7	12.8	6	2.1	42	14.7	29.6	E	Awwaliyah I

108	Moh. Fikrih Haikal	SMP NJ	VII D	C	70.7	21.2	48	16.8	39	13.65	51.65	D	Awwaliyah I
109	Muhammad Hendy Al Mahdi	SMP NJ	VII D	C	73.3	22	57	19.95	35	12.25	54.2	D	Awwaliyah I
110	Muhammad Lukman Hakim	SMP NJ	VII D	C	66.7	20	55	19.25	45	15.75	55	D	Awwaliyah I
111	Muhammad Zainuddin	SMP NJ	VII D	C	42.0	12.6		0		0	12.6	E	Awwaliyah I
112	Muhammad Zufriзал Ilhamsyah	SMP NJ	VII D	I'dad	54.7	16.4	18	6.3	87	30.45	53.15	D	Awwaliyah I
113	Nasrullah Zain	SMP NJ	VII D	Ar-Rumi	74.7	22.4	89	31.15	85	29.75	83.3	B	Awwaliyah III
114	Septian Bayu Arif Firmansyah	SMP NJ	VII D	C	77.3	23.2		0		0	23.2	E	Awwaliyah I
115	Taufik Hidayat	SMP NJ	VII D	I'dad	0.0	0	27	9.45	0	0	9.45	E	Awwaliyah I
116	Thoriq Farhan Saifullah	SMP NJ	VII D	C	61.3	18.4	27	9.45	33	11.55	39.4	D	Awwaliyah I
117	Muhammad Najib Alwi	SMP NJ	VII D	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
118	Ahmad Taufikurrahim	SMP NJ	VII E	I'dad	80.7	24.2	53	18.55	73	25.55	68.3	C	Awwaliyah II
119	Ahsan Muhammad Maliki	SMP NJ	VII E	C	50.7	15.2	25	8.75	20	7	30.95	E	Awwaliyah I
120	Ajid Baldan Amin	SMP NJ	VII E	C	36.0	10.8	55	19.25	34	11.9	41.95	D	Awwaliyah I
121	Alfian Agung Briliyanto	SMP NJ	VII E	C	62.0	18.6	40	14	60	21	53.6	D	Awwaliyah I
122	Dimas Karyo Suseno	SMP NJ	VII E	I'dad	72.0	21.6	53	18.55	50	17.5	57.65	D	Awwaliyah I
123	Hosnani Bayu Pratama	SMP NJ	VII E	I'dad	57.3	17.2	14	4.9	51	17.85	39.95	D	Awwaliyah I
124	Idhlal Himiyar Humaidi	SMP NJ	VII E	C	74.7	22.4	38	13.3	25	8.75	44.45	D	Awwaliyah I
125	Ifdhol Furaihan	SMP NJ	VII E	C	68.7	20.6	53	18.55	5	1.75	40.9	D	Awwaliyah I
126	Indra Hariyanto	SMP NJ	VII E	C	49.3	14.8	53	18.55	35	12.25	45.6	D	Awwaliyah I
127	Khatibul Umam	SMP NJ	VII E	C	72.7	21.8	68	23.8	74	25.9	71.5	C	Awwaliyah II
128	Muhammad Bintang	SMP NJ	VII E	C	66.0	19.8	48	16.8	19	6.65	43.25	D	Awwaliyah I
129	M. Nabil Fayyed	SMP NJ	VII E	I'dad	66.7	20	18	6.3	40	14	40.3	D	Awwaliyah I
130	Mario Yoga Prasetyo	SMP NJ	VII E	C	72.0	21.6	0	0	65	22.75	44.35	D	Awwaliyah I

131	Moch. Danang Setiawan	SMP NJ	VII E	I'dad	82.0	24.6	65	22.75	50	17.5	64.85	C	Awwaliyah II
132	Moch. Fahmi Aditya	SMP NJ	VII E	C	53.3	16	22	7.7	33	11.55	35.25	D	Awwaliyah I
133	Mohammad Roihan Maulana	SMP NJ	VII E	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
134	Moh. Ibra Alfah Rahmatullah	SMP NJ	VII E	C	59.3	17.8	47	16.45	65	22.75	57	D	Awwaliyah I
135	Moh. Ivan Kamil	SMP NJ	VII E	I'dad	37.3	11.2	20	7	28	9.8	28	E	Awwaliyah I
136	Moh. Wildan Mukhollad	SMP NJ	VII E	I'dad	46.7	14	47	16.45	31	10.85	41.3	D	Awwaliyah I
137	Moh. Ainul Yakin	SMP NJ	VII E	I'dad	61.3	18.4	16	5.6	64	22.4	46.4	D	Awwaliyah I
138	Muhammad Mughni Ayatullah	SMP NJ	VII E	Ar-Rumi	68.0	20.4	0	0	80	28	48.4	D	Awwaliyah I
139	Mursyid Zainuri	SMP NJ	VII E	I'dad	49.3	14.8	8	2.8	62	21.7	39.3	D	Awwaliyah I
140	Nufal Abdillah	SMP NJ	VII E	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
141	Nuzulul Rifki Maheza	SMP NJ	VII E	C	67.3	20.2	30	10.5	50	17.5	48.2	D	Awwaliyah I
142	Reza Imtiyazul Fikri	SMP NJ	VII E	C	81.3	24.4		0		0	24.4	E	Awwaliyah I
143	Riyan Romadhoni	SMP NJ	VII E	I'dad	63.3	19	46	16.1	55	19.25	54.35	D	Awwaliyah I
144	Rizan Tata Ahmad Gibran Ansori	SMP NJ	VII E	I'dad	0.0	0	0	0	79	27.65	27.65	E	Awwaliyah I
145	Syaifus Shomad	SMP NJ	VII E	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
146	Taqiyuddin Faqih	SMP NJ	VII E	I'dad	83.3	25	0	0	56	19.6	44.6	D	Awwaliyah I
147	Trio Agung Sadewa	SMP NJ	VII E	I'dad	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
148	Vicky Nur Hidayatullah	SMP NJ	VII E	Diniyah	82.7	24.8	90	31.5	36	12.6	68.9	C	Awwaliyah II
149	Wildan Syahbana	SMP NJ	VII E	C	68.7	20.6	40	14	5	1.75	36.35	D	Awwaliyah I
150	Zainur Rahman	SMP NJ	VII E	I'dad	0.0	0	23	8.05	37	12.95	21	E	Awwaliyah I
151	M. Nafiul Bakir	SMP NJ	VII E	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
152	Abrar Farensa Rachmawan P	SMP NJ	VII F	C	50.0	15	46	16.1	35	12.25	43.35	D	Awwaliyah I

153	Achmad Noer Faizi Nadirsyah	SMP NJ	VII F	I'dad	0.0	0	19	6.65	83	29.05	35.7	D	Awwaliyah I
154	Afan Sanjaya	SMP NJ	VII F	I'dad	55.3	16.6	20	7	28	9.8	33.4	D	Awwaliyah I
155	Achmad Firdaus Perdana	SMP NJ	VII F	C	82.0	24.6	58	20.3	87	30.45	75.35	C	Awwaliyah II
156	Ahmad Reza Iqbal gifari	SMP NJ	VII F	Ar-Rumi	0.0	0	46	16.1	50	17.5	33.6	D	Awwaliyah I
157	Dito Faa'izaro Yusuf Maulana	SMP NJ	VII F	Ar-Rumi	73.3	22	54	18.9	80	28	68.9	C	Awwaliyah II
158	Eka Yudha Kurniawan	SMP NJ	VII F	I'dad	80.0	24	59	20.65	47	16.45	61.1	C	Awwaliyah II
159	Firman Wahyuda	SMP NJ	VII F	Ar-Rumi	56.0	16.8	0	0	60	21	37.8	D	Awwaliyah I
160	Isholil Khairi Arifillah	SMP NJ	VII F	I'dad	74.0	22.2	86	30.1	54	18.9	71.2	C	Awwaliyah II
161	Ivan Lailur Romadhan	SMP NJ	VII F	I'dad	71.3	21.4	46	16.1	52	18.2	55.7	D	Awwaliyah I
162	Krisna Wijaya	SMP NJ	VII F	C	58.0	17.4	65	22.75	46	16.1	56.25	D	Awwaliyah I
163	Moh. Zainal Mawahid	SMP NJ	VII F	C	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
164	Moh Cavin Febrian Mahfudh	SMP NJ	VII F	I'dad	40.0	12	30	10.5	51	17.85	40.35	D	Awwaliyah I
165	Muhammad Hatim	SMP NJ	VII F	C	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
166	Muhammad Mana Arif Rifqi	SMP NJ	VII F	C	88.0	26.4	0	0	0	0	26.4	E	Awwaliyah I
167	Muhammad Miftahurrahman	SMP NJ	VII F	I'dad	80.0	24	40	14	75	26.25	64.25	C	Awwaliyah II
168	Mohammad Zidan	SMP NJ	VII F	C	55.3	16.6	50	17.5	33	11.55	45.65	D	Awwaliyah I
169	Niko Kiza Tri Wahyudi	SMP NJ	VII F	C	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
170	Nurul Arifin	SMP NJ	VII F	I'dad	72.7	21.8	29	10.15	80	28	59.95	D	Awwaliyah I
171	Refki Eki Aprilianto	SMP NJ	VII F	C	72.7	21.8	46	16.1	65	22.75	60.65	D	Awwaliyah I
172	Sultan Alauddin	SMP NJ	VII F	I'dad	86.0	25.8	61	21.35	49	17.15	64.3	C	Awwaliyah II
173	Syahrul Anwar	SMP NJ	VII F	C	66.0	19.8	40	14	65	22.75	56.55	D	Awwaliyah I
174	Syaifur Rohman Syihabuddin	SMP NJ	VII F	C	80.0	24	65	22.75	38	13.3	60.05	D	Awwaliyah I

175	Zaki Ainul Yakin	SMP NJ	VII F	I'dad	70.0	21	0	0	55	19.25	40.25	D	Awwaliah I
176	Zeinur Rahman	SMP NJ	VII F	I'dad	83.3	25	0	0	0	0	25	E	Awwaliah I
177	Abrin Hermansal Efendi	SMP NJ	VIII A	C	0.0	0	76	26.6	75	26.25	52.85	D	Awwaliah I
178	Achmad Rizal Effendi	SMP NJ	VIII A	C	90.7	27.2	64	22.4	89	31.15	80.75	C	Awwaliah II
179	Ahmad Adam Bachtiar	SMP NJ	VIII A	C	77.3	23.2	39	13.65	82	28.7	65.55	C	Awwaliah II
180	Ahmad Alfian Afifi Pamungkas	SMP NJ	VIII A	C	80.7	24.2	52	18.2	93	32.55	74.95	C	Awwaliah II
181	Ahmad Fais Arifin	SMP NJ	VIII A	C	66.7	20	38	13.3	91	31.85	65.15	C	Awwaliah II
182	Ahmad Irham Maulidy	SMP NJ	VIII A	C	74.0	22.2	58	20.3	58	20.3	62.8	C	Awwaliah II
183	Ahmad Samsul Ma'arif	SMP NJ	VIII A	C	70.0	21	39	13.65	83	29.05	63.7	C	Awwaliah II
184	Andre Prayitno	SMP NJ	VIII A	C	86.7	26	50	17.5	94	32.9	76.4	C	Awwaliah II
185	Bagus Firman Kurniawan	SMP NJ	VIII A	C	86.7	26	60	21	93	32.55	79.55	C	Awwaliah II
186	Dimas Pristian Firmansah	SMP NJ	VIII A	Diniyah	72.0	21.6	80	28	39	13.65	63.25	C	Awwaliah II
187	Dwi Vito Pramada	SMP NJ	VIII A	C	86.0	25.8	60	21	92	32.2	79	C	Awwaliah II
188	Frandika Jaka Prionata	SMP NJ	VIII A	C	90.0	27	39	13.65	80	28	68.65	C	Awwaliah II
189	Gabriel Pasca Fernanda	SMP NJ	VIII A	C	64.7	19.4	40	14	49	17.15	50.55	D	Awwaliah I
190	Ikmal Ramadhan	SMP NJ	VIII A	C	0.0	0	40	14	75	26.25	40.25	D	Awwaliah I
191	M.Surya Andhika Pradana	SMP NJ	VIII A	C	84.7	25.4	47	16.45	93	32.55	74.4	C	Awwaliah II
192	Moh. Thoriq Hakiki	SMP NJ	VIII A	C	75.3	22.6	59	20.65	49	17.15	60.4	D	Awwaliah I
193	Mohamad Rifqi	SMP NJ	VIII A	C	86.0	25.8	52	18.2	78	27.3	71.3	C	Awwaliah II
194	Ryas Idris	SMP NJ	VIII A	C	82.0	24.6	61	21.35	90	31.5	77.45	C	Awwaliah II
195	Yusuf Habibi Kurniawan	SMP NJ	VIII A	C	0.0	0	0	0	36	12.6	12.6	E	Awwaliah I
196	Zainul Hasan	SMP NJ	VIII A	C	0.0	0	52	18.2	78	27.3	45.5	D	Awwaliah I
197	Ahmad Agil Tsabata	SMP NJ	VIII A	C	91.3	27.4	72	25.2	93	32.55	85.15	B	Awwaliah III
198	Ahmad Farhan	SMP NJ	VIII A	C	66.7	20	0	0	94	32.9	52.9	D	Awwaliah I

199	Mahrus	SMP NJ	VIII A	C	90.0	27	55	19.25	61	21.35	67.6	C	Awwaliyah II
200	Muhammad Anwar Anas	SMP NJ	VIII A	C	80.7	24.2	61	21.35	42	14.7	60.25	D	Awwaliyah I
201	Muhammad Azizur Rifhan Pratama	SMP NJ	VIII A	C	80.0	24	56	19.6	61	21.35	64.95	C	Awwaliyah II
202	Muhammad Raihan Majid	SMP NJ	VIII A	C	86.0	25.8	62	21.7	61	21.35	68.85	C	Awwaliyah II
203	Rifqi Aziz Febriyanto	SMP NJ	VIII A	C	78.0	23.4	62	21.7	69	24.15	69.25	C	Awwaliyah II
204	Achmad Alifiandra Fahrezi	SMP NJ	VIII A	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
205	Haris Abdil	SMP NJ	VIII A	C	88.7	26.6	60	21	89	31.15	78.75	C	Awwaliyah II
206	Homaidi	SMP NJ	VIII A	C	78.7	23.6	60	21	75	26.25	70.85	C	Awwaliyah II
207	M. Aufa Himami	SMP NJ	VIII A	C	80.0	24	55	19.25	79	27.65	70.9	C	Awwaliyah II
208	M. Fadil Asa Fatahillah Sunandar	SMP NJ	VIII A	C	72.0	21.6	61	21.35	87	30.45	73.4	C	Awwaliyah II
209	Ahmat Maulana Rahima	SMP NJ	VIII B	C	68.7	20.6	73	25.55	61	21.35	67.5	C	Awwaliyah II
210	Maulana Tri Sasmita Adi	SMP NJ	VIII B	C	74.7	22.4	0	0	37	12.95	35.35	D	Awwaliyah I
211	Muhammad Izzul Haq	SMP NJ	VIII B	C	88.0	26.4	68	23.8	80	28	78.2	C	Awwaliyah II
212	Januar Syafin Hidayat	SMP NJ	VIII B	C	0.0	0	80	28	68	23.8	51.8	D	Awwaliyah I
213	Muhammad Mahbub	SMP NJ	VIII B	C	84.0	25.2	62	21.7	78	27.3	74.2	C	Awwaliyah II
214	Abdus Sholeh	SMP NJ	VIII B	C	81.3	24.4	61	21.35	43	15.05	60.8	D	Awwaliyah I
215	Khalikurrahman	SMP NJ	VIII B	C	90.7	27.2	90	31.5	40	14	72.7	C	Awwaliyah II
216	Nurhadi Rahman	SMP NJ	VIII B	C	81.3	24.4	0	0	52	18.2	42.6	D	Awwaliyah I
217	Adwin Hafidz Hermawan	SMP NJ	VIII B	c	88.0	26.4	32	11.2	58	20.3	57.9	D	Awwaliyah I
218	Hairil Ahyat Hulaimi	SMP NJ	VIII B	C	85.3	25.6	62	21.7	62	21.7	69	C	Awwaliyah II
219	Rico Ariswanto	SMP NJ	VIII B	C	79.3	23.8	70	24.5	35	12.25	60.55	D	Awwaliyah I
220	Rivaldo Budi Arto	SMP NJ	VIII B	Ar-Rumi	92.0	27.6	66	23.1	49	17.15	67.85	C	Awwaliyah II
221	Ade Zian Sarofi	SMP NJ	VIII B	C	80.7	24.2	80	28	47	16.45	68.65	C	Awwaliyah II

222	Andika Firman Maulana	SMP NJ	VIII B	C	90.0	27	80	28	45	15.75	70.75	C	Awwaliyah II
223	Rudi Dwi Prayoga	SMP NJ	VIII B	C	79.3	23.8	75	26.25	54	18.9	68.95	C	Awwaliyah II
224	Abdul Azis Maulana	SMP NJ	VIII B	C	74.7	22.4	0	0	0	0	22.4	E	Awwaliyah I
225	Ahmad Muhlisin	SMP NJ	VIII B	Diniyah	80.0	24	90	31.5	62	21.7	77.2	C	Awwaliyah II
226	Moh Aqil Thoriq Arinda	SMP NJ	VIII B	C	92.0	27.6		0		0	27.6	E	Awwaliyah I
227	Ahmad Fauzan Abqory	SMP NJ	VIII B	C	71.3	21.4		0		0	21.4	E	Awwaliyah I
228	Dimas Hidayatullah	SMP NJ	VIII B	C	80.7	24.2	42	14.7	80	28	66.9	C	Awwaliyah II
229	Bagas Satria Wicagsana	SMP NJ	VIII B	Diniyah	76.0	22.8	80	28	28	9.8	60.6	D	Awwaliyah I
230	Ahmad Fausan	SMP NJ	VIII B	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
231	Ahmad Yoga Pangestu	SMP NJ	VIII C	C	86.7	26	56	19.6	78	27.3	72.9	C	Awwaliyah II
232	Moh. Naufal Mokhtar	SMP NJ	VIII C	C	96.7	29	78	27.3	67	23.45	79.75	C	Awwaliyah II
233	Ichwan Nurdiansyah Firdaus	SMP NJ	VIII C	C	88.7	26.6	27	9.45	35	12.25	48.3	D	Awwaliyah I
234	Maulana Cahya Rahmatullah	SMP NJ	VIII C	Ar-Rumi	0.0	0	67	23.45	0	0	23.45	E	Awwaliyah I
235	Mohammad Horifan	SMP NJ	VIII C	Ar-Rumi	84.0	25.2	48	16.8	36	12.6	54.6	D	Awwaliyah I
236	Muhammad Roehil Amin Shofwil W	SMP NJ	VIII C	C	86.7	26	43	15.05	61	21.35	62.4	C	Awwaliyah II
237	Rahmat Romadhoni Alifa	SMP NJ	VIII C	Ar-Rumi	83.3	25	0	0	60	21	46	D	Awwaliyah I
238	Firman Ardiansyah	SMP NJ	VIII C	C	70.0	21	86	30.1	70	24.5	75.6	C	Awwaliyah II
239	Ifan Efendi	SMP NJ	VIII C	C	84.7	25.4	86	30.1	78	27.3	82.8	B	Awwaliyah III
240	Moh Iqbal Maulana	SMP NJ	VIII C	C	83.3	25	88	30.8	78	27.3	83.1	B	Awwaliyah III
241	Nabiel Ba Ramadani Ansori	SMP NJ	VIII C	C	92.0	27.6	0	0	0	0	27.6	E	Awwaliyah I
242	Ridho Maulana Bahtiar	SMP NJ	VIII C	C	84.0	25.2	74	25.9	74	25.9	77	C	Awwaliyah II
243	Alfin Noval Firdausi	SMP NJ	VIII C	Ar-Rumi	82.0	24.6	0	0	0	0	24.6	E	Awwaliyah I
244	M. Wildan Mahbuby	SMP NJ	VIII C	Ar-Rumi	81.3	24.4	0	0	39	13.65	38.05	D	Awwaliyah I

245	Muhammad Diaz Septian	SMP NJ	VIII C	C	73.3	22		0		0	22	E	Awwaliyah I
246	Muhammad Rozak Kholiq	SMP NJ	VIII C	C	78.7	23.6	70	24.5	53	18.55	66.65	C	Awwaliyah II
247	Muhammad Sahrul Firmansyah	SMP NJ	VIII C	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
248	Muhammad Syaiful Arif	SMP NJ	VIII C	C	73.3	22	12	4.2	53	18.55	44.75	D	Awwaliyah I
249	Rayhan Firdaus	SMP NJ	VIII C	C	81.3	24.4	24	8.4	37	12.95	45.75	D	Awwaliyah I
250	Syarif Ubaidillah	SMP NJ	VIII C	C	93.3	28	70	24.5	40	14	66.5	C	Awwaliyah II
251	Syifa Ainul Labib Wardana	SMP NJ	VIII C	Ar-Rumi	80.0	24	65	22.75	0	0	46.75	D	Awwaliyah I
252	Arif Eka Rohmatullah	SMP NJ	VIII D	C	75.3	22.6	88	30.8	30	10.5	63.9	C	Awwaliyah II
253	M. Sibrom Mulaysy	SMP NJ	VIII D	C	83.3	25	37	12.95	81	28.35	66.3	C	Awwaliyah II
254	Rivaldo	SMP NJ	VIII D	C	84.7	25.4	86	30.1	63	22.05	77.55	C	Awwaliyah II
255	Akbar Rizal Imtiyaz	SMP NJ	VIII D	C	82.0	24.6	79	27.65	70	24.5	76.75	C	Awwaliyah II
256	Muhammad Istighfar Syakuron	SMP NJ	VIII D	C	53.3	16	50	17.5	48	16.8	50.3	D	Awwaliyah I
257	Fathur Rahman Ainun Hidayatullah	SMP NJ	VIII D	Diniyah	62.7	18.8	94	32.9	36	12.6	64.3	C	Awwaliyah II
258	Fawajibus Sukron	SMP NJ	VIII D	Ar-Rumi	62.0	18.6	29	10.15	62	21.7	50.45	D	Awwaliyah I
259	Khoiril Anam	SMP NJ	VIII D	Diniyah	61.3	18.4	70	24.5	60	21	63.9	C	Awwaliyah II
260	Muhammad Heryanto	SMP NJ	VIII D	C	83.3	25		0		0	25	E	Awwaliyah I
261	Abdul Mun'em Choiri	SMP NJ	VIII D	C	86.0	25.8	85	29.75	50	17.5	73.05	C	Awwaliyah II
262	Ahmad Afandi	SMP NJ	VIII D	C	70.7	21.2	52	18.2	49	17.15	56.55	D	Awwaliyah I
263	Eris Rahmawan Rifa'i	SMP NJ	VIII D	Ar-Rumi	45.3	13.6	0	0	70	24.5	38.1	D	Awwaliyah I
264	Nawahid	SMP NJ	VIII D	C	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
265	Ridwan Ahmad Shohibul Fatah Siswoyo	SMP NJ	VIII D	Ar-Rumi	74.0	22.2	0	0	41	14.35	36.55	D	Awwaliyah I
266	Azriel Shalif Raihansyah	SMP NJ	VIII D	C	80.0	24	60	21	35	12.25	57.25	D	Awwaliyah I

267	Dzul Fikri Rahmadhan Hasan	SMP NJ	VIII D	C	83.3	25	93	32.55	73	25.55	83.1	B	Awwaliyah III
268	Muhammad Mundir Nadhir	SMP NJ	VIII D	C	54.0	16.2	60	21	48	16.8	54	D	Awwaliyah I
269	Muhammad Nazil Ainun Najib	SMP NJ	VIII D	C	81.3	24.4		0		0	24.4	E	Awwaliyah I
270	Achmad Sholeh	SMP NJ	VIII D	C	70.0	21	0	0	35	12.25	33.25	D	Awwaliyah I
271	Bayu Kurniawan	SMP NJ	VIII D	C	80.7	24.2	75	26.25	45	15.75	66.2	C	Awwaliyah II
272	Samsul Arifin	SMP NJ	VIII D	Diniyah	83.3	25	65	22.75	30	10.5	58.25	D	Awwaliyah I
273	M. Fengky Maulana Ishaq	SMP NJ	VIII E	C	86.0	25.8	60	21	57	19.95	66.75	C	Awwaliyah II
274	Muhammad Salman Alfiansyah	SMP NJ	VIII E	C	90.7	27.2	70	24.5	60	21	72.7	C	Awwaliyah II
275	Aditya Putra Mahesa	SMP NJ	VIII E	C	36.0	10.8	84	29.4	53	18.55	58.75	D	Awwaliyah I
276	Muhammad Risqi Harisul Akilin	SMP NJ	VIII E	C	56.7	17		0		0	17	E	Awwaliyah I
277	Ali Mundzir	SMP NJ	VIII E	Diniyah	71.3	21.4	76	26.6	33	11.55	59.55	D	Awwaliyah I
278	Babur Royan	SMP NJ	VIII E	C	0.0	0	0	0	0	0	0	E	Awwaliyah I
279	Fagil Ali Farel Rullah	SMP NJ	VIII E	C	71.3	21.4	88	30.8	62	21.7	73.9	C	Awwaliyah II
280	Muh. Wili Fawaid Addin	SMP NJ	VIII E	Ar-Rumi	84.0	25.2	75	26.25	57	19.95	71.4	C	Awwaliyah II
281	Sa'dullah	SMP NJ	VIII E	C	68.7	20.6	43	15.05	38	13.3	48.95	D	Awwaliyah I
282	Risky Wahyu Darmawan	SMP NJ	VIII E	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
283	Aditiya Firza Reynaldy	SMP NJ	VIII E	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
284	Ardhi Wiria Ahmad	SMP NJ	VIII E	C	73.3	22	46	16.1	35	12.25	50.35	D	Awwaliyah I
285	Fakhri Fayik Amin Wahid	SMP NJ	VIII E	C	79.3	23.8	91	31.85	68	23.8	79.45	C	Awwaliyah II
286	Moh Bagus Ridwan	SMP NJ	VIII E	C	75.3	22.6	59	20.65	57	19.95	63.2	C	Awwaliyah II
287	Muhammad Nur Fauzi	SMP NJ	VIII E	C	62.0	18.6	26	9.1	45	15.75	43.45	D	Awwaliyah I
288	Sholahuddin Wahid	SMP NJ	VIII E	C	73.3	22	75	26.25	56	19.6	67.85	C	Awwaliyah II

289	Fahmi Idris Al Azis	SMP NJ	VIII E	C	89.3	26.8	42	14.7	39	13.65	55.15	D	Awwaliyah I
290	Muhammad Syamsul Arifin	SMP NJ	VIII E	C	86.7	26	33	11.55	59	20.65	58.2	D	Awwaliyah I
291	Drajad Bima Permadi	SMP NJ	VIII E	C	67.3	20.2	73	25.55	69	24.15	69.9	C	Awwaliyah II
292	Mochammad Akmal Fakhriy	SMP NJ	VIII E	C	86.0	25.8	78	27.3	65	22.75	75.85	C	Awwaliyah II
293	Abdurrahman	SMP NJ	VIII E	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
294	Arizal Afandi	SMP NJ	VIII E	Diniyah	64.0	19.2	80	28	39	13.65	60.85	D	Awwaliyah I
295	Rahmat Tripaksi Baktisaputro	SMP NJ	VIII E	C	73.3	22		0		0	22	E	Awwaliyah I
296	Abdul Wahid	SMP NJ	VIII F	C	83.3	25	50	17.5	53	18.55	61.05	C	Awwaliyah II
297	Aldien Nurrohman	SMP NJ	VIII F	C	74.7	22.4	25	8.75	60	21	52.15	D	Awwaliyah I
298	Ananda Arjuna Maulana	SMP NJ	VIII F	C	0.0	0	39	13.65	57	19.95	33.6	D	Awwaliyah I
299	Arif Rahman Hakim	SMP NJ	VIII F	C	79.3	23.8	90	31.5	30	10.5	65.8	C	Awwaliyah II
300	Jafar Shodiq	SMP NJ	VIII F	C	80.0	24	80	28	58	20.3	72.3	C	Awwaliyah II
301	Nanang Subairi	SMP NJ	VIII F	C	66.0	19.8	60	21	25	8.75	49.55	D	Awwaliyah I
302	Alif Shadila Romadhon	SMP NJ	VIII F	C	57.3	17.2	29	10.15	38	13.3	40.65	D	Awwaliyah I
303	Hani Kurniawan	SMP NJ	VIII F	C	52.7	15.8	0	0	40	14	29.8	E	Awwaliyah I
304	Ilham Fabianto	SMP NJ	VIII F	C	62.0	18.6		0		0	18.6	E	Awwaliyah I
305	Muhammad Axxal Revansyah	SMP NJ	VIII F	C	86.0	25.8	90	31.5	70	24.5	81.8	B	Awwaliyah III
306	Dika Ahmad Fahrezi	SMP NJ	VIII F	C	78.7	23.6	35	12.25	38	13.3	49.15	D	Awwaliyah I
307	Faidul Mannan	SMP NJ	VIII F	Diniyah	62.7	18.8	92	32.2	35	12.25	63.25	C	Awwaliyah II
308	Imam Busairi	SMP NJ	VIII F	C	92.0	27.6	82	28.7	47	16.45	72.75	C	Awwaliyah II
309	Moh. Rizqi Diyauddin Cholis	SMP NJ	VIII F	C	84.0	25.2	60	21	50	17.5	63.7	C	Awwaliyah II
310	Muhammad Iqbal arisandi	SMP NJ	VIII F	C	76.0	22.8	26	9.1	63	22.05	53.95	D	Awwaliyah I

311	Ubaidil Hamid Efendi	SMP NJ	VIII F	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
312	Vyto Ariyanto	SMP NJ	VIII F	C	0.0	0		0		0	0	E	Awwaliyah I
313	Khainur Reza Maulana	SMP NJ	VIII F	C	72.7	21.8	54	18.9	33	11.55	52.25	D	Awwaliyah I
314	Muhammad Ali Rido	SMP NJ	VIII F	Ar-Rumi	63.3	19		0		0	19	E	Awwaliyah I
315	Ananda Wahyu Rikky Setiawan	SMP NJ	VIII F	C	0.0	0	45	15.75	50	17.5	33.25	D	Awwaliyah I
316	Bramadya Lukmana	SMP NJ	VIII F	C	58.7	17.6	70	24.5	50	17.5	59.6	D	Awwaliyah I
317	Muh. Zaini Mun'im	SMP NJ	VIII F	C	46.0	13.8		0		0	13.8	E	Awwaliyah I
318	Ahmad Khairuddinsyah	SMP NJ	VIII F	C	68.0	20.4	30	10.5	33	11.55	42.45	D	Awwaliyah I
319	Ali Syafi'i	SMP NJ	VIII F	C	62.7	18.8		0		0	18.8	E	Awwaliyah I
320	Muhamad Yadi	SMP NJ	VIII F	Ar-Rumi	80.7	24.2	92	32.2	32	11.2	67.6	C	Awwaliyah II
321	Sofyan Bahari	SMP NJ	VIII F	Diniyah	66.0	19.8	80	28	44	15.4	63.2	C	Awwaliyah II
322	Mohammad Lutfi Ibrahim	SMP NJ	VIII F	C	81.3	24.4		0		0	24.4	E	Awwaliyah I



Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Kegiatan : Kegiatan keagamaan siswa SMP Nurul Jadid



Penyetoran Materi Furudhul Ainiyah



Pelatihan Pidato



Penyetoran Materi Furudhul Ainiyah



Latihan Membaca Barzanji



Praktek ibadah "Puasa dan Zakat"



Praktek ibadah "Puasa dan Zakat"



Pembacaan Rotibul Haddad



Pembacaan Rotibul Haddad



Sholat Tahajjud Berjama'ah



Sholat Dhuha Berjama'ah



Pelatihan Guru Madrasah Diniyah



Rapat Madrasah Diniyah Dengan Sekolah